

**FANATISME REMAJA KPOPERS TERHADAP IDOL K-POP DALAM
KAJIAN RELIGIUSITAS
(STUDI KASUS TERHADAP FANDOM EXO-L)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan
Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**



Disusun Oleh :

LISA INKHA PRATIWI

1804046022

TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Inkha Pratiwi

NIM : 1804046022

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)

Dengan ini saya penuh kejujuran dan tanggung jawab dengan apa yang saya kerjakan menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisikan materi yang pernah dituliskan dan/atau diterbitkan oleh orang lain. Penulisannya tidak berisi pikiran orang lain kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Agustus 2022

Deklarator,



Lisa Inkha Pratiwi

NIM. 1804046020

**FANATISME REMAJA KPOPERS TERHADAP IDOL K-POP DALAM
KAJIAN RELIGIUSITAS
(STUDI KASUS TERHADAP FANDOM EXO-L)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan
Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**



Disusun Oleh :

LISA INKHA PRATIWI

1804046022

Semarang, 16 Agustus 2022

Disetujui oleh Pembimbing



Mochammad Maola, S.Psi., MA.

NIP. 199012042019031007

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Lisa Inkha Pratiwi
NIM : 1804046022
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Semarang, 16 Agustus 2022

Disetujui oleh Pembimbing



Mochammad Maola, S.Psi., MA.

NIP. 199012042019031007

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini atas :

Nama : Lisa Inkha Pratiwi

NIM : 1804046022

Judul : Fanatisme Remaja EXO-L Terhadap Idol K-pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : Selasa, 27 September 2022. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 03 Oktober 2022

Ketua Sidang/Penguji I



Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP. 197705022009011020

Penguji Utama I



M. Nidlomun Ni'am, M.Ag.
NIP. 195808091995031001

Pembimbing



Mochammad Maola, S.Psi.,MA.
NIP. 199012042019031007

Sekretaris Sidang/Penguji II



Svariful Anam, S.Th.I.,M.S.I.
NIP. 198401092019031001

Penguji Utama II



Oti Jembarwati, S.Psi.,M.A.
NIP. 197505082005012001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“The power to make you stand up again, is inside of you.”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar Huruf Bahasa Arab dan literasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

Vokal

Vokal Bahasa arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, literasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ	<i>Fathah</i> dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan Ya	ī	i dan garis di atas

و	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf و bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasraf (ّ و), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (ī)..

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Lafz Al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍ āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz Al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama jugaberlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas semua taufiq serta hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)”, yang disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, selamat, karunia, dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA selaku Sekretaris Jurusan.
5. Bapak Mochammad Maola, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan bimbingan dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Wahid dan Ibu Puji Lestari, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Juga M. Dhaffa Anggara dan M. Adzriel Az Zuhri, selaku adik dari penulis, terima kasih untuk kegemasannya yang menjadi hiburan bagi penulis.

8. Diri saya sendiri, terima kasih sudah menjadi diri sendiri, terima kasih telah berjuang dalam waktu yang terkadang berat. Terima kasih telah berkenan untuk bangkit ketika terjatuh dan tetap tersenyum di segala keadaan.
9. Sahabat-sahabat perhaluanku Sonia, Ara, Yunita, dan Azizah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Sahabat seperjuangan Kak Devia, Shiha, Imay, Tahsya, Nada, Anastasya, Faila, dan Suci yang selalu heboh dimanapun, terima kasih semua waktu *healing* nya. Juga teman dan sahabat pertama sejak masuk ke UIN Walisongo Nazillatul Khuril'in, semangat kamu kerjanya, yang rajin jangan malas-malasan.
11. Teman-teman kelas TP-A 2018 (*el-Fansurism*) yang telah mewarnai hari-hari selama masa perkuliahan menjadi lebih menyenangkan.
12. Segenap teman-teman EXO-L yang terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
13. Terakhir, untuk semua orang yang telah mendoakan, terima kasih atas doa dan semangat dari kalian membuatku lebih semangat lagi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi jauh untuk dikatakan sempurna, segala kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 16 Agustus 2022

Penulis



Lisa Inkha Pratiwi

NIM. 1804046022

DAFTAR ISI

FANATISME REMAJA KPOPERS TERHADAP IDOL K-POP DALAM KAJIAN RELIGIUSITAS.....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
FANATISME REMAJA KPOPERS TERHADAP IDOL K-POP DALAM KAJIAN RELIGIUSITAS.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
GLOSARIUM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Fanatisme Remaja	19
B. Religiusitas.....	33

C. Korean Pop (K-Pop) & Idol K-Pop	38
BAB III DESKRIPSI DATA.....	44
A. EXO.....	44
B. EXO-L	47
BAB IV ANALISIS DATA	76
A. Kecenderungan dan Bentuk-Bentuk Fanatisme EXO-L Terhadap Idol K-pop.....	76
B. Fanatisme Remaja EXO-L Terhadap Idol K-pop Dalam Dimensi Religiusitas....	89
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	155

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap *Idol K-pop* Dalam Kajian Religiusitas Studi Kasus Pada *Fandom EXO-L*. Kemudian fokus penelitian yang dikaji adalah (1) Apa bentuk-bentuk fanatisme remaja *EXO-L* terhadap *idol K-pop*, (2) Apa dimensi religiusitas pada remaja *EXO-L* yang fanatik terhadap *idol K-pop*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada fandom *EXO-L* dan ditinjau melalui teori dimensi religiusitas Glock & Stark, dengan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap fanatik dalam diri remaja tidak memengaruhi sisi religiusitasnya, remaja *EXO-L* tersebut masih mentaati nilai-nilai agama, masih meyakini agama, masih masih memerhatikan akhlak dan akidah yang dianjurkan dalam agama, dan menghayati nilai-nilai agamanya.

Kata Kunci: Fanatisme, Remaja, K-pop, Religiusitas

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Album dan Mini Album Boyband EXO46

GLOSARIUM

Army	: Sebutan penggemar boygroup BTS.
Blink	: Sebutan penggemar girlgroup Blackpink.
Boygroup	: Sekumpulan pria yang menyanyi dan menari dalam satu grup.
Dating	: Sebutan lain dari istilah menjalin hubungan
Euforia	: Suatu keadaan yang menggambarkan kebahagiaan dan semangat.
Event	: Suatu pertunjukan.
Fanbase	: Forum di social media untuk berbagi informasi idola ke penggemar
Fandom	: Sekumpulan penggemar yang menyukai idola yang sama.
Fanfiction	: Cerita fiksi yang dibuat oleh penggemar dengan visual idolanya.
Fangirling	: Perilaku penggemar perempuan dalam menunjukkan rasa sukanya
Fans	: Penggemar.
Fansign	: Acara tanda tangan oleh suatu grup kepada penggemarnya.
Fanwar	: Perang antar penggemar.
Girl Group	: Sekumpulan wanita yang menyanyi dan menari dalam satu grup
Idol	: Musisi atau bintang.
K-Drama	: Drama yang berasal dari Korea Selatan.
K-Pop	: Musik pop yang berasal dari Korea Selatan
Merchandise	: Barang pernak-pernik seperti kalung, cincin, dan lain-lain.
No-Child	: Tidak untuk anak-anak.
Plagiat	: kegiatan meniru ide karya orang lain tanpa izin.

- Sasaeng : Penggemar fanatik yang terlalu obsesi kepada idolanya.
- Stay : Sebutan untuk penggemar boygroup Straykids.
- Streaming : Menonton video atau musik secara berulang-ulang.
- Yaoi : Sebutan untuk boys couple atau pasangan sesama jenis laki-laki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Industri budaya Korea di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, banyak orang-orang dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa ikut terhanyut dalam *euforia K-pop* ini. Penyebab berkembangnya budaya tersebut tidak lain oleh adanya arus globalisasi yang menyebar. Globalisasi mempunyai arti sebagai proses menyebarnya unsur budaya yang terjadi tanpa kontak fisik saat penyebarannya. Budaya populer dan media massa tidak dapat dipisahkan, media massa disini mempunyai peran untuk menghubungkan semua unsur masyarakat dengan yang lainnya menggunakan hasil produk dari media massa.¹

Selama kurang lebih 20 tahun ini, perkembangan *Korean Wave* mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini bisa dilihat dari segi antusiasnya masyarakat dengan produksi hiburan budaya Korea, seperti film, drama, dan musik. Ketertarikan ini tidak lain karena adanya penampilan-penampilan yang baik dari para artis, selebriti, dan *boygroup* maupun *girlgroup* yang dibentuk oleh agensi-agensi hiburan di Korea, dengan menyajikan hiburan sejenis *K-drama* (Korean Drama), Film Korea, dan musik *K-pop* (musik Korean Pop). Dari hal ini, produk-produk tersebut terus mengalami peningkatan, dan berhasil membuat *Korean Wave* ini menarik perhatian masyarakat *global*.

Musik *K-pop* adalah salah satu kunci keberhasilan produk budaya Korea yang berhasil mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat global. Musik *K-pop* adalah musik yang terinspirasi dari jenis musik Amerika dimana *K-pop* dalam penampilannya meniru gaya penampilan Amerika

¹ Irwanto, "Media Sosial Penguat Eksistensi Budaya Populer", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. IV, No. 1, 2017.

yaitu dari segi berbusana, banyak *idol K-pop* yang mengecat rambutnya sehingga membuat *K-pop* dapat dengan mudahnya menarik perhatian masyarakat. Musik *K-pop* mempunyai ciri khas yaitu adanya suatu perpaduan nyanyian dari para idolnya dan menggabungkannya dengan tarian. Selain hal tersebut, para idolnya juga memiliki visual yang tidak main-main disamping mempunyai vokal nyanyian dan tarian yang bagus. Sehingga dari poin tersebut tidak mengherankan apabila banyak yang tertarik terlebih para remaja.

Dari rasa suka tersebut apabila tidak bisa membatasi rasa sukanya tersebut dan menyukai dengan secara berlebihan maka dikhawatirkan timbul sikap *fanatisme* atau rasa menyukai sesuatu secara berlebihan. Arti *fanatisme* menurut Eliani dkk (dalam Asfira Rachmad & Sulih Indra, 2019), adalah keyakinan akan suatu objek fanatik dan dikaitkan pada sesuatu secara berlebihan kemudian ditunjukkan dengan sikap atau rasa antusias ekstrem juga timbul adanya terikat secara emosi.² Usia remaja adalah usia yang memiliki rasa minat yang besar dengan berbagai hal dalam aspek kehidupannya, misalkan tertarik pada pendidikan, permainan, dan lainnya. Terlebih sekarang dalam mengakses berbagai hal juga sudah mudah, yaitu dengan munculnya internet, dan seiring berjalannya waktu perkembangan internet juga semakin mengalami peningkatan, dan jangkauannya juga meluas. Maka tidak heran apabila *Korean Wave* begitu mudah berkembang terutama di kalangan remaja, terlebih dengan semua hal menarik dalam penyajian *Korean Wave* tersebut, maka semakin mudah juga itu membuat para remaja untuk menyukainya.

Kemudian budaya *K-pop* tersebut semakin mengalami perkembangan, dan muncullah hal-hal baru misalkan muncul sebuah ide untuk memberikan sebuah nama resmi untuk penggemarnya yang bisa disebut dengan julukan *fandom*. Contohnya adalah *EXO-L* untuk

² Asfira Rachmad Rinata, "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial di Instagram", dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.8. No.2, Desember 2019.

penggemar *boygroup EXO, STAY* untuk penggemar *boygroup Straykids, Army* untuk *BTS, Blink* sebutan untuk penggemar *Blackpink*, dan masih banyak lagi. Dari adanya *fandom* tersebut, memudahkan juga para *fans boygroup* atau *girlgroup* tersebut dalam mendukung *idol-idol* kesayangan mereka. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan juga cukup beragam, seperti saling bertukar informasi mengenai idolanya, update informasi terbaru mengenai idolnya, membuat *fanfiction* atau suatu cerita fiksi dengan menggunakan penggambaran idolanya, update informasi *event* idolnya, menonton konser, dan lainnya. Dengan adanya *fandom* tersebut, diharapkan bisa memudahkan para penggemar dalam mengikuti kegiatan yang terkait idolanya.

Fandom EXO-L merupakan salah satu *fandom* terbesar di lingkup *K-pop*. *Fandom EXO-L* adalah sebutan untuk penggemar *boygroup EXO*. Dalam situs *fanbase* resmi *EXO-L* terdapat kurang lebih ada 3.943.852 jumlah penggemar *boygroup EXO* dan semakin terus bertambah.³ Peneliti mengetahui dari situs *fanbase EXO* yang ada di Indonesia mayoritas penggemar yang tergabung adalah remaja yang sekiranya berusia antara 11-23 tahun. Selain itu, menurut pengalaman dari peneliti yang telah mengikuti beberapa *event* yang diselenggarakan mayoritas yang mengikuti kegiatan *event* tersebut adalah remaja.

Telah disinggung diatas mengenai alasan para remaja mudah tertarik dengan budaya *K-pop* ini adalah karena paras dari wajah idol tersebut, baru setelah itu bakat dan kemampuan idol kesukaannya tersebut. Efek dari hal tersebut mendatangkan rasa obsesi dalam diri penggemar, misalkan timbul rasa obsesi untuk memiliki idol kesukaannya tersebut dan tidak boleh ada yang memilikinya. Apabila idol tersebut terlibat masalah *dating*, maka ada perasaan tidak terima dalam diri penggemar tersebut, entah itu rasa marah, kecewa dan sebagainya.

³ <https://jatim.tribunnews.com/2017/03/23/luar-biasa-exo-l-akan-tembus-4-juta-fans-di-seluruh-dunia-lho-pada-7-Mei-2022>, diakses pada tanggal 9 Maret 2022

Fans K-Pop berasal dari berbagai usia, baik itu anak kecil, usia remaja, bahkan usia dewasa. Salah satu bukti banyak anak kecil yang menyukai *K-Pop* adalah melalui pengalaman peneliti sendiri, yaitu di lingkungan tempat tinggal peneliti banyak sekali anak kecil juga anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar yang antusias membicarakan mengenai *boygroup* dan *girlgroup* Korea Selatan atau seringkali terlihat bergerombol untuk menonton musik video *boygroup* atau *girlgroup* kesukaannya dan ada juga yang memakai aksesoris yang menandakan *K-pop*. Selanjutnya ada remaja penggemar *K-pop*, biasanya berada pada usia-usia SMP, SMA atau SMK, dan yang sudah di bangku perkuliahan. Mayoritas para penggemar *K-pop* adalah pada usia tersebut, hal ini dikarenakan usia remaja tersebut merupakan usia yang penuh dengan rasa penasaran yang tinggi sehingga banyak dari mereka yang merasa tertarik dengan sesuatu hal yang baru tak terkecuali dengan musik *K-pop* ini. Kemudian ada fans *K-pop* yang dewasa, untuk ini dikategorikan pada fans yang memiliki kisaran umur diatas 20 tahunan. Dari hal tersebut, bisa membuktikan apabila *K-pop* ini menasar ke segala umur.

K-pop memiliki banyak sekali penggemar. Ada beberapa kategori penggemar *K-pop*, yaitu penggemar biasa, penggemar yang fanatik, dan penggemar yang disebut dengan *sasaeng* yaitu penggemar yang begitu terobsesi dengan idol kesukaannya, biasanya para penggemar ini akan menguntit idolnya bahkan sampai melakukan hal yang bisa mengganggu privasi dari idol tersebut. Di Indonesia sendiri, tidak dipungkiri juga apabila terdapat penggemar yang disebut dengan *sasaeng* ini, karena jarang sekali penggemar di Indonesia bisa bertemu atau berjumpa secara langsung dengan idolnya. Adapun ada kesempatan menguntit idolnya adalah saat di bandara ataupun di hotel, hal tersebut bisa juga mustahil karena adanya penjagaan yang begitu ketat dari para *staf*.

Bentuk *fanatisme* yang bisa dilakukan adalah adanya biasanya tidak malu mengumbar ke publik mengenai dirinya yang seorang *K-popers*, berusaha keras dan melakukan apa saja supaya bisa tergabung ke *official*

fandom idolanya, mengeluarkan dana secara cuma-cuma untuk membeli perintilan-perintilan seperti album, poster, dan lain-lainnya, mengupayakan selalu bisa mengikuti konser, *fansign* idolanya, melakukan *streaming* dan menonton acara apapun yang berkaitan dengan idolanya, serta tidak segan-segan melakukan *fanwar* apabila idolanya dijelek-jelekkkan. Terdapat salah satu kasus dimana *EXO-L* menyerang secara verbal salah satu tokoh artis fenomenal di Indonesia yaitu Young Lex dikarenakan artis ini mem-*plagiat* lagu dan musik video dari salah satu anggota *EXO* yaitu Lay atau Zhang Yixing yang berjudul "*Lit*", pada awalnya penggemar *EXO* yaitu *EXO-L* memberitahu secara baik-baik apabila lagu dan musik video dari Young Lex yang berjudul "*Raja Terakhir*" tersebut memiliki kemiripan dan memohon itikad baik dari artis tersebut untuk men-*takedown* dan meminta maaf kepada salah satu anggota *EXO* tersebut, akan tetapi dari pihak Young Lex memberikan reaksi yang cukup membuat naik darah *EXO-L* yaitu dengan memberi kata-kata dan ejekan ke *EXO-L* dan anggota *EXO*. Dan hal tersebut membuat *EXO-L* marah dan menyerang sang artis dengan kata-kata yang kasar dan semacamnya, terdapat salah satu ujaran dari *EXO-L* yang isi dari ujaran tersebut adalah menghina dan ditujukan kepada anak dari sang artis, lantas hal tersebut membuat sang artis tidak terima dan mengancam untuk memenjarakan *EXO-L* yang memberikan ujaran tersebut. Kasus antara *EXO-L* dan Young Lex tersebut menjadi trending selama beberapa hari di sosial media twitter dan banyak dibicarakan oleh publik terkhusus dari kalangan *K-popers*.⁴

Seharusnya, dalam diri seseorang akan merasa terikat dengan orang lain secara emosional apabila orang tersebut memiliki kedekatan, contohnya terikat sebagai keluarga entah itu ibu, ayah, adik, kakak, dan lainnya. Akan tetapi ini hanyalah seorang penggemar dengan idolanya yang dapat dikatakan tidak ada hubungan keterikatan secara harfiahnya. Penggemar

⁴ <https://wow.tribunnews.com/2021/03/11/youg-lex-murka-anaknya-dihina-fans-kpop-buka-sayembara-rp-130-juta-untuk-cari-pelaku-matilah-ayo?page=all>, diakses pada 29 Juli 2022

idol K-pop biasanya sering sekali berandai apabila idolnya tersebut adalah kekasihnya, suaminya, dan lain-lain. Menurut Ballatine dan Martin (dalam Ketsoglou, 2012), mengutarakan apabila terdapat hubungan penggemar dan idolnya disebut dengan hubungan para sosial yaitu hubungan yang dimana penggemar begitu terkoneksi dengan idolnya, namun idolnya tersebut tidak mengetahui atau mengenal mereka yaitu para penggemar.⁵

Seorang penggemar yang fanatik akan tidak begitu memperhatikan akan kesadarannya sehingga menyebabkan perilakunya menjadi kurang terkontrol. Hal ini diketahui juga apabila mencintai sesuatu yang terlalu berlebihan itu tidak baik, terlebih lagi disini yang perlu ditinjau lebih mendalam adalah mengenai remaja yang memang pada dasarnya masih dibawah umur, dan menjadi penggemar lalu bergabung dalam *fandom* ataupun kegiatan *fangirling* bukanlah sebuah kesalahan, apabila dalam mengikuti aktivitas penggemarnya itu tertuju pada hal-hal yang positif. Selain itu, dalam aktivitas *fangirlingnya*, seorang penggemar bisa membuang-buang waktunya hanya untuk melihat idolnya tersebut, misalkan mengikuti kegiatan sehari-hari idolnya juga apabila idolnya melakukan *live streaming* di malam hari maka seorang penggemar merelakan begadang dan menahan kantuknya demi bisa melihat dan menyapa idolnya. Terlebih fakta buruknya juga terkadang para remaja lupa untuk mengisi sisi religiusitasnya, artinya sisi religiusitas yang dimaksudkan adalah dalam hal pelaksanaan ibadah, rasa cinta pada Ilahi yang harus diutamakan dan lainnya.

Budaya Korea dalam agama Islam sering dianggap negatif, hal ini dikarenakan terdapat beberapa ulama yang mengatakan apabila artis-artis Korea adalah seorang kafir, jadi apabila menyukai idol Korea ataupun artis Korea sama halnya dengan menyukai orang kafir. Di sosial media dapat mudah sekali dijumpai mengenai pendapat-pendapat tersebut, selain itu

⁵ Ketsoglou, "When Good Celebrities "Go Bad": Examining Celebrity Worship", dalam *Journal of Psychology Research Proposals*, 2012, h. 17-21.

juga karena para idola yang sering menggunakan pakaian minim maka sering dianggap juga seorang penggemar mengikuti semua yang terkait dengan sang idol. Lalu apakah budaya Korea tersebut bisa merubah hati iman dari seseorang, maka hal tersebut bisa dihubungkan dengan religiusitas penggemar *K-pop*, dimana religiusitas sendiri diartikan sebagai suatu komitmen beragama yang mempengaruhi pada sikap atau perilaku seseorang. Ada beberapa tingkatan religiusitas yang menggambarkan seseorang dalam mengetahui, meyakini, memahami, dan menghayati dari setiap ajaran agama Islam dan diwujudkan dalam peribadatan. Yang dimaksud adalah teori religiusitas milik Glock & Stark yang mempunyai lima dimensi religiusitas, dimana religiusitas seseorang dapat dilihat dari lima dimensi tersebut.

Maka akibat banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para *k-popers* yang dapat menunda atau bahkan menghalangi kegiatannya dalam beribadah, hal tersebut tentu saja berdampak pada religiusitas seseorang. Karena seperti yang sudah diketahui, seorang penggemar bisa melakukan aktivitas penggemarnya secara berlebihan dan lupa waktu. Bahkan bisa menunda waktu ibadahnya, maka hal tersebut bisa mempengaruhi religiusitasnya. Hal ini bisa terlihat saat penggemar tersebut sedang menghadapi hati yang buruk maka akan melampiaskannya pada *K-pop* dimana hal tersebut bisa memberikan hiburan tersendiri baginya daripada berdoa kepada Allah SWT. Mengetahui hal-hal tersebut yang ditunjukkan remaja terhadap *K-pop*, terkhusus pada remaja yang tergabung dalam *fandom EXO-L*, begitu menarik untuk dikaji dalam sisi religiusitasnya, karena kajian utama dalam bidang ilmu ini adalah berbasis ajaran moral dan agama. Sedangkan perilaku dan kegiatan yang ditunjukkan remaja mengenai fanatisme pada *K-pop* menunjukkan adanya penyimpangan dalam tingkah laku moral para remaja dan mengesampingkan nilai-nilai keagamaan. Sehingga, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Fanatisme Remaja Terhadap Idol Kpop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Exo-L)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk fanatisme remaja *EXO-L* terhadap *idol K-pop*?
2. Apa dimensi religiusitas pada remaja *EXO-L* yang fanatik terhadap *idol K-pop*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk fanatisme remaja *EXO-L* terhadap *idol K-pop*.
2. Untuk mengetahui dimensi religiusitas dari remaja *EXO-L* yang fanatik pada *idol K-pop*.

Adapun manfaat diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam memahami kondisi mengenai bagaimana fanatiknya remaja *kpopers* terhadap *idol kpop* dalam kajian sisi religiusitasnya. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang berguna dalam perkembangan ilmu di bidang tasawuf dan psikoterapi. Dan supaya dapat menambah sumber referensi penelitian di bidang tasawuf dan psikoterapi, sehingga ini bisa digunakan sebagai bahan tambahan untuk referensi kedepannya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadikan pemahaman dan penjelasan bagi pribadi penulis serta membantu diri penulis yang juga merupakan seorang *kpopers* untuk bisa menumbuhkan rasa selektif dan mengatur waktu.

- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengetahui hubungan *fanatik* antara *k-pop* pada religiusitas remaja *kpopers*, sehingga bisa lebih memperhatikan sisi religiusitas dan berperilaku.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan tambahan referensi penelitian yang terkait dengan *K-pop*.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asfira Rachmad Rinata dan Sulih Indra Dewi yang mempunyai judul *Fanatisme Penggemar K-pop Dalam Bermedia Sosial di Instagram*, dan dimuat dalam Jurnal Ilmu Komunikasi (2019, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).⁶

Dalam skripsi tersebut, berisi penelitian mengenai perilaku *fanatisme* remaja penggemar *K-pop* dalam penggunaan media sosial yaitu media sosial *instagram*. Hal ini dilakukan karena melalui media sosial para penggemar bisa melaksanakan aktivitas kegiatannya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti memfokuskan penelitiannya pada *fanatisme* para penggemar *K-pop* dalam menggunakan media sosial terutama melalui *Instagram*, selain itu untuk mengetahui respon penggemar *K-pop* dalam menanggapi berita *hoax* dan negatif yang menyangkut idol kesukaannya.

Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Yaitu membahas mengenai *fanatisme* remaja *Kpopers*. Akan tetapi dalam penelitian di atas lebih memfokuskan ke perilaku dalam menggunakan media sosial, juga penelitiannya menggunakan subjek yang lebih luas, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji mengenai

⁶Asfira Rachmad Rinata, "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial di Instagram", dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.8. No.2, Desember 2019.

fanatisme remaja *K-pop* terhadap para *idol* nya juga lebih menekankan ke dalam kajian religiusitas nya dan untuk subjek penelitiannya lebih sempit yaitu remaja *kpopers* yang merupakan bagian dari *fandom EXO-L*.

2. Selanjutnya penelitian ini memiliki judul *Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja di Kota Cirebon* yang ditulis Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, Tias Sugiarti. Yang termuat dalam jurnal *Communications Vol.1 No.1 Januari 2019*.⁷

Penulis skripsi di atas memfokuskan penelitiannya pada remaja yang ada di Kota Cirebon yang mempunyai minat ke budaya *K-pop*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampaknya terlalu mencintai budaya *K-pop* secara berlebihan supaya tidak terjadi sesuatu hal yang menyimpang. Dan hal ini terbukti, jika sikap berlebihan tersebut memberikan dampak yang negatif pada diri remaja seperti suka lupa waktu, remaja menjadi malas melakukan sesuatu, dan melupakan budaya dirinya sendiri dan malah sebaliknya malah mencintai budaya orang lain secara berlebih.

Skripsi penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai remaja penggemar *K-pop*. Yang membedakannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada dampak-dampaknya dan untuk subjeknya lebih ke remaja *k-popers* yang berdomisili di Kota Cirebon. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan subjek penelitiannya pada remaja *k-popers* terutama mereka yang tergabung dalam *fandom EXO-L* dan pembahasannya lebih ke kajian religiusitasnya.

3. Penelitian yang ditulis oleh Mukhtar Hadi (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung) yang berjudul *Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam*

⁷Ida Riaeni, dkk, "Pengaruh Budaya Korea (Kpop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon", dalam *Jurnal Communications*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019.

Membentuk Kepribadian Siswa). Yang termuat dalam Jurnal Tapis, Vol. 01, No. 02 Juli – Desember 2017.⁸

Dalam penelitian di atas menjabarkan mengenai pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah dikaitkan pada nilai religiusitas oleh para siswa SMA. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat religiusitas remaja usia SMA di Kota Metro. Selain itu untuk mengetahui mengenai efektifitas pelajaran PAI pada pembentukan nilai religiusitas dalam diri masing-masing siswa. Serta untuk mrnjawab mengenai substansif pelaksanaan PAI di SMA memberikan penekanan pada intern nilai-nilai keagamaan.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai religiusitas yaitu lebih spesifiknya mengenai religiusitas remaja. Dan untuk perbedaannya adalah apabila dalam penelitian diatas lebih ke remaja SMA sehingga terhubung ke dalam pembelajaran di sekolah sedangkan penelitian ini ke remaja penggemar *K-pop* terutama dari fandom *EXO-L*. Dan juga dalam penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini nantinya menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan Khoirotus Silfiyah dkk dengan judul *Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya*, yang termuat dalam At-Tuhfah: Jurnal Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2019.⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara religiusitas dan regulasi emosi dengan perilaku prososial yang ditunjukkan remaja. Dimana dalam hal ini perilaku prososial memegang peran penting bagi remaja, hal ini dikarenakan manusia merupakan

⁸Mukhtar Hadi, "Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa), dalam Jurnal Tapis, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2017.

⁹ Khoirotus Silfiyah dkk, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya", dalam Jurnal At-Tuhfah, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 26-38

mahluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, namun faktanya saat ini perialu prososial mengalami penurunan. Dan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah religi, maka dari itu dilakukanlah penelitian ini.

Dalam penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian ini, yaitu membahas mengenai religiusitas remaja, jika diatas dibahas mengenai religiusitas remaja dalam hubungannya dengan perilaku prososial dan regulasi emosinya, sedangkan penelitian ini nantinya membahas mengenai fanatisme remaja *kpopers* dalam kajian religiusitasnya. Dan juga dalam metode nya juga berbeda, untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian diatas menggunakan kuantitatif.

5. Penelitian yang ditulis oleh Tiara Putri Ayunita dan Fizzy Andriani dengan judul *Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik K-POP*. Yang termuat dalam Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol.02, No.01, 2018, FIKOM Universitas Pancasila.¹⁰

Di dalam penelitian membahas mengenai terjadinya *fanatisme* remaja perempuan penggemar *K-pop* dalam komunitas penggemar. Dimana remaja tersebut berpikir apabila dengan bergabung dalam komunitas tersebut akan membuatnya bangga karena menjadi seorang penggemar setia dari *idol* mereka. Selain itu, dalam komunitas tersebut para remaja akan bisa mengembangkan identitasnya tersebut, yaitu bisa dengan saling bertukar cerita tentang *idol* kesukaannya, saling bertukar informasi *ter-update*, dan lainnya. Hal ini mempunyai tujuan untuk memperoleh eksistensinya yaitu sebagai seorang penggemar setia *idol* kesukaannya, dimana para remaja tersebut menganggap dirinya yang sebagai *Kpopers* adalah identitas tentang dirinya.

¹⁰ Tiara Putri Ayunita dan Fizzy Andriani, "Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik Kpop", dalam Jurnal Prosiding Koneferensi Nasional Komunikasi, Vol.02, No.01, 2018.

Kesamaan dalam penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai fanatisme penggemar *K-pop*. Jika penelitian diatas hanya terfokus pada remaja perempuan, maka untuk penelitian ini lebih berfokus pada remaja *fandom EXO-L*. Juga penelitian ini lebih ditekankan pada kajian religiusitasnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam mengamati dan meneliti kondisi pada objek alamiah, dan yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.¹¹ Untuk metode pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell (dalam Lisa Rahmi & Ika Febrian, 2017), studi kasus merupakan model penelitian yang memfokuskan eksplorasi "sistem terbatas" atas satu khusus atau sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam.¹²

Penelitian ini membahas mengenai fanatisme remaja terutama remaja *EXO-L*, yaitu remaja yang merupakan penggemar *boygroup EXO*. Peneliti memilih untuk memakai subjek tersebut dalam penelitian ini dikarenakan *fandom EXO-L* ini merupakan salah satu *fandom* yang cukup besar dan *boygroup EXO* ini juga merupakan salah satu *boygroup* yang banyak diminati. Mereka aktif dalam kegiatan *fangirlingan* dan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti *fanproject*, *fangathering*, membuat *fanfiction*, dan lainnya. Selain itu, untuk kegiatan *fanatisme* yang cenderung ke negatifnya, remaja *EXO-L* sering terlibat dalam kegiatan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Lisa Rahmi & Ika Febrian, "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa *Homeschooling*", *Jurnal Empati*, Vol. 6 (1), Januari 2017, h. 257-263.

fanwar dengan *fans boygroup* yang lain, bahkan bisa sampai dengan menjelek-jelekkkan *idol group* yang lain.

2. Tempat dan waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan melalui media sosial dan wawancara kepada pihak informan secara online. Kemudian untuk pengamatan secara langsung dan dokumentasi dilakukan selama pelaksanaan penyusunan skripsi.

3. Sumber-sumber data

a. Data Primer.

Data primer diartikan sebagai data lapangan atau data bersumber secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan lain-lainnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada 3 orang informan secara purposive sampling yang merupakan seorang remaja dan termasuk ke dalam *fandom EXO-L*.

b. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya dari buku, dan foto. Dan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, situs-situs internet dan penelitian-penelitian terdahulu.

4. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara Secara Mendalam

Pada penelitian kualitatif, manusia merupakan sumber data primer yang berkedudukan sebagai seorang informan. Maka dari itu, teknik yang bisa digunakan adalah dengan melaksanakan wawancara secara langsung maupun via media lain kepada informan

untuk mengambil data dan fakta yang dibutuhkan dalam proses penelitian.¹³ Teknik wawancara mendalam adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dengan berkomunikasi kepada narasumber. Tujuan memilih teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh data secara lebih akurat, banyak, dan mendalam.¹⁴

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mewawancarai 3 subjek penelitian yaitu remaja yang menyatakan dirinya sebagai penggemar *EXO-L*. Dan model wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena bertujuan menemukan permasalahan secara terbuka yaitu narasumber dimintai pendapatnya dan ide-idenya. Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Teknik ini mengambil sampel dengan berdasarkan karakteristik yang sesuai permasalahan atau tujuan dari penelitian tersebut, sehingga disini pengalaman dari peneliti sangatlah berperan untuk menentukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampel.¹⁵ Adapun kriteria yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan seorang penggemar *boygroup EXO* dan berperan aktif dalam kegiatan *fangirlingan*.
2. Usia dari informan maksimal 21 tahun.
3. Beragama Islam.

b. Observasi

¹³Drs. Salim, M.Pd. dan Drs. Syahrums, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, h.19

¹⁴Dr. Farida Nugrahani, M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014, h. 125-126.

¹⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017 h. 43.

Observasi adalah suatu teknik yang penting dilakukan dalam menuntaskan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti bisa mendokumentasikan secara lebih sistematis pada kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan analisis dan mencatat data-data yang dibutuhkan supaya lebih sistematis, mendata mengenai tingkah laku perorangan ataupun kelompok dengan secara langsung sehingga peneliti mendapat gambaran permasalahan secara lebih nyata dan teliti.¹⁶

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan penuh (*Participant as observer*). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan juga sebagai anggota dalam kelompok terkait tersebut. Di dalam penelitian ini, peneliti mengikuti perkembangan yang terjadi terhadap informan. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan-kegiatan penggemar dengan menggunakan media sosial hal ini dikarenakan kegiatan para penggemar dilakukan secara online dengan media sosial. Dan untuk observasi partisipan penuh, peneliti mengikuti kegiatan penggemar melalui media sosial dan event yang diselenggarakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai sebuah data rekam peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa gambar atau foto, tulisan, dan lain-lain. Dalam penelitian, dokumentasi ini akan digunakan sebagai sumber dalam banyak hal untuk mendukung sebuah data sebagai bahan pengujian.¹⁷

¹⁶Dr.Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam:Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014, h. 132.

¹⁷ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan data seperti gambar dan catatan-catatan yang terkait mengenai aktivitas-aktivitas penggemar *EXO-L*. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak data dan untuk pengumpulannya dengan memanfaatkan situs-situs atau akun-akun *K-Pop* yang berhubungan dengan *fandom EXO-L*.

5. Analisis data

Setelah pelaksanaan proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan tahap analisis data. Analisis data bisa diartikan sebagai suatu proses dalam memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan. Hal ini diawali dengan melakukan persiapan data teks seperti transkrip, data dokumentasi seperti gambar atau foto, kemudian data-data tersebut direduksi lalu disajikan dalam bentuk tabel, bagan, ataupun pembahasan.¹⁸

Dalam proses analisis data di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk membongkar sifat dari suatu fenomena. Dengan hal ini, data yang dihasilkan akan berdasar konseptual, dan membuat beda yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti membuat deskripsi mengenai *fanatisme* remaja terhadap *idol K-pop* yang ditunjukkan oleh remaja *EXO-L* dalam kajian religiusitas. Diawali dengan data tersebut direduksi ke dalam bentuk tabel kemudian menyiapkan data lampiran dokumentasi berupa gambar.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian yang dilaksanakan, dengan tujuan supaya lebih terarah dan dipahami dengan mudah. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab dimana di setiap bab nya berisi mengenai sub bab yang akan digunakan sebagai deskripsi penjelasan. Adapun diantaranya berikut ini :

¹⁸Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 169.

Bab I Pendahuluan. Adapun pada bagian pendahuluan berisi mengenai uraian latar belakang masalah penelitian, terdapat perumusan masalah penelitian, terdapat tujuan dan manfaat penelitian, sumber kajian pustaka, penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, serta terdapat sistematika penulisan penelitian.

Bab II. Landasan Teori. Adapun pada bab ke-II membahas tentang landasan teori, meliputi: Fanatisme remaja, religiusitas, juga gambaran umum mengenai *K-pop* dan *Idol K-pop*.

Bab III Deskripsi Data. Pada bab ke-III memberikan pembahasan yang berisi mengenai pendeskripsian data yaitu data tentang *EXO* dan *EXO-L* juga deskripsi data dari hasil wawancara ke narasumber.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ke-IV menjelaskan analisis data, yaitu analisis mengenai kecenderungan dan bentuk-bentuk *fanatisme* Remaja *EXO-L* terhadap *idol K-pop* dan ditinjau dari kajian dimnesi religiusitas.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian. Hal ini bertujuan sebagai dasar teori dalam pelaksanaan penelitian sebagai kunci dalam penulisan analisis penelitian yang telah diperoleh. Adapun teori yang terikat dalam penelitian ini yaitu *fanatisme* remaja, religiusitas, korean pop (*K-pop*) & *idol K-pop*.

A. Fanatisme Remaja

1. Fanatisme

Pengertian *fanatisme* dari Goddard (dalam Jenni Eliani dkk., 2018), mempunyai arti sebagai sebuah keyakinan yang dapat menyebabkan seseorang buta, sehingga akan melakukan segala hal apapun itu supaya bisa mempertahankan keyakinan yang dipercayainya.¹⁹

Pendeskripsian pada istilah *fanatisme* adalah berupa rasa antusiasme yang berlebihan dan cukup ekstrem. Dan rasa antusias ini diimplikasikan pada sebuah ketertarikan dan kepedulian kepada suatu objek *fanatik*. Selain ditunjukkan dengan rasa antusiasme yang berlebihan, ada keterikatan emosi dan rasa cinta atau memiliki dalam jangka waktu yang lama dan menganggap hal tersebut adalah hal yang paling benar sehingga cenderung untuk selalu membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang diyakini.

Fanatisme merupakan suatu keyakinan yang bersifat positif atau negatif, hal ini juga memandang sesuatu hal yang tidak mempunyai landasan teori namun hal itu tetap diikuti, dianut secara mendalam sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengubahnya. Dari hal tersebut, seringkali sikap *fanatisme* ini disebut sebagai penyebab dari

¹⁹ Jenni Eliani, dkk, "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial...", dalam *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, No 1 (2018), h. 59–72.

perilaku agresi. Menurut Chandra (dalam Jenni Eliani dkk., 2018), sikap *fanatik* yang dimiliki membuat seseorang menjadi kurang memperhatikan kesadaran sehingga menyebabkan perilakunya kurang terkontrol dan menjadi tidak rasional.²⁰

Di dalam budaya modern yang merebak ini, *fanatisme* seringkali dijumpai, hal ini dikarenakan budaya sekarang memberikan pengaruh besar dalam diri individu, ini bisa menciptakan suatu pemahaman mengenai kesetiaan, suatu hubungan, kecintaan, dan lainnya. Ciri *fanatik* yaitu cenderung keras pada ide mereka dan menganggap ide dari dirinya maupun kelompoknya adalah pihak yang benar dan cenderung selalu mengabaikan fakta ataupun pendapat yang bertentangan dengan apa yang diyakininya.²¹

Meningkatnya globalisasi juga menjadi salah satu faktor munculnya fanatisme, dimana semakin mudahnya informasi diakses menyebabkan kemajuan-kemajuan yang juga mempermudah bagi orang-orang. Juga memunculkan kebudayaan-kebudayaan baru dan menjadi konsumsi dari masyarakat, sehingga muncullah budaya populer tersebut.

Menurut William (dalam Velda Ardia, 2014), budaya populer merupakan suatu budaya yang banyak disukai dan karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang. Konsep budaya populer menghasilkan produk yang bisa disebut dengan produk budaya populer yang begitu disukai oleh orang-orang.²² Pada awalnya budaya populer adalah bentuk perlawanan pada kemapanan nilai-nilai budaya tinggi yaitu budaya yang dihasilkan oleh kaum intelektual. Akan tetapi sekarang budaya populer

²⁰Jenni Eliani, dkk "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial...", dalam *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, No 1 (2018), h. 59–72.

²¹Sella Ayu Pertiwi, "Konformitas dan Fanatisme...", dalam *Jurnal Psikoborneo*, Vol 1, No 2, 2013, h. 84-90.

²²Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi*, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus, 2014, h. 12-18.

sudah tak dianggap sebagai budaya yang rendah. Mengenai konsep budaya populer ternyata sangat beraneka ragam yaitu budaya pop merupakan budaya yang dipahami sebagai budaya atau kuktur yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, serta semua hal yang disukai oleh rakyat. Budaya populer ini dihasilkan dari teknik- teknik industrial produksi massa kemudian dipasarkan supaya mendapatkan keuntungan kepada konsumen umum.

Kemudian ciri-ciri dari budaya populer, menurut Adorno dan Holkaimer (dalam Velda Ardia, 2014), industri budaya dapat dipahami sebagai suatu budaya yang telah mengalami komodifikasi dan industrialisasi, diatur dari kalangan teknisi dan industriawan yang bekerja di media massa dan pada dasarnya diproduksi untuk memperoleh keuntungan.²³ Ciri dari budaya pop merupakan suatu spontanitas, "kekasaran" (hal ini untuk tidak menyebutnya sebagai hal yang vulgar), serta dianggap berselera rendah. Ini, tentu sengaja, merupakan posisi yang berlawanan dengan kalangan kelas atas. Komodifikasi berarti memperlakukan produk-produk budaya sebagai komoditas yang tujuan akhirnya adalah untuk diperdagangkan. Standardisasi berarti menetapkan kriteria tertentu yang memudahkan produk-produk industri budaya itu mudah dicerna oleh khalayaknya. Adapun masifikasi berarti memproduksi berbagai hasil budaya dalam jumlah massal agar dapat meraih pangsa pasar seluas-luasnya.

Hasil dari adanya budaya populer tersebut memunculkan adanya penggemar. Dimana faktor penyebab munculnya penggemar adalah dari adanya konsumsi budaya yang utamanya adalah budaya populer. Menurut Jenson (dalam John Storey, 2003), penggemar menunjukkan dua tipe yang sangat khas yaitu individu yang terobsesi dan dan

²³ Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer", dalam Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus, 2014, h. 12-18.

kerumunan yang histeris.²⁴ Dalam tipe individu yang terobsesi adalah masih dalam lingkup penggemar yang individual sedangkan tipe kerumunan yang histeris merupakan tipe yang sudah melingkupi secara kelompok atau merupakan kelompok penggemar yang disebut dengan fandom, dimana kelompok tersebut bisa dibentuk karena terdapat kesamaan dalam mengonsumsi sesuatu. Dari munculnya penggemar yang memang terkesan dengan obsesi dan histeris tersebut menimbulkan pendapat negatif dari masyarakat. Mereka dipandang tal waras dan berbeda dengan masyarakat umum yang waras dan terhormat. Maka dari itu penggemar acapkali diidentikkan dengan fanatik.

Dalam *Textual Poacher: Television Fans and Participatory Culture*, Henry Jenkins menggambarkan tipe-tipe penggemar dengan menganalisis dari perilaku Trekkies dalam menggilai Star Trek, yaitu sebagai berikut :

This much-discussed sketch distills many popular stereotypes about fans. Its “Trekkies”: (a) are brainless consumers who will buy anything associated with the program or its cast ...; (b) devote their lives to the cultivation of worthless knowledge ...; (c) place inappropriate importance on devalued cultural material ...; (d) are social misfits who have become so obsessed with the show that it forecloses other types of social experience ...; (e) are feminized and/or desexualized through their intimate engagement with mass culture ...; (f) are infantile, emotionally and intellectually immature ...; (g) are unable to separate fantasy from reality.²⁵

Dari hal tersebut, memberikan pemahaman mengenai tipe-tipe penggemar yang melakukan suatu kegilaan dari obsesi yang dirasakan dan mempunyai ciri-ciri dengan emosi yang tak stabil, secara sosial

²⁴ John Storey, *Cultural Studies Dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003, h. 153.

²⁵ Henry Jenkins, *Textual poachers: Television fans & participatory culture*. New York: Routledge. 1992.

tidak mampu menyesuaikan, dan tidak mampu menyeimbangkan dengan realitanya.

Sikap *fanatik* dapat ditimbulkan melalui sebuah kecenderungan yang terdapat pada diri seseorang dengan terlalu meyakini sesuatu hal secara berlebihan. Seseorang itu akan terus membela dan berusaha mempertahankan sesuatu yang diyakini apapun itu yang digemari dan yang dianggap benar. Misalkan, mengoleksi atribut atau *merchandise* merupakan sesuatu hal yang dijadikan sebagai bukti para penggemar dalam memaknai kecintaannya pada idolanya,

Fanatisme itu bisa dicirikan sebagai sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dengan cara yang berlebihan. Lehtsaar di dalam *“The Many Faces of Fanaticism”* mengartikan ekstrem yaitu, *“Differing from balance. Extremity does not indicate something different in principle but different in degree, intensity, frequency or importance. Extremity does not indicate qualitative but quantitative differences.”*²⁶

Jadi, seseorang yang *fanatik* melibatkan keterikatan emosional dengan dilihat dari seberapa besar kuantitasnya kecintaan dan keterlibatan individu terhadap objek fanatiknya. Christopher C. Harmon (dalam Kalmer Marima, 2011), mengatakan bahwa fanatisme *“involves great energy, single-minded direction and a lack of any restraint or moderation. It is characterized by extremes of effort and fervor of intensity.”*²⁷ Pola pikir dari orang fanatik cenderung tak men-tolerir pada pemikiran yang bertentangan dengan pola pikir yang diyakininya. Orang yang fanatik akan sangat membela pada sesuatu yang begitu dia sukai, dan akan sepakat dengan hal atau ide pemikiran yang sejalur dengan dirinya begitulah yang terjadi juga pada diri manusia.

²⁶ Kalmer Marimaa, *The Many Faces of Fanaticism*, Estonian National Defence College (ENDC) Preceeding, 2011, h. 31.

²⁷ *Ibid.*, h. 31

Kecenderungan manusia dalam membanggakan sesuatu hal yang begitu diyakini dan disukai bisa menimbulkan sikap fanatik. Hal ini bisa terjadi karena adanya kecenderungan yang mengarah kepada dogmatisasi. Mereka menganggap tindakannya lah yang benar, sehingga kritikan dan masukan tidak akan mereka terima. Kondisi psikologis bagi orang yang fanatik biasanya sudah berada pada tahap obsesi yang berlebihan sehingga sudah tidak bisa lagi berpikir secara sadar, dan akan lebih mengiyakan sikap, tindak tanduknya, dan gaya terhadap objek yang dimaksudkannya.

Dilihat dari psikologis orang yang fanatik, mereka tidak akan mengerti dan peduli tentang sesuatu hal yang ada diluar dirinya atau jangkauannya. Ciri yang tampak jelas adalah adanya ketidakmampuan memahami karakter individu yang berada pada kelompok lain entah benar maupun salah. Berikut adalah aspek-aspek fanatisme :²⁸

a. Menjadi fanatik untuk orang lain.

Yang dimaksud *fanatisme* jenis ini adalah menjadi seseorang penggemar hanya untuk menarik perhatian orang lain. Adapun tujuan utamanya adalah untuk masuk dan memperoleh teman, sehingga bisa turut aktif dalam membicarakan suatu topik, nilai-nilai, dan identitas orang lain.

b. Menjadi fanatik untuk diri sendiri

Yang dimaksud *fanatisme* tersebut adalah keinginannya diri sendiri. Menjadi seorang penggemar karena memang sesuai dengan dirinya, dan tujuannya adalah untuk memuaskan dirinya sendiri. Hal ini bisa dilihat dengan adanya koleksi atau barang yang dimiliki.

²⁸Rima Lady Helena dan Hadi Purnama, "Fenomena Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung)", eProceedings of Management, vol. 2, no. 1, 2015, h. 982.

Menurut Goddard (dalam Chintya Rianingsih dkk., 2019), terdapat aspek-aspek *fanatisme* yang perlu diketahui, adapun diantaranya adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut.
Dalam aspek ini menjelaskan mengenai sikap seseorang maupun kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang disukainya. Hal ini mempunyai maksud yaitu setiap orang akan menampilkan suatu respon terlebih sikap atau perilaku apabila dihadapkan pada kegiatan yang diminatinya. Misalkan, seorang individu pergi menonton konser idolnya, individu tersebut sangat lah bersemangat dan berteriak sepanjang konser berjalan.
- b. Besarnya cinta dan minat pada satu jenis kegiatan.
Dalam aspek ini menjelaskan mengenai rasa antusias yang besar pada apa yang diminatinya akan menimbulkan besarnya usaha individu pada kegiatan yang diminatinya tersebut, dimana hal ini dikarenakan untuk mewujudkan rasa cintanya yang begitu besar.
- c. Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan.
Dalam aspek ini dijelaskan mengenai seberapa sering atau lama individu menghabiskan waktunya untuk melaksanakan kegiatan yang diminatinya. Apapun itu apabila berhubungan dengan kegiatan kesukaannya maka individu tersebut akan sangat bangga dan selalu meluangkan waktunya, hal ini dikarenakan untuk menyalurkan rasa cintanya pada kegiatan tersebut.
- d. Suatu motivasi dari keluarga.
Munculnya sebuah motivasi bisa disebabkan dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Yang dimaksud motivasi dari luar individu adalah motivasi yang berasal dari orang-orang

²⁹ Chintya Rianingsih dkk., “Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United (Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung)”, dalam Kareba; Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 9 no. 1, 2019, h. 191-192.

terdekatnya misalkan keluarga yang mempunyai rasa kedekatan emosional yang kuat sehingga ini bisa memengaruhi individu tersebut

Sikap fanatik adalah suatu sikap yang entah itu kita sadari ataupun tidak adalah suatu sikap yang sangat berlebihan. Fanatik adalah hasil bentukan dari sikap fanatisme yang berupa tingkah laku atau perbuatan, apabila seorang individu terkena dengan sikap fanatik ini, individu tersebut akan melakukan apapun itu asalkan keinginannya itu bisa tercapai. Biasanya remaja yang sering memiliki sikap fanatik. Dimana penyebabnya adalah usia remaja merupakan usia pencarian jati diri, sehingga remaja seakan penasaran pada hal-hal yang baru, dan dari hal tersebut akan muncul identitas-identitas yang baru. Dan di era sekarang remaja cenderung bersikap fanatik terhadap *K-pop* yang memang *trend* dikalangnya.

2. Remaja

Remaja merupakan tahapan seorang individu yang mulai beranjak dewasa dan mulai mengenal mana hal yang benar dan mana hal yang salah, selain itu juga mulai mampu mengembangkan potensi dirinya, sudah mulai memahami lawan jenis, dan lainnya. Remaja dituntut untuk selalu siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dan pergaulannya.

Ada istilah *adolescence* atau remaja, istilah ini dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang diartikan sebagai “tumbuh” atau bisa juga “tumbuh menjadi dewasa”.³⁰ Istilah tersebut sudah banyak dipakai dan dikenal luas dalam menunjukkan tahap perkembangan usia remaja yaitu antara masa kanak-kanak dan masa dewasa awal. Pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik, sosial, dan kognitif. Faktor

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980, h. 206.

genetik, nutrisi, dan faktor lingkungan lainnya dianggap berperan dalam pubertas.

Usia ini disebut juga sebagai usia peralihan atau transisi dari masa anak menuju ke masa dewasa. Fisik dan psikis pada masa remaja ini juga mengalami perubahan. Banyak sekali perubahan yang terjadi, selain perubahan dalam diri individu masing-masing melainkan adanya perubahan juga dalam lingkup lingkungan misalkan sikap dari orang tuanya, sikap dari keluarganya, teman, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Menghadapi masa dewasa dibutuhkan persiapan dan menanggulangi perilaku dan sikap kekanakan. Dalam usia remaja diperlukan upaya juga dalam membentuk sikap kemandirian dan menemukan identitas diri. Maka dari itu, di usia inilah mereka cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba segala hal, sering merasa gelisah, timbul rasa khayal, dan emosi yang meledak-ledak ini bias menyebabkan melakukan pertentangan apabila diremehkan.

Menurut Monks (dalam Miftahul Jannah, 2016), proses perkembangan remaja menuju dewasa dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:³¹

1. Usia Remaja Awal (12-15 tahun)

Dalam tahap ini, remaja masih kebingungan mengenai perubahan yang terjadi pada dirinya juga dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis, mudah merasakan rangsangan yang secara erotis, dan mulai mengembangkan pemikiran-pemikiran baru. Rasa peka yang berlebihan serta berkurangnya pengendalian ego menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

³¹ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016, h. 243-256.

2. Usia Remaja Madya (15-18 tahun)

Dalam tahap ini remaja butuh seorang teman. Dimana pada usia ini, terdapat kecenderungan narsistik dalam diri remaja yaitu terlalu mencintai dirinya sendiri, dan lebih menyukai teman yang mempunyai kesamaan sifat dengan dirinya. Di tahap ini kondisi remaja masih sarat kebingungan dikarenakan masih ada keraguan dalam mengambil keputusan.

3. Usia Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini berisikan masa-masa yang mendekati kedewasaan dan ditandai oleh beberapa pencapaian, yaitu sebagai berikut.

- a. Tumbuhnya dinding pembatas antara diri remaja dengan masyarakat umum.
- b. Perasaan egosentrisme (terlalu berpusat pada dirinya sendiri) terganti dengan menyeimbangkan antara kepentingan diri remaja dengan orang lain.
- c. Munculnya identitas seksual yang tak akan berubah lagi.
- d. Munculnya egonya untuk mencari kesempatan bergabung dengan orang lain kemudian mendapatkan pengalaman baru.
- e. Minat yang begitu besar pada fungsi-fungsi intelek.

Sebagaimana perkembangannya, usia remaja mempunyai ciri-ciri, dan berikut ciri-ciri yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Miftahul Jannah, 2016), sebagai berikut :³²

1. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan.

Dalam periode ini, remaja bukan lagi bisa dikatakan sebagai anak-anak juga belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Peralihan bukan berarti terputusnya atau berubahnya dari apa yang terjadi

³² Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016, h. 243-256.

sebelumnya, tetapi lebih bisa disebut dengan suatu peralihan dari satu tahap perkembangan menuju ke tahap perkembangan selanjutnya. Dimana yang telah terjadi sebelumnya bisa digunakan sebagai bahan dalam membentuk pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam periode ini, bisa dikatakan status individu masih belum jelas, dan hal ini bisa digunakan individu untuk mencoba sesuatu yang baru dan menentukan perilaku, sifat, dan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya.

2. Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan.

Dalam periode ini, tingkat perubahan fisik memengaruhi perubahan perilaku dan sikap. Dimana apabila tingkat perubahan fisik seorang individu terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga akan terjadi secara pesat, begitupun sebaliknya.

3. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah.

Pada masa remaja, setiap masalah yang dihadapi selalu sulit untuk diatasi entah itu bagi anak laki-laki ataupun perempuan, oleh sebab itu remaja banyak menemukan penyelesaiannya yang tak sesuai dengan harapan mereka. Adapun alasan dari hal tersebut adalah karena pada saat masa anak-anak penyelesaian masalah yang dihadapi sebagian besar diselesaikan oleh orang tua mereka, dan remaja merasa mampu menghadapi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari berbagai pihak misalkan orang tua.

4. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan.

Stereotip dapat memengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Menurut Antony (dalam Miftahul Jannah, 2016), “stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan

remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”.³³ Dengan adanya stereotip ini kemudian timbul keyakinan dalam dirinya apabila orang dewasa menganggap remaja buruk sehingga banyak menimbulkan pertentangan dengan orang dewasa misalkan dengan orang tua.

5. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis.

Dalam hal ini diartikan apabila remaja seringkali memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya bukan sesuai yang apa adanya, termasuk dalam hal cita-cita. Dan cita-cita yang dimaksud bukan hanya cita-cita untuk dirinya sendiri melainkan juga cita-cita untuk keluarga dan teman-temannya, sehingga hal tersebut memengaruhi emosi dari remaja itu sendiri. Dan dengan bertambahnya pengalaman pribadi ataupun social dan meningkatnya berpikir secara rasional, harapannya akan membuat remaja menjadi realistis

6. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa.

Remaja seiring mendekatnya pada usia yang matang, membuat mereka semakin gelisah dalam meninggalkan stereotip yang sudah melekat selama belasan tahun untuk memberikan kesan bahwa sudah dewasa. Dengan cara berperilaku dan berpakaian seperti halnya orang dewasa secara umumnya ternyata belum cukup untuk memperlihatkan kedewasaan itu. Maka dari itu, remaja mulai berpikir cara lain dan mulai berperilaku yang mereka piker dapat menunjukkan kedewasaan mereka, seperti merokok, mengkonsumsi minuman keras atau narkoba, dan melakukan seks.

³³ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016, h. 243-256.

Terdapat beberapa aspek perkembangan remaja, yaitu menurut Hurlock (dalam Miftahul Jannah, 2016) , adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

1. Fisik.

Pada usia remaja untuk perubahan fisiknya belum terlalu sempurna. Ada penurunan dalam laju tumbuh dan berkembangnya secara internal yaitu berat badan, tinggi badan, organ seks, proporsi tubuh remaja, dan ciri sekunder. Adapun perkembangan eksternalnya yaitu pada system peredaran darah, system pencernaan, system pernafasan, system edokrim, dan jaringan tubuh.

2. Emosi.

Usia remaja merupakan periode yang memasuki periode badai dan tekanan, dimana dalam hal ini diartikan sebagai masa dimana ketegangan emosi yang meinggi sebagai akibat akibat dari perubahan kelenjar dan fisik. Namun tidak semua remaja mengalami ketidakstabilan ini. Pola emosi pada remaja memiliki kesamaan dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada rangsangan dalam menyebabkan emosi dan derajat, terkhususnya dalam pengendalian individu pada ungkapan emosi mereka. Seorang remaja bisa dikatakan sudah mencapai kematangan emosinya apabila reaksi emosi mereka sudah stabil dan tidak berubah sedemikian cepat seperti halnya periode sebelumnya. Dan untuk mencapai hal tersebut , remaja perlu belajar memperoleh gambaran situasi yang bisa menimbulkan emosional.

3. Moral.

³⁴ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016, h. 243-256.

Di dalam Psikologi Perkembangan Remaja, menurut Michel ada tiga perubahan di dalam perkembangan moral di usia remaja, yaitu sebagai berikut :

- a. Para remaja paham akan benar atau salah merupakan suatu pertimbangan tentang keadilan dan bukan mengenai kemauan penguasa seperti yang para remaja pahami sebelumnya.
 - b. Para remaja telah mengerti apabila moral (yang dibuat manusia) bersifat relatif. Karena mereka telah memahami bedanya antara moral atau agama dengan sosial dari sudut yang berbeda.
 - c. Adanya perubahan yang ada di atas, sehingga remaja akan mengalami konflik tingkah laku moral dengan pikiran moral. Yang dimaksud dengan tingkah laku moral yaitu tingkah laku yang dipraktikkan menyesuaikan dengan kriteria moral sedangkan pandangan moral merupakan suatu pertimbangan individu pada moral. Dan diharapkan para remaja memiliki pandangan dan perilaku yang bermoral. Akan tetapi ada juga yang memiliki pandangan moral yang baik namun perilakunya menunjukkan tidak dan melanggar moral yang berlaku.
4. Sosial.

Dalam hal penyesuaian sosial merupakan hal yang sulit bagi remaja dalam tahapan perkembangan. Dalam mencapai tujuan dari sosialisasi dewasa, remaja harus membuat penyesuaian yang baru. Remaja harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lawan jenis dalam menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga ataupun sekolah.

Dan yang terpenting dan sulit adalah menyesuaikan diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, berubahnya perilaku sosial, adanya pengelompokan sosial yang baru, maupun nilai-nilai baru dalam bersosialisasi. Apabila remaja lebih sering

menghabiskan waktu diluar rumah dan menghabiskan waktunya bersama teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti apabila ada pengaruh teman sebaya pada sikap, penampilan, minat, pembicaraan, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh pada keluarga.

5. Kepribadian.

Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Beberapa diantaranya sama dengan kondisi pada masa kanak-kanak, tetapi banyak yang merupakan akibat dari perubahan-perubahan fisik psikologis yang terjadi selama masa remaja.

Di usia remaja, mereka akan mulai menyadari peran kepribadian dalam berhubungan social. Perubahannya ini diharapkan akan membantu meningkatkan status mereka dalam kelompok social. Remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar akan kepribadian mereka. Dalam kehidupan remaja pola kepribadian memberikan pengaruh pada konsep diri.

B. Religiusitas

Dalam masyarakat kata "religi" sering digunakan dalam aspek agama, dalam Bahasa Arab istilah ini biasa disebut dengan "*al-diin*", dan "*religion*" dalam bahasa Inggris. Secara etimologis, "religi" berasal dari bahasa Latin yaitu "religio" yang memiliki arti mengikat sedangkan secara terminologisnya mempunyai arti yang sama.³⁵

Religiusitas sering digunakan dalam menunjukkan ikatan seseorang pada agama yang dianutnya (*religious commitment*). Glock & Stark (dalam Mukhtar Hadi, 2017), memberikan pendapat yaitu kesadaran beragama mengenai kepatuhan dalam mengerjakan aktivitas ritual, yakin

³⁵ Anshari, E.S, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.

pada kebenaran agama, dan aplikasi atas pengetahuannya mengenai agama yang dianutnya, dan pengalaman religius.³⁶ Penghayatan akan nilai-nilai agama (*religious commitment*) akan menjadi dasar kebutuhan seseorang dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-harinya untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Perihal mengenai *religious commitment* merupakan permasalahan yang bersifat individual. Menurut Glock & Stark (dalam Mukhtar Hadi, 2017), religiusitas individu dapat ditinjau dari lima dimensi.³⁷ Adapun ke-5 dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Ritual Involvement* (Dimensi peribadatan atau praktek agama).

Yang dimaksud dalam dimensi ritual involment adalah mengenai sejauhmana individu dalam menjalankan ritual atau kegiatan peribadatan agama yang diyakininya. Dimensi ini bisa dilihat dari seberapa patuh seseorang dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti yang sudah diperintahkan dalam agamanya. Seorang muslim, bisa dicirikan religiusitasnya melalui perilaku ibadahnya kepada Allah SWT. Dimensi ritualistik dikaitkan dengan intensitas, frekuensi, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Yang dimaksud dalam dimensi ini diantaranya adalah sholat, membaca Al-Quran, puasa, zakat, i'tikaf, ibadah haji, dan ibadah qurban.

2. *Ideological Involvement* (Dimensi keyakinan atau ideologi)

Dimensi ini menjelaskan mengenai harapan yang mana setiap individu yang religius mempunyai pandangan tentang teologis, dan membenarkan doktrinnya tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaannya dan diharapkan semua pengikutnya untuk selalu taat

³⁶ Mukhtar Hadi, "Religiusitas Remaja (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa)" dalam Jurnal Tapis, Vol. 01, No. 02. Juli-Desember. 2017.

³⁷ Mukhtar Hadi, "Religiusitas Remaja (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa)", dalam Jurnal Tapis, Vol. 01, No. 02. Juli-Desember. 2017.

kepada aoa yang dipercayakannya tersebut. Dalam dimensi ini mencakup makna yang menjelaskan tujuan Tuhan dan peranan manusia dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti keyakinan terhadap ke-Esaan Tuhan, percaya pada rukun Iman, percaya adanya pembalasan di hari akhir, dan adanya keyakinan terdapat surga dan neraka.

3. *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan Agama).

Dimensi ini adalah dimensi yang menjelaskan mengenai seberapa jauh seseorang tahu tentang ajaran agamanya. Maka dari itu, hal ini tertuju dalam pengetahuan agama yaitu mengenai yang perlu diketahui orang mengenai ajaran agamanya. Seseorang yang beragama setidaknya harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar keyakinannya, dan Al-Quran adalah pedoman dan sumber dari ilmu pengetahuan. Sangat penting sekali mengetahui sumber ajaran Islam supaya religiusitas seseorang tidak hanya sekedar perlengkapan. Dan dimensi ini memiliki empat bidang, diantaranya adalah ibadah, akidah, akhlak, serta pengetahuan Al-Quran dan Hadist.

4. *Experiential Involvement* (Dimensi Ihsan atau Penghayatan).

Yaitu dimensi yang berkaitan mengenai seberapa jauh seseorang merasakan kedekatan oleh Allah dalam kehidupan sehari-harinya. Dimensi ini memiliki cakupan yaitu merasa khusyuk dan nyaman dalam menjalankan ibadah, pernah merasakan ditolong oleh Allah, pengalaman dan rasa dekat kepada Allah, ketika mendengar asma Allah serasa tenang dan hatu bergetar, merasa doa-doanya didengar oleh Allah, dan bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

5. *Consequential Involvement* (Dimensi Pengamalan).

Dimensi ini dapat diartikan seberapa jauh seseorang itu termotivasi oleh ajaran agamanya. Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam sosialisasinya, dimana dalam prakteknya dilaksanakan melalui sikap dan perilaku nya dalam kehidupan sehari-hari dengan pedoman etika ajaran agamanya. Diantaranya meliputi menolong

sesama, selalu ramah kepada orang lain, selalu disiplin dan menghargai waktu, dan masih banyak lagi.

Dilihat dari penjelasan dimensi diatas berdampak pada tingkatan religiusitas individu dan memiliki kesesuaian dengan Islam. Meskipun tidak hampir semua sama, akan tetapi kelima dimensi tersebut dapat disandingkan dengan dimensi-dimensi yang ada dalam Islam.³⁸

Dimensi *knowledge* yaitu ilmu yang merujuk pada pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agamanya, seperti yang ada di dalam kitab sucinya. Di dalam agama Islam, hal ini mencakup pengetahuan dalam Al-Quran, yaitu mengenai ajaran rukun Iman dan rukun Islam dimana ajaran tersebut harus diimani dan dipraktikkan dalam kesehariannya, selain itu terdapat hukum dalam Islam maupun sejarah dan lain-lain yang perlu diketahui, dipatuhi, dan dipraktikkan. Dimensi ilmu merupakan suatu syarat terlaksananya dimensi peribadatan dan pengalaman.

Selanjutnya dimensi *feeling* atau dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang menyertai mengenai pengalaman, keyakinan, dan peribadatan. Dalam dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat muslim merasakan pengalaman religius. Di dalam agama Islam hal ini bisa berupa rasa dekat kepada Allah, adanya rasa mengenai doanya yang dikabulkan oleh Allah, rasa yang tenang, rasa berupa tawakal kepada Allah, selalu khusyuk dalam ibadahnya, tergetar hatinya saat mendengar lantunan ayat suci Al-Quran, rasa syukur, timbul perasaan akan selalu mendapat pertolongan dari Allah SWT.

³⁸ Yuli Aslamawati, dkk, "Hubungan *Religious Commitment* dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNISBA", Schema: Journal of Psychological Research, Vol. 2, No.2, Juni, 2011, h. 60-73.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan *religious commitment* yaitu, menurut Mc. Guire (dalam Yuli Aslamawati dkk., 2011), adalah:³⁹

1. Lingkungan Keluarga.

Faktor ini adalah faktor utama yang memberikan pengaruh pada perkembangan religiusitas individu. Yaitu dalam hal ini orang tua memberikan pengaruh yang besar. Menurut Jalaluddin, orang tua diberi tanggung jawab terhadap perkembangan konsep religiusitas, orang tua lah yang menanamkan nilai religiusitas.

2. Tingkat Usia.

Menurut Ernest Ham (dalam Yuli Aslamawati dkk., 2011), mengutarakan apabila perkembangan religiusitas seseorang ditentukan juga melalui tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai aspek-aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir.⁴⁰

3. Institusi Pendidikan.

Institusi pendidikan juga memiliki pengaruh pada perkembangan religiusitas seseorang. Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa.

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar dapat memberikan dampak pada pembentukan sikap individu. Menurut Barnadib, tata norma di dalam masyarakat memberikan pengaruh dalam perkembangan religiusitas entah itu positif dan negatif. Adanya peraturan norma dalam masyarakat bisa memberikan kekuatan ikatan.

³⁹Yuli Aslamawati, dkk, "Hubungan *Religious Commitment* dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNISBA", Schema: Journal of Psychological Research, Vol. 2, No.2, Juni, 2011, h. 60-73.

⁴⁰*Ibid.*, h. 60-73.

Religiusitas adalah suatu hubungan keagamaan yang terkait mengenai kedekatan seorang individu kepada Tuhannya. Hal ini diimplementasikan ke dalam akhlak, syariah dan akidah yang ditujukan ke dalam keyakinannya dalam beragama dan perbuatannya beragama. Juga diartikan sebagai perilaku individu dalam beragama yang meliputi penghayatan pada nilai agama dalam ketaatan menjalankan ibadahnya dan keyakinan dan pengetahuan menurut agama yang dianutnya.

Agama Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, maka dari itu penting bagi mereka pemeluk agama Islam menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam dirinya. Dan hal tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila disertai dengan keyakinan yang erat.

C. Korean Pop (K-Pop) & Idol K-Pop

Globalisasi memberikan dampak perubahan kehidupan antar negara. Terlebih dengan semakin majunya teknologi dan media informasi, dari itu semakin dipermudah lah kehidupan manusia. Dengan adanya hal tersebut, membawakan perubahan juga dalam kebudayaan. Seperti halnya kebudayaan dari Korea Selatan. Perkembangan *Korean Wave* saat ini terus mengalami perkembangan dan tersebar ke seluruh dunia. Akibatnya negara Korea menjadi semakin maju dan banyak sekali diperbincangkan, mulai dari musik, pakaian, makanan dan lain-lain. Kebudayaan-kebudayaan yang mengalami kemajuan tersebut diserap oleh masyarakat dan dijadikan konsumsi masyarakat. Maka dari itu muncullah budaya populer atau budaya pop.⁴¹

K-pop merupakan singkatan dari *Korean Pop*, merupakan sebuah genre musik pop yang asalnya dari Korea Selatan. Adapun perbedaan antara *K-pop* dan *genre* musik pop lainnya adalah bagaimana cara mereka mengemasnya. Yaitu pada musik *K-pop* biasanya dikemas dengan

⁴¹ Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer", dalam Jurnal Komunikasi, Vol.2, No.3, Mei-Agustus, 2014, h. 12-18.

menggunakan musik video (*MV*) yang menarik dengan ditambah *storyline*, dan yang menjadi ciri khas dalam musik *K-pop* adanya menggabungkan nyanyian dengan sebuah tarian atau *koreografi* yang menarik, serta ditambah dengan visual dari para idolnya. Tak bisa dipungkiri juga apabila salah satu hal yang penting dalam menarik perhatian penggemar atau kunci dari kesuksesan *K-pop* ini adalah melalui paras visual idolnya yang *goodlooking*, ditambah dengan gaya rambut yang biasanya diberi warna, dan gaya busana mereka yang nyeleneh tetapi keren.

Melalui gelombang *Hallyu* atau *Korean Wave*, musik *K-pop* menyebar dan menjadi salah satu budaya populer yang dapat diterima oleh masyarakat luas dan Internasional, dan menjadi seperti sekarang yaitu menjadi sebuah produk unggulan Korea Selatan sehingga dapat membantu perekonomian negara. Pada pertengahan tahun 1999 di China istilah *Hallyu* pertama kali muncul yaitu disebut "bahasa koran". Di tahun tersebut, musik dan per-film an Korea mulai memunculkan diri dengan menerima produk kreatif dari Jepang. Melalui sebuah usaha dan dengan adanya banyak sekali persaingan, Korea Selatan pun berhasil menarik minat publik kepada budaya pop maupun tradisional Korea.

Budaya Korea yang berisikan musik, drama, film, kuliner, pariwisata yang tersebar ke seluruh dunia. Dimana dalam penyebarannya dengan memanfaatkan media yaitu televisi dan internet. Pada dasarnya, ini merupakan sebuah upaya dari pemerintah Korea dalam mewujudkan suatu visi nasional yaitu sebuah sasaran strategi pembangunan negara dalam *globalisasi*. Selain itu, *Korean Wave* telah mampu juga mengatasi polemik dalam negeri yang disebabkan dengan adanya krisis moneter negara-negara Asia pada tahun 1997.

Korean Pop atau dalam penyebutan bahasa Korea yaitu *gayo* (가요). Awal mula musik *K-pop* yaitu pada tahun 1930-an dengan munculnya musik *pop pramodern*. Akan tetapi karena terjadinya jajahan dari Jepang sehingga musik di Korea tidak mengalami perkembangan dan akhirnya *genre* musiknya ikut dari Jepang. Kemudian dalam tahun 1950-

1960, *genre* musik Korea mengalami perubahan menjadi sebuah *genre* "oldies" dan hal itu menjadi populer pada era tersebut, munculnya *genre* terbaru tersebut dikarenakan pada tahun tersebut banyak sekali pagelaran di pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan. Pada tahun 1970 muncul lagi *genre* baru yaitu "rock" yang dipelopori oleh Cho Yong Pil.⁴²

Kemudian di tahun 1990 para musisi kembali mencoba dengan *genre* dari *rap*, *rock*, dan *techno* yang diadaptasi dari musik populer Amerika. Dan di tahun 1992 muncullah grup musik Seo Taji merupakan sebuah titik balik bagi industri musik Korea. Kesuksesan grup tersebut mulai diikuti dan muncul artis-artis lainnya.

Musik *K-pop* pada era 90-an kebanyakan beraliran *dance* dan *hip-hop* dan memiliki target pasar yaitu remaja, sehingga pada tahun tersebut muncul idol group dalam bentuk *boy band* dan *girl band* yang sangat begitu diminati, dicintai dan digilai oleh para remaja, seperti *H.O.T.* yaitu sebuah *boyband K-pop* pertama yang mengawali debutnya pada tahun 1995. Setelah itu muncul idol-idol group lainnya yaitu *Sechs Kies*, *S.E.S*, *Fin.K.L*, *NRG*, *Taesaja*, *Baby V.O.X.*, *Diva*, *Shinhwa*, dan *g.o.d.*

Sedangkan pada era 21 terkenal akan semakin mewabahnya fenomena *hallyu* dengan banyaknya muncul *boyband* atau *girlband*, kemudian soloist dari Korea Selatan di negara Asia hingga Barat. Pada tahun inilah *soloist* BoA berhasil mencapai tangga lagu terbaik dan teratas di pop Jepang, kemudian disusul oleh artis-artis Korea Selatan lainnya seperti Rain, Shinhwa, Ryu Shi-won, dan lainnya. Selanjutnya di tahun 2012 *K-pop* berhasil masuk dalam media barat dengan munculnya PSY dengan "Gangnam Style" yang berhasil sebagai sebuah musik video yang

⁴² Endang Dwi Hastuti, "Korean Pop di Indonesia: Deskripsi dan Dampak Sosialnya", Mengintip Budaya Korea: Pandangan Generasi Muda Indonesia, (INAKOS (The International Association of Korean Studies in Indonesia) dan Pusat Studi Korea Universitas Gadjah Mada), 2012, h. 154-155.

mencapai satu miliar lebih. Hal ini membuat *K-pop* mengalami peningkatan dan melakukan terobosan baru di dunia musik. Kemudian, pada tahun 2015, *boyband EXO* yaitu sebuah *boyband* yang berasal dari agensi *SM Entertainment* mencapai sebuah prestasi baru lagi dengan menjual album terbarunya sejumlah 600.000 *copy*, dan hal ini menjadi sebuah pencapaian *EXO* dengan menempati urutan ke 70 sebagai *The Top Sales Album* dan urutan 95 di *Billboard* 200. Dan sampai saat ini *EXO* menjadi *boyband* dengan urutan tertinggi untuk idol grup pria.

Terkait dengan keberadaan penggemar *K-pop*. Faktor populer ditinjau juga dari adanya penggemar dari artis tersebut, hal itu bisa dikatakan populer apabila idol atau artis tersebut mempunyai penggemar yang begitu banyak dari manapun dan membuat suatu komunitas *fanbase* atau *fandom*. Agensi yang ada di negara Korea akan membuatkan *website* yang resmi supaya para *K-popers* dapat mempunyai kartu *membership* yang resmi sebagai seorang penggemar idol kesukaannya.

Membahas mengenai *K-pop* akan dijumpai mengenai penggemar *K-pop*. Kepopuleran musik *K-pop* ini salah satunya disebabkan dengan adanya keberadaan para *idol K-pop* itu sendiri. *Idol K-pop* merupakan sebuah sebutan yang memang ditujukan kepada personil atau anggota *boyband* Korea Selatan. Seorang idol seringkali dituntut untuk memiliki banyak bakat, selain itu visual dari idol tersebut juga tidak main-main, dimana visualnya yang bisa dibilang *good looking* sehingga bisa menarik perhatian masyarakat atau penggemar. Bakat yang harus dimiliki tidak hanya pandai menari dan menyanyi, idol *K-pop* diusahakan harus bisa akting dan mempunyai pribadi yang menarik dan baik. Para idol *K-pop* dalam perjalanan debutnya juga tidak semulus itu, idol *K-pop* harus menjalani masa *trainee* yang bahkan bisa bertahun-tahun.

K-popers, yaitu seseorang atau bahkan sekelompok orang yang begitu menyukai musik populer *Korean Pop*. Dan dari sekelompok penggemar tersebut akan membuat suatu kelompok yang biasanya disebut dengan *fandom*, misalkan *fandom EXO-L* yaitu sebutan kelompok

penggemar dari *boyband EXO*, ada lagi *Army* yaitu untuk *boyband BTS*, dan sebagainya.

Terdapat beberapa karakteristik yang bisa menunjukkan apabila seseorang adalah seorang penggemar *K-pop*, dimana hal ini bisa dilihat melalui kegiatan serta perilaku yang ditunjukkannya, diantaranya adakah sebagai berikut:⁴³

- a. Mengikuti *fansite*, yaitu seorang penggemar pasti akan mengikuti *fansite* atau situs-situs online yang ada di media sosial dan dibuat oleh penggemar, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai idolnya.
- b. *Fan Gathering*, merupakan suatu perkumpulan atau perjumpaan yang diselenggarakan oleh penggemar atau *fandom* di suatu daerah tertentu, dengan tujuan bisa mengenal satu sama lain diantara penggemar.
- c. *Fan project*, yaitu merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara serentak oleh para penggemar dalam meng*hype* idolnya dan biasanya hal ini dikoordinatori oleh *fandom*.
- d. *Fan Fiction*, merupakan sebuah karya yang berisi suatu cerita yang ditulis oleh penggemar dengan visualisasinya menggunakan idolnya.
- e. *Fancam* merupakan sebuah rekaman yang biasanya diambil oleh penggemar pada saat diadakannya kegiatan konser, *fanmeeting*, dan lainnya.
- f. *Fanvid*, yaitu sebuah video yang biasanya dibuat oleh penggemar dengan menggabungkan cuplikan video atau foto idolnya tersebut.
- g. *Fan chant*, merupakan semacam gerakan atau nyanyian yel-yel yang digunakan penggemar pada saat idol nya tampil di konser atau *music show*.

⁴³ Jenni Eliani, dkk "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial...", dalam *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, No 1 (2018), h. 59–72.

- h. *Fan art*, bisa diartikan sebagai hasil karya seni rupa dari penggemar dengan visualisasi idolnya.
- i. *Cover dance* merupakan aktivitas penggemar yaitu dengan meniru tarian milik idol kesukaanannya.
- j. *Cover song*, yaitu seorang individu yang kembali membawakan lagu milik idol kesukaannya tanpa merubah *genre* dari musik tersebut.
- k. Mengikuti dan bergabung menjadi anggota dalam *fandom* idol kesukaannya.
- l. Mencari informasi-informasi dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan terkait idolnya.
- m. Memiliki perilaku yang konsumtif.

BAB III

DESKRIPSI DATA

Pada bab ke-III berisi pembahasan mengenai data penelitian terkait dengan data-data mengenai *EXO* dan *EXO-L* termasuk di dalamnya membahas tentang perilaku fanatik yang dilakukan. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam pada 3 subjek penelitian, kemudian pelaksanaan observasi dan dokumentasi dari media sosial seperti melalui berita, artikel, dan catatan-catatan yang terkait aktivitas-aktivitas penggemar *EXO-L*. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak data dan untuk pengumpulannya dengan memanfaatkan situs-situs atau akun-akun *K-Pop* yang berhubungan dengan *fandom EXO-L* seperti berita, artikel tentang *boygroup EXO*, dan lain-lainnya. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan tersebut dijabarkan supaya mendapat gambaran dari fanatisme remaja *EXO-L*.

A. EXO

EXO merupakan *boygroup* yang berasal dari Korea Selatan dan mempunyai popularitas tinggi. *Boygroup EXO* dinaungi oleh *SM Entertainment* dan dibentuk pada tahun 2011. *EXO* mempunyai 12 anggota yang dibagi menjadi dua *sub-unit* yaitu *EXO-K* yang difokuskan di Korea dan *EXO-M* yang difokuskan di China. Adapun nama-nama anggota *EXO* yaitu *EXO-K* beranggotakan Suho, Chanyeol, Baekhyun, D.O., Kai, Sehun, sedangkan *EXO-M* beranggotakan Kris, Luhan, Lay, Xiumin, Chen, dan Tao. Musik yang diusung *EXO* adalah *genre K-pop, dance pop, R&B, dan electronic*. Slogan yang dimiliki oleh *EXO* adalah "*We Are One*".

1. Sejarah terbentuknya *EXO*

Pendiri *agensi SM Entertainment*, Lee Soo Man memberikan suatu strategi bisnis dalam Seminar strategi bisnis di Universitas Stanford pada Mei tahun 2011 yaitu dengan membentuk *boyband* yang terbagi menjadi dua kelompok. Dalam hal ini, kelompok tersebut akan promosi secara bersamaan di Korea dan Mandarin. Rencananya *boyband* ini akan didebutkan pada Mei 2011, namun hal ini terjadi penundaan. Kemudian

pada Desember 2011 *boyband* tersebut didebutkan dengan nama *EXO* dengan mempunyai dua sub unit yaitu *EXO-K* yang berfokus promosi di Korea Selatan dan *EXO-M* yang berfokus promosi di China. Dipilihnya nama "*EXO*" berasal dari "*Exoplanet*" yaitu suatu istilah yang digunakan untuk menyebut *planet-planet* yang berada di luar sistem tata surya, hal ini diibaratkan *personil EXO* merupakan suatu bintang baru yang diharapkan mampu menciptakan suatu hal yang baru di dalam *K-pop* dengan musik yang begitu unik dan mempunyai performa yang kuat.⁴⁴ Memiliki sebanyak dua belas anggota yang semuanya diperkenalkan ke hadapan publik melalui video *teaser* berjumlah 23 yang dirilis dari Desember 2011 hingga Februari 2012.

2. Kiprah EXO dalam K-Pop

Menjelang debut resminya pada tanggal 8 April 2012, *boyband EXO* melakukan rangkaian promosi dengan merilis 23 video *teaser* sebagai pengenalan anggotanya, pada 31 Maret 2013 mengeluarkan dua single sebagai *prolog* yaitu "*What Is Love*" dan "*History*" kemudian mengadakan *showcase pre-debut* di *Seoul's Olympic Stadium*. Debut resmi *EXO* yaitu pada tanggal 8 April 2012, yang dilakukan secara terpisah dengan *EXO-K* tampil dalam program acara Korea "*SBS Inkigayo*" di Korea dan *EXO-M* dalam acara penghargaan musik "*Yin Yue Feng Yun Bang*" di China, kedua sub unit tersebut memulai debutnya dengan hari dan jam yang sama juga membawakan lagu yang sama. Kemudian tanggal 9 April merilis mini album "*MAMA*". Adapun mini album dan album milik *boygroup EXO* sebagai berikut :⁴⁵

⁴⁴Nina Lee, *The Hottest Stories from EXO Planet*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014, h.. 5.

⁴⁵https://id.m.wikipedia.org/wiki/Diskografi_EXO, diakses pada 7 Mei 2022

Tabel 3.1
Data mini Album dan mini Album Boyband EXO

No.	Tahun	Album
1.	2012	a. 1 st Mini Album "MAMA"
2.	2013	d. 1 st Album "XOXO" e. 1 st Repackage Album "Growl" A. 1 st Winter Special Album "Miracle In December"
3.	2014	c. 2 nd Mini Album "Overdose" d. Exology Chapter 1 : The Lost Planet
4.	2015	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2nd Album "EXODUS" ▪ 2nd Repackage Album "Love Me Right" ▪ 2nd Winter Special Album "Sing For You"
5.	2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3rd Album "Ex'Act" ▪ 3th Repackage Album "Lotto" ▪ 3th Special Winter Album "For Life"
6.	2017	6. 4 th Album "The War" 7. 4 th Repackage Album "The War : The Power of Music" 8. 4 th Special Winter Album "Universe" 9. EXO Planet 3 the EXO'rDIUM(dot)
7.	2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 5th Album Don't Mess Up My Tempo ▪ 5th Repackage Album Love Shot ▪ 1st Japanese Album "Countdown"
8.	2019	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 6th Album "Obsession" ▪ EXO Planet #4 The Elyxion(dot)

9.	2020	3. EXO Planet #5 The EXplOration
10.	2021	3. Special Album "Don't Fight The Feeling"

Sejak kemunculannya di tahun 2012 *boygroup EXO* telah meraih kesuksesannya dan menerima banyak penghargaan. *EXO* mencetak banyak lagu yang populer dan mencetak prestasi, dan menjadi *trendsetter* di dunia *K-pop* dan mendapat julukan sebagai "*Trendy Idol*". Hingga sekarang, jumlah penghargaan yang telah didapatkan *EXO* adalah kurang lebih 161 penghargaan.⁴⁶

Kemudian pada 15 Mei 2014, agensi *SM Entertainment* memberikan kabar buruk yaitu dengan keluarnya *leader EXO-M* yakni Kris dari *EXO*, hal tersebut memberikan beragam reaksi dari publik terutama para penggemar *boygroup EXO*, dan disusul oleh Luhan (member *EXO-M*) yang juga keluar dari *EXO* tanggal 10 Oktober 2014, juga terulang kembali yaitu keluarnya *member EXO-M* yaitu Tao pada tanggal 10 April 2015. Tiga mantan anggota *EXO* tersebut melalui jalur hukum berniat menghentikan kontrak kerja pada agensi *SM Entertainment*, namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik, banyak terjadi perselisihan antara kedua belah pihak, hingga akhirnya pada tanggal 21 Juli 2016 kasus ini ditutup.⁴⁷

B. EXO-L

1. Gambaran Umum EXO-L

Penggemar *boygroup EXO* disebut dengan *EXO-L*, yang diresmikan pada 14 Agustus 2014. Sebelum itu, para penggemar menyebutnya dengan berbagai macam nama diantaranya adalah *EXO Lovers*, *Exotic*,

⁴⁶<https://celotehanexolweareone.blogspot.com/2019/09/18-daftar-penghargaan-dan-nominasi-yang.html?m=0>, diakses pada 7 Mei 2022

⁴⁷<https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/EXO>, diakses pada 7 Mei 2022

dan lainnya. Sebutan *EXO-L* ini berasal dari kata *EXO-Love*.⁴⁸ Diibaratkan *EXO-L* merupakan penghubung antara *EXO-K* dan *EXO-M* dan lambang kesatuan dari dua sub-unit dan penggemarnya. Terlebih lagi huruf "L" juga terletak diantara huruf K (*EXO-K*) dan M (*EXO-M*), dari "K"-*"L"*-*"M"* ini juga sesuai dengan slogan milik *EXO* yaitu "*We Are One*".⁴⁹

Dalam hal penyebutan, *EXO-L* bisa diartikan untuk penggemar individu maupun kelompok, hal ini bisa diilustrasikan sebagai berikut: Remaja A merupakan seorang penggemar dari boygroup *EXO*, maka ia adalah *EXO-L*, dan remaja tersebut bergabung dengan fan club atau fandom *EXO-L* secara resmi. Pengumuman nama fandom global tersebut bersamaan dengan diluncurkannya situs resmi *EXO-L* yaitu (<http://exo-l.smtown.com/>) dan *mobile application* bagi pengguna android. Dan boygroup *EXO* merupakan grup pertama kali yang meluncurkan hal tersebut di industri Korea. Dari aplikasi tersebut, para penggemar bisa melakukan *chatting event* dengan member *EXO*, menikmati konten original *EXO*, mengetahui jadwal resmi *EXO*, dan masih banyak lagi. Peluncurannya mendapatkan sambutan yang baik oleh para penggemar, hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota di situs tersebut selama empat hari telah menembus lebih dari 1 juta.⁵⁰ Selain itu dalam sosial media milik boygroup *EXO* juga banyak pengikutnya, diantaranya adalah sosial media Instagram milik *EXO* telah mencapai 9,9 juta pengikut,⁵¹ sosial media twitter milik *EXO* juga mencapai 12,9

⁴⁸ Nina Lee, *The Hottest Stories*, h. 75.

⁴⁹ Nina Lee, *The Hottest Stories*, hlm. 76.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ <https://www.instagram.com/weareone.exo/>, diakses pada 12 Mei 2022

juta,⁵² di Youtube telah mencapai 8,8 juta,⁵³ dan baru-baru ini akun tiktok milik *EXO* telah mencapai 2,5 juta.⁵⁴ Dari hal tersebut ini membuktikan apabila *fandom EXO-L* merupakan salah satu *fandom* besar di dunia industri musik Korea Selatan. Popularitas *EXO* sebagai boygroup besutan salah satu perusahaan besar hiburan Korea Selatan "*Big 3*" yaitu *SM Entertainment*, dengan wajah tampan yang dimiliki serta keahlian bakat yang mumpuni membuat *boygroup EXO* memiliki penggemar dari semua kalangan publik di seluruh dunia.

Dari yang peneliti temukan di sosial media bahwa mayoritas *EXO-L* di Indonesia adalah remaja. Peneliti dapatkan dari Grup Telegram "*Streaming EXO Ladder Season 3*" tentang *vote* usia *EXO-L* yang tertera dalam gambar 4.8 dalam lampiran keempat, diketahui bahwa kebanyakan *EXO-L* merupakan remaja yang berusia 16 - 18 tahun.⁵⁵ Selain itu, bisa dibuktikan juga melalui observasi yang peneliti lakukan di event "*Meet up dan Bukber : 10th EXO Debut Anniversary*" di Legacy Convention Hall Semarang pada tanggal 09 April 2022.⁵⁶

Dikarenakan mayoritas dalam *fandom EXO-L* adalah remaja, *EXO-L* seringkali disebut sebagai *fandom* yang paling sering berbuat *war*. Dalam sebuah situs di Korea Selatan yaitu "*The Pann*", *EXO-L* mendapat citra buruk karena sering berkomentar kasar dan menghina *fandom* lain, memberikan komentar hinaan kepada idol grup lain, menyerang artis perempuan yang dikabarkan dekat dengan anggota *EXO* dan masih banyak lagi.

⁵² <https://twitter.com/weareoneEXO?t=9mzDz63oDFzz4JBa68sKzA%#s=08>, diakses pada 12 Mei 2022

⁵³ <https://www.youtube.com/channel/UCzCedBCSSltITFd3bKyN6g>, diakses pada 12 Mei 2022

⁵⁴ <https://vm.tiktok.com/ZSR6YLcaU>, diakses pada 12 Mei 2022

⁵⁵ <https://t.me/exoladderindosub>, diakses pada 27 April 2022.

⁵⁶ Observasi dalam event "*Meet Up dan Bukber: 10 debut anniversary* di Legacy Convention Hall Semarang pada tanggal 09 April 2022.

Pada gambar ke 4.10 pada lampiran yang keempat, terdapat gambar yang berisikan kalimat hujatan yang ditujukan kepada salah satu member *EXO* yaitu Suho dimana Suho merupakan *leader* atau pemimpin dari *boyband EXO*. *Fanwar* ini bermula disaat Suho menghadiri suatu *event* dimana ia dijadikan salah satu pengisi dalam *event* yang membahas mengenai perkembangan *K-pop*. Dan salah satu isi dari dialog Suho di *event* tersebut dengan salah satu peserta *event* tersebut adalah ia disana menjadi seorang pelindung *EXO* yaitu grupnya dan *K-pop*. Dari kalimat tersebut banyak sekali mendapatkan pujian maupun hinaan. Salah satunya dalam gambar ke 4.10 tersebut, dan dari komentar tersebut dibalashlah oleh salah satu penggemar *EXO* atau biasa disebut *EXO-L*, dari situlah *fanwar* terjadi. Adapun gambar tersebut diambil peneliti dari Twitter, dimana dalam aplikasi twitter memang seringkali terjadi *fanwar* antar *fandom*. Kebiasaan saling menghina inilah yang sering memicu *fanwar* antar *fandom*.⁵⁷

Seorang penggemar yang fanatik, tidak hanya suka menyenggol ataupun mengganggu penggemar grup lain melainkan juga terkadang mengganggu artis idolanya. Tak jarang juga para idol mengeluh akan hal tersebut, sebab hal tersebut bisa mengganggu hal privasi idol tersebut. Dalam istilah Korea, penggemar yang fanatik tersebut sering disebut dengan *sasaeng fans*. Dalam situs *Allkpop.com* terdapat beberapa aksi fanatik para *EXO-L* kepada idol kesukaannya tersebut diantaranya seperti sengaja membuat sebuah mobil van yang desainnya mirip dengan mobil *van* milik member *EXO*, hal ini bertujuan supaya member *EXO* masuk ke dalam mobil *van* tersebut. Terdapat aksi fanatik lagi yaitu terdapat sebuah akun yang menjual celana dalam D.O. *EXO* dan menyatakan apabila celana dalam tersebut merupakan asli milik

⁵⁷ <https://twitter.com/weareoneEXO?t=9mzDz63oDFzz4JBa68sKzA%#s=08>, diakses pada 15 April 2022.

salah satu member *EXO* tersebut dengan bukti tes *DNA* menggunakan rambut D.O. *EXO*.⁵⁸

Beberapa aktivitas *EXO-L* dalam mendukung idolnya diantaranya adalah dengan melakukan *cover sing* dan *cover dance*, membuat *fan art*, membuat atau membaca *fanfiction*, melakukan *meet up*. Kegiatan *cover sing* dan *cover dance* seringkali dilakukan oleh para penggemar tidak hanya *fandom EXO-L* saja melainkan juga penggemar grup lain, dan biasanya dilakukan di event korea atau saat masa-masa *comeback* grup idolnya. Sedangkan pembuatan *fan art* dan *fanfiction* dilakukan sesuka hati para penggemar dan biasanya disebarluaskan melalui media sosial facebook, twitter, instagram, blog, watsapp, dan lainnya. Untuk produk *fanfiction* memiliki banyak *genre* diantaranya adalah romansa, komedi romansa, *sad*, horor, *No Child (NC)* seperti *yadong* dan *yaoi*, dan masih banyak lagi. Dan kegiatan tersebut dilakukan juga oleh penggemar grup lain. *Genre fanfiction* yang paling disukai dan banyak sekali peminatnya adalah *genre yadong* dan *yaoi* yaitu *genre* yang mengusung tema porno atau terdapat beberapa adegan intim di dalamnya.

Dilihat dari data-data tersebut, maka diketahui apabila *EXO-L* melakukan beberapa perilaku yang bersifat agresif yaitu dengan terlibatnya ke aktivitas *fanwar* dengan mencaci, memaki dan menghujat dengan bahasa yang kasar. Melakukan pembelaan secara mati-matian pada idolnya dan menunjukkan sikap obsesi yang berlebihan pada *EXO*. Adapun dalam kegiatan *fangirlingan* yaitu membaca ataupun membuat *fanfiction* dengan visualisasi idolnya merupakan bentuk partisipasi penggemar *K-pop* tak terkecuali para *EXO-L*. Karena seorang penggemar akan cenderung melakukan segala hal yang juga dilakukan penggemar lain.

⁵⁸<https://www.allkpop.com/article/2015/07/13-extreme-accounts-of-sasaeng-fans>, diakses pada 30 Juli 2022.

2. Subjek Penelitian Remaja EXO-L

Berikut merupakan pembahasan mengenai data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada 3 subjek penelitian. Subjek tersebut dipilih dengan berdasar spesifikasi usia dan waktu subjek mulai mengenal atau menjadi seorang penggemar *K-pop*. Pemilihan subjek ini juga dengan mempertimbangkan bahwa subjek telah ikut terlibat dalam kegiatan *fangirlingan* yang berlaku di dalam lingkup *K-pop*.

1. Subjek 1.

Subjek pertama yang berinisial SN merupakan seorang pelajar kelas 3 SMA di salah satu SMA yang ada di Kalimantan Timur. Subjek mengaku sudah mengenal *K-pop* sejak tahun 2013 melalui teman sekolahnya, subjek bercerita pada awalnya teman subjek memperlihatkan foto-foto dari grup *EXO* kemudian diajak mendengarkan lagu-lagu *K-pop* terutama *EXO* sampai akhirnya subjek penasaran dan mencari lebih dalam informasi tentang *EXO*. Subjek tertarik untuk mengenal *K-pop* salah satu alasannya adalah karena *boyband EXO* tersebut.

*"Tahun 2013 kak, jadi aku tahu K-pop ya karena EXO. Gak tahu kenapa ya tapi auranya itu lho kuat banget jadi sekali lihat langsung suka terus ngikutin deh sampe sekarang wkwk. Ya karena mereka EXO. Lagu-lagunya EXO itu aku suka banget dan cocok semua ditelinga aku semua aku suka, selain itu karena ganteng, terus mereka juga sebagai salah satu motivasi buat aku, sebagai penenang juga disaat aku lagi stress sama kehidupan aku."*⁵⁹

Di antara *member EXO*, subjek menyukai salah satu *member EXO* yaitu Chanyeol, adapun untuk alasannya karena membaca salah satu hasil produk *fanfiction* dari seorang penggemar yang

⁵⁹Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

menggunakan visualisasi Chanyeol, semenjak itu subjek menyukai Chanyeol.

*"Bias aku sekarang di EXO itu Chanyeol. Awal bisa suka sama Chanyeol ini bisa di bilang karma sih, karna first bias aku di EXO dulu itu Kyungsoo. Dulu aku liat Chanyeol itu kayak biasa aja, menurut aku masih cakepan Kyungsoo. Apalagi dulu style rambut Chanyeol kan macem-macem ya jadi menurut aku aneh aja gitu. Trus waktu itu aku disuruh temen aku baca fanfiction yang cast nya Chanyeol, semenjak baca fanfiction itu aku jadi baper sama Chanyeol. Jadilah aku oleng ke Chanyeol sampe sekarang dan masih jadi bias ultimate tetap aku di EXO."*⁶⁰

Subjek berpendapat apabila ia hampir tahu semua tentang EXO, terlebih lagi subjek mengenal EXO sejak awal debutnya, sehingga ia mencari fakta-fakta tentang EXO tersebut, bahkan menghafal semua tanggal ulang tahun member.

*"Aku tahu hampir semua tentang EXO. Aku mengikuti mereka bisa dibilang dari tahu tahun awal mereka debut kan. Kadang sengaja cari-cari tentang fakta-fakta mereka. Aku juga hafal ulang tahun mereka. Chanyeol 27 November, Kai 14 Januari, D.O 12 Januari. Kalau 12 April kemarin Sehun. Kalau Xiumin 9 Maret kemarin. Aku berusaha untuk selalu up to date kak sama yang berhubungan dengan EXO."*⁶¹

Subjek mengaku menyukai semua hal tentang Korea, akan tetapi untuk drama subjek tidak terlalu mengikuti, subjek mengikuti drama yang dimainkan oleh aktor favoritnya. Subjek mengaku semua hal yang terkait dengan idol kesukaannya tidak boleh sampai tidak *up to date*. Setelah mengakui jika ia tertarik dengan EXO, ia mulai mengikuti berita atau info yang menyangkut semua member

⁶⁰ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁶¹ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

EXO melalui internet. Dalam aktivitas *fangirling*, internet yang menjadi media utamanya, subjek mengaku bisa satu hari penuh mengakses media, namun apabila sedang ada kesibukan hanya mengakses di malam hari. Media yang sering subjek gunakan diantaranya adalah media yang mengarah pada situs Korea, diantaranya adalah twitter, instagram, telegram, youtube, facebook, dan wattpad. Melalui berbagai macam situs tersebut, subjek mencari info tentang *EXO*, melakukan interaksi dengan penggemar lain, mengunduh video ataupun lagu, melihat *variety show*, *streaming* musik video, melakukan *voting*, dan lain-lainnya. Subjek juga mengaku mengikuti akun-akun *fanbase* ataupun *fansite* yang rajin memberikan info-info tentang *EXO* ataupun berita *K-pop* lainnya. Dari hal tersebut, subjek bisa memiliki teman penggemar *K-pop* yang banyak.

*"Ya seperti yang aku bilang tadi. Biasanya kita saling tukar informasi tentang EXO, saling balas-balasan di kolom komentar terus kenalan. Saling bertukar info atau berita bias yang sebelumnya aku gak tahu terus jadi tahu karena dapat dari mereka. Senang aja gitu. Kita seru-seruan kalau sudah ngomong tentang bias. Kadang aku sampai lupa waktu."*⁶²

Di media sosial subjek juga ikut bergabung dalam komunitas atau grup-grup online *fandom EXO-L*, misalnya grup di whatsapp, telegram, dan facebook. Selain hal tersebut, pernah subjek mengikuti acara *gathering* atau *event K-pop* yang diadakan di sekitar tempat tinggalnya, dan bergabung untuk mengikuti kegiatan *voting*.

Dalam lingkup konsumsi produk *K-pop*, subjek terkadang membeli *merchandise* atau perintilan-perintilan produk *K-pop*, biasanya dia membeli semacam produk yang bisa dipakai misalkan tas, kaos, jaket, dan gantungan kunci. Subjek mengaku juga pernah

⁶² Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

sesekali *cover dance* dan membuat produk tulisan berupa *fanfiction* yaitu sebuah cerita buatan penggemar yang memakai visualisasi idol. Kemudian pendapat dari orang tuanya mengenai aktivitas penggemar yang dilakukan oleh subjeknya adalah membebaskan, walaupun kadang kedua orang tuanya marah apabila subjek sudah melewati hal wajar. Seringkali juga orang tuanya memberikan peringatan untuk tidak terlalu sering bermain *handphone* karena subjek yang sering lupa waktu ketika sudah asyik *fangirling*.

Terkait tentang *fanfiction*, subjek termasuk penggemar yang menyukai karya tulisan tersebut, dan pernah beberapa kali memproduksi *fanfiction* juga. Subjek mengaku sudah banyak sekali cerita *fanfiction* yang ia baca dan berbagai macam *genre*, akan tetapi dia paling suka membaca *fanfiction* yang bergenre *romansa*. Subjek juga mengakui apabila ia juga membaca *fanfiction* yang tergolong ke *NC (No Child)* dan *Yaoi*. Adapun pendapat subjek tentang budaya penggemar mengenai *fanfiction NC* dan *Yaoi* sebagai berikut.

*"Bisa dibbilang aku juga suka baca ff yang nc karena kadang isi ceritanya tuh seru. Tapi ya itu sih asal bahasanya juga gak terlalu keluar batas oke oke aja sih kak. Aku mah mau BXB ataupun BXG asal ceritanya seru gas in aja sih wkwk. Ya itu kan karya, semua orang bebas berekspresi mau kayak gimana kak, lagipula ff kan juga salah satu karya dari penggemar itu sendiri, dan untuk yang meminati membaca fanfiction yang bergenre itu ya sah-sah aja sih kak, pasti mereka juga ngerti kok batas-batasannya."*⁶³

Sebagai penggemar, subjek sudah pasti akan selalu melibatkan diri dan mengikuti semua bentuk aktivitas yang berlaku di dalam kegiatan *fangirling*. Dari hal tersebut, memberikan pengaruh ke dalam kesehariannya, contohnya subjek seringkali dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya sering

⁶³ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

menyelipkan bahasa Korea yang ia tahu ke dalam percakapannya. Dan sering juga subjek mendapatkan respon yang negatif dari beberapa orang. Tak jarang ia mendapat cibiran juga dari *non K-pop*. Subjek mengatakan tidak ada yang perlu dipermasalahkan dari hubungan dengan teman *non K-pop*, walaupun terkadang subjek merasa hidup dalam dunianya sendiri saat sedang *fangirlingan*, namun dia tetap nyaman menjalin interaksi dengan teman *non K-pop* nya.

Setelah mengenal *K-pop*, subjek mengaku merasakan perubahan dalam dirinya, ia mengatakan selain sering menghalukan idolnya, ia juga merasa lingkup pertemanannya jadi semakin meluas, sehingga banyak mendapat pengalaman cerita hidup yang banyak dari teman-teman barunya sehingga ia merasa mendapat motivasi baru dalam menjalani kisah hidupnya. Selain itu subjek juga mengatakan apabila ia banyak sekali mendapat contoh yang baik dari sosok idolnya seperti sikap sopan santun dari idolnya, sikap tanggung jawabnya dan kerja keras idolnya tersebut, dan hal tersebut subjek ikuti dan praktekan dalam kesehariannya.

Dalam lingkup *K-pop*, *fanwar* merupakan salah satu kegiatan negatif yang tidak bisa dihindari para penggemar. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh subjek, dimana dia juga pernah ikut dalam *fanwar*. Dan ketika peneliti meminta subjek untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan-pernyataan negatif mengenai member *EXO* yang tidak mempunyai talenta dan *fandom EXO-L* yang seringkali dicap labil, tidak sopan, anarkis, hingga sering dicap sebagai *fandom* yang suka memicu *fanwar*.

"Bodo amat gak perduli omongan haters, toh kenyataannya gak gitu, EXO penuh talenta banget. Waktu awal-awal jadi K-popers aku pernah ikut fanwar. Karna dulu aku masih bocil jadi mudah terpengaruh tapi sekarang udah jarang kecuali emang udah keterlaluhan banget baru ngikut. Sebenarnya gak setuju sama yang

*namanya fanwar ini karna kan kalo kayak gitu yang ada malah nambah masalah bukannya kelarin masalah. Dan juga bakal di pandang buruk sama fandom lain ataupun yang non-kpopers. Yang ada merugikan diri sendiri, buang-buang waktu marah-marah ke orang. Dan memalukan nama fandom juga apalagi kalo udah pakai kata-kata yang nggak sepatasnya di keluarkan."*⁶⁴

Selanjutnya, peneliti meminta kepada subjek untuk menyampaikan hal yang ingin ia sampaikan sebagai seorang penggemar *K-pop*. Dan berikut adalah ungkapannya.

*"Yah pokoknya seneng aja bisa kenal K-pop. Aku jadi tahu banyak hal yang sebelumnya aku nggak tahu. Aku juga jadi tahu tentang budaya luar. Seneng juga karna K-pop termasuk salah satu yang bisa aku ambil contoh baiknya, dan bisa jadi motivasi bagi aku sendiri."*⁶⁵

Setelah mengenal *K-pop* dan *EXO*, subjek mengaku juga mengalami perubahan dalam dirinya pada segi ibadah, dimana ia mengaku dalam beribadah sering lupa waktu atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat, kegiatan mengaji juga subjek mengaku menjadi malas dan jarang melaksanakannya. Subjek berpendapat apabila ibadah dan kegiatan *fangirling* merupakan dua hal yang berbeda, dan menurutnya ibadah tetap yang harus diutamakan. Dari segi pelaksanaan, subjek pertama diminta untuk memberikan pendapat terkait pelaksanaan ibadahnya dilakukan secara tergesa-gesa karena takut tertinggal acara dari idolanya, dan berikut adalah pendapat dari subjek:

⁶⁴ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁶⁵ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

*“Iya terkadang merasa kurang khusyuk melaksanakan ibadah, akan tetapi tidak semua dengan alasan karena takut ketinggalan dengan hal tersebut melainkan juga ada faktor lain”.*⁶⁶

Selain itu, terkait dengan nilai-nilai spiritual yang diyakini setelah mengenal *K-pop* subjek memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Dari segi moral, karena dari kecil juga sudah diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun, dan setelah mengenal *K-pop* dan *EXO* kemudian mengetahui sikap/manner mereka membuat subjek lebih bisa menghargai pendapat orang lain.”*⁶⁷

Berhubungan dengan sikap, *manner*, dan etika di dalam agama Islam juga terdapat materi atau pengaruh ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW., dan subjek pertama membenarkan hal tersebut, dengan alasan sebagai berikut:

*“Membenarkan hal tersebut, iya sebelum mengenal *K-pop* dan *EXO* memang sudah diajarkan hal tersebut dan hal tersebut semakin diperkuat dengan sejak mengenal *K-pop* dan *EXO*.”*⁶⁸

Di sosial media, sering muncul adanya konten dalam berupa foto ataupun video yang berisikan intinya “tanggapan agama mengenai *K-pop*”, dan subjek mengakui pernah melihat hal tersebut, dan pendapat subjek pertama adalah:

*“Tidak setuju, menurutnya menyukai *K-pop* juga sama seperti menyukai hal lain, tidak ada yang berlebihan seperti menanggap idolnya adalah Tuhan. Menganggap yang seperti itu hanya orang awam yang asal menjudge.”*⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁶⁷ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁶⁸ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁶⁹ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

Ada juga tanggapan dan ungkapan komentar dari para *non-Kpopers* terkait penggemar *K-pop* yang dianggap suka men-Tuhankan idolanya, dan subjek pertama memberikan pendapat sebagai berikut:

*“Tidak setuju, persoalan agama atau ibadah dan menggemari K-pop merupakan hal yang berbeda. Walaupun kadang suka histeris sendiri, dan sibuk sama dunia sendiri saat fangirlingan, masih inget waktu untuk melakukan ibadah, kita masih tahu mana hal yang perlu diutamakan mana yang tidak terkhusus ibadah, kita tidak men-Tuhan kan idola kita alias hanya sebatas suka karena berhasil memberi hiburan di diri kita.”*⁷⁰

Penggemar *K-pop* terlebih penggemar *EXO* seringkali terlihat melakukan kegiatan kemanusiaan misalkan galang dana. Hal ini bisa dilihat dari sosial media dimana terlihat berseliweran postingan-postingan *fanbase* yang mengatasnamakan *fandom EXO-L* yang mem-posting kegiatan tersebut. Dan subjek pertama juga mengaku sering melihat hal tersebut, dan subjek juga mengatakan pernah beberapa kali ikut serta, dan subjek berpendapat apabila:

*“Menyetujui karena uang tersebut bisa dipakai tidak hanya untuk fangirlingan melainkan juga bisa digunakan untuk sedekah dan berbagi ke yang membutuhkan.”*⁷¹

Subjek pertama mengaku bersyukur bisa mengenal *K-pop* terlebih *EXO*, hal ini dikarenakan:

*“Iya karena dengan mengenal K-pop bisa terciptat dampak positif dari adanya K-pop tersebut.”*⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁷¹ Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

⁷² Wawancara dengan subjek pertama 14 Mei 2022

2. Subjek 2

Subjek kedua memiliki inisial nama SS. Ia merupakan seorang siswa SMA yang berumur 17 tahun di salah satu sekolah negeri di Pematang. Subjek yang kedua ini mengenal *K-pop* sejak tahun 2017 dari teman sebangkunya. Karena terlalu sering diceritakan tentang *K-pop* oleh temannya tersebut, membuat subjek penasaran dan mencari tahu tentang *K-pop*. Sampai akhirnya subjek mengenal salah satu member *EXO* yaitu Sehun, dan mencari lebih banyak info mengenai *EXO* dan kemudian menobatkan dirinya sebagai seorang *EXO-L*.

Selain faktor penasaran, subjek juga mengaku apabila ia jenuh dengan hal yang ia lakukan pada kesehariannya, sehingga ia mencoba mencari sesuatu yang bisa membuat kesehariannya lebih berwarna. Dan ditambah dengan modal penasarannya tersebut, subjek akhirnya memilih *K-pop*, dan akhirnya ia tak menyesal memilih hal tersebut karena dari *K-pop* ini ia bisa memiliki kenalan teman dari berbagai daerah dan itu bisa sedikit mengisi kekosongan di kesehariannya yaitu dengan saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Setelah mengenal *K-pop* subjek merasa ingin lebih mengetahui lebih mendalam tentang Korea.

*"Wah ini nih, semenjak aku kenal K-Pop ini entah kenapa jadi tertarik banget sama Korea kak, sampe pengen cita-cita pergi liburan ke negaranya."*⁷³

Kemudian peneliti meminta pendapat subjek mengenai alasan ia menyukai *EXO*, dan subjek berpendapat apabila ia menyukai *EXO* karena ketampanan dari member-membarnya. Di *EXO* subjek menyukai salah satu *membernya* yang bernama Sehun, subjek mengaku bukan karena faktor tampan saja ia bisa menyukai Sehun melainkan karena dari faktor *dance* nya.

⁷³ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

*"Untuk bias aku dari dulu sampai sekarang sih sama aja kak tetep tuan muda Oh Sehun, kenapa aku bisa ngebiasin Sehun itu bukan perkara vokal atau rappernya dia ya kak melainkan perihal bakatnya dia di bagian dancer yang menurut aku itu keren walaupun banyak orang yang memilih lebih keren Kai tapi kalau aku tertariknya emang ke Sehun, dah pokoknya sehun nomor satu wkwk."*⁷⁴

Sebagai penggemar, subjek mengakui untuk selalu *update* dalam mengetahui semua info dari *EXO*, sehingga ia tidak pernah berhenti untuk selalu mengikuti perkembangan dari *EXO*. Bahkan dia menulis lirik lagu kesukaannya dari *EXO* di buku tulisnya. Supaya tidak tertinggal info dari *EXO*, ia pun mengikuti semua akun-akun *fanbase* dan *fansite* dari *EXO* di media sosialnya, yaitu seperti instagram, twitter, facebook, dan youtube. Subjek juga ikut bergabung dalam grup *fanbase fandom EXO-L* yaitu di grup whatsapp. Subjek mengaku dulu bisa seharian full bermain *ponsel* untuk *scrolling* tentang *EXO*.

Subjek mempunyai banyak teman yang sama-sama suka *K-pop*, sehingga ia sering *fangirling* bersama. Dan kegiatan yang dilakukan adalah streaming musik video kemudian nonton konser ulang *EXO* di youtube, saling berbagi info update an, berbagi rekomendasi *fanfiction*, dan lainnya. Di media sosial ia juga memiliki banyak sekali teman. Hal ini dikarenakan subjek rajin sekali berinteraksi di berbagai macam situs postingan dan juga bergabung ke dalam grup.

"Alhamdulillah banyak kak, di real life juga ada banyak temenku yang kpopers apalagi satu fandom jadi kalau mau ngehype seru banget tapi ada juga sih yang beda fandom, di sosial media juga alhamdulillah banyak kenalannya karena kan sering interaksi

⁷⁴ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

*gitu misal saling komen di postingan-postingan gitu, aku juga banyak gabung grup chat gitu juga kak."*⁷⁵

Subjek mengaku sering membeli *merchandise* yang bertemakan *EXO*, dan bentuk *merchandise* yang ia beli adalah barang yang bisa dipakai contohnya kaos, hoodie, sweater, dan lain-lain. Subjek bercerita pada awalnya ia mulai membeli *merchandise* tersebut karena apabila ia membeli barang yang bertemakan *EXO* itu seperti ada rasa kebanggaan tersendiri sebagai seorang penggemar boyband *EXO*. Respon dari orang tuanya saat mengetahui subjek suka membeli barang tersebut adalah membebaskan subjek dengan alasan membeli barang yang ada nilai fungsinya. Selain itu, subjek subjek juga terlibat ke dalam aktivitas penggemar yaitu *fanfiction*, tidak hanya masuk sebagai peminat *fanfiction* akan tetapi juga ikut terjun ke dalam produksinya juga. Subjek juga mengaku pernah ikut terlibat ke dalam *event* kepenulisan dan hasil karyanya tersebut berhasil dibukukan.

*"Gak hanya baca kak aku juga kadang buat cerita juga bahkan aku juga pernah ikut event kepenulisan dan alhamdulillah karyaku dibukukan kak."*⁷⁶

Subjek kedua mengaku sering membuat *fanfiction* sebagai media mencurahkan pengalaman hidup. Dengan *fanfiction*, subjek kedua menjadi lebih semangat menulis karena karakter yang digunakan adalah idola kesayangan. Selain itu, ia juga merasa diuntungkan karena dapat membuat karakter idola sesuai dengan keinginan. Dengan begitu, ia merasa lebih dekat dengan idola. *Fanfiction* karya subjek kedua biasanya disebarluaskan melalui wattpad dan situs *FanFiction.com* yang khusus mempublikasikan cerita-cerita fiksi penggemar. Karya yang dipublikasikan kemudian dilihat,

⁷⁵ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁷⁶ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

dibaca, dan diberi komentar oleh penggemar lain. *Like* dan komentar berfungsi sebagai wujud penghargaan terhadap penggemar yang telah susah payah menulis fan fiction.

Subjek mengaku menulis *fanfiction* dikarenakan untuk menyalurkan hobi menulisnya sekaligus sebagai media hiburan subjek dikala jenuh dengan aktivitas kesehariannya. Karya *fanfiction* subjek disebarluaskan melalui watsapp yang merupakan media yang sering digunakan oleh para produsen *fanfiction*. Dengan menggunakan media tersebut, karya *fanfiction* yang dibuat akan dilihat, dibaca, dan diberi komentar penggemar lain. *Genre fanfiction* yang disukai oleh subjek adalah romansa, horor, dan action. Adapun tentang konsumsi dan produksi *fanfiction NC/ No Child* yang bergenre *yadong* dan *yaoi* adalah berikut pendapat subjek.

*"Di dunia K-pop dah gak asing sih sama hal kek gitu, jadi ya gapapa sih, kan itu karya bebas mau seperti apa gitu. Tapi kalau aku emang menghindari hal tersebut sih kak."*⁷⁷

Setelah masuk ke dalam dunia *K-pop*, subjek mengaku menjadi sedikit tahu dan paham mengenai bahasa Korea. Di dalam kesehariannya, ia pun seringkali menyelipkan bahasa Korea dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dan subjek pun mendapatkan reaksi yang beragam pula dari teman-temannya, dan yang paling sering ia dapatkan adalah ejekan dari teman-temannya. Namun, subjek mengakui tidak masalah dengan itu semua dan menganggap hal tersebut sebagai candaan. Selain itu, subjek mengaku menjadi sedikit terobsesi dengan apapun itu yang terkait dengan Korea, misalkan dari segi makanan, subjek mengaku menjadi suka dengan makanan yang berbau Korea yaitu contohnya ramen, corndog, kimchi dan lain-lain. Selain makanan, subjek juga mengakui lebih

⁷⁷ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

update mengenai *style fashion*, dari segi penampilan ia menjadi mengikuti gaya *fashion* dari *idol K-pop*, karena menurutnya penampilannya cukup keren. Setelah mengenal *K-pop*, subjek mengaku sadar akan dampak perubahan dari dirinya, adapun dampak positif yang ia rasakan setelah mengenal *K-pop* adalah pengetahuan mengenai dunia luar dan bahasa asingnya menjadi meningkat. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah ia menjadi lebih sering bermain ponsel untuk stalking tentang *idol K-pop* yang terkadang itu tidak ada manfaatnya.

Terdapat hal yang tidak subjek sukai dari *K-pop* yaitu *fanwar*, dimana dalam kegiatan *fanwar* biasanya sampai pada hal yang menjelek-jelekkan pada tahap yang personal. Memang pada awal menjadi penggemar *K-pop* ia pernah terlibat *fanwar*, namun seiring berjalannya waktu ia pun menyadari jika *fanwar* merupakan perbuatan yang perlu dihindari.

*"Dulu awal aku jadi EXO-L sempet ikut war sama ARMY tapi lama-kelamaan aku pikir gaada gunanya juga ikut gitu. Tanggapan aku sih kurang setuju sama fanwar soalnya terlalu berlebihan."*⁷⁸

EXO-L seringkali mendapatkan ejekan sebagai *fandom* yang labil, tak sopan dan anarkis hingga sering terlibat *fanwar*. Dari ungkapan tersebut, subjek memiliki pendapat sebagai berikut.

*"Kalau menurutku kak di setiap fandom pasti ada yang masih labil, fanatik tidak sehat dan sebagainya. Jadi tidak pukul rata satu fandom labil semua. Seringnya mereka-mereka itu yang jadi kompor. Apalagi bisa dibilang juga EXO-L fandomnya juga termasuk gede."*⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

Terdapat beberapa aktivitas penggemar yang berakibat ke hal yang negatif. Salah satu hal pemicunya dikarenakan penggemar yang terlalu berlebihan dalam menunjukkan ketertarikannya dan berusaha supaya ter-*notice* oleh idol kesukaannya tersebut, salah satu hal ekstrim yang terkadang dilakukan oleh penggemar adalah menjadi *sasaeng fans*. Subjek mengaku tidak setuju dengan perilaku dari *sasaeng fans* tersebut dikarenakan hal tersebut disebut *annoying* dan ia menganggap penggemar tersebut sudah gila dan hilang akal.

Subjek juga sering mendapatkan komentar yang buruk dari *non-kpop*, dan komentar tersebut sangatlah beragam. Ada satu pengalaman yang masih subjek ingat yaitu mengenai ia yang mendapat perlakuan buruk dari temannya yang *non-kpop*, dimana barang yang subjek punya dicoret dengan kalimat yang cukup frontal dan dicoret-coret. Adapun tanggapan subjek mengenai hal tersebut adalah tidak terlalu mengambil pusing kejadian tersebut, dan hanya menganggap hal tersebut sebagai bercandaan. Subjek mengaku tidak ada masalah tentang hubungan interaksinya dengan teman *non K-pop* maupun *K-pop*, akan tetapi subjek memilih lebih menyukai berinteraksi dengan *K-popers* karena lebih nyaman dan lebih beragam obrolannya.

Kemudian, peneliti meminta ke subjek untuk memberikan ungkapan mengenai hal yang ingin ia sampaikan tentang dirinya sebagai seorang penggemar, dan berikut adalah tanggapan dari subjek.

"TERUNTUK EXO-L. Kalian boleh kok nge-halu, boleh juga buat koleksi barang-barang yang berbau K-pop itu hak kalian selagi itu gak berlebihan gaada yang larang cuma pesen dari aku aja, manfaatkan sesuatu yang kalian miliki untuk menunjang masa depan kalian walaupun kalian udah sukses tetap rendah hati dan

selalu memberi kepada yang membutuhkan. buat yang bisa dance atau sing kembangin bakat kalian atau tutor ke aku wkwk”⁸⁰

Dalam segi ibadah, setelah mengenal *K-pop* subjek merasakan perubahan, seperti halnya dalam ibadah sholat dan puasa, adapun subjek mengatakan sebagai berikut:

“Suka menunda sholat, ibadah yang lain seperti puasa juga lancar akan tetapi masih belum bisa menjaga pandangan karena harus melihat idolanya yang kadang agak terbuka pakaiannya, alias masih suka khilaf”⁸¹

Kemudian dari segi pelaksanaan, subjek kedua diminta untuk memberikan pendapat terkait pelaksanaan ibadahnya dilakukan secara tergesa-gesa karena takut tertinggal acara dari idolanya, dan berikut adalah pendapat dari subjek kedua:

“Sering merasa seperti itu mungkin karena faktor suka nunda-nunda waktu sholat jadinya takut kehabisan waktu.”⁸²

Selain itu, terkait dengan nilai-nilai spiritual yang diyakini setelah mengenal *K-pop* subjek kedua memberikan jawaban sebagai berikut:

“Aspek moral yang paling terasa, ada banyak hal positif yang bisa diambil dan dicontoh yaitu sopan santun, disiplin waktunya, tanggung jawabnya, dan kerja keras nya, dari yang mau malas-malasan melihat sang idol yang kerja keras juga tidak jadi malas-malasan.”⁸³

Berhubungan dengan sikap, *manner*, dan etika di dalam agama Islam juga terdapat materi atau pengaruh ajaran mengenai hal

⁸⁰ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸¹ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸² Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸³ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW., dan subjek kedua memberikan pendapat sebagai berikut

“Iya setuju, di rumah dan di sekolah juga diajarkan dan diberitahu tentang sikap dari Rasulullah yang perlu diterapkan dan menurutnya itu juga diharuskan untuk mempraktikkan hal tersebut dan setelah mengenal K-pop dan EXO ia merasa lebih termotivasi lagi.”⁸⁴

Dalam konten di sosial media terdapat adanya konten entah itu berupa foto ataupun video yang berisikan intinya “tanggapan agama mengenai K-pop”, dan subjek kedua berkata apabila pernah bahkan mungkin sering melihat hal tersebut, dan subjek kedua menanggapi hal tersebut dengan menceritakan pengalaman pribadinya, ia menceritakan tentang pengalamannya di acara Tahsin, dimana disitu ada ustad yang membahas tentang larangan dunia per K-pop an, dan responnya hanya mendiamkan saja dan menghargainya. Pendapat ulama memang banyak yang mengatakan hal tersebut, dan itu dikhususkan untuk penggemar yang berlebihan bukan hanya K-pop melainkan juga untuk yang lain misalkan bola dan lain-lain.⁸⁵

Ada juga tanggapan dan ungkapan komentar dari para *non-K-popers* terkait penggemar K-pop yang dianggap suka men-Tuhankan idolanya, dan subjek kedua memberikan pendapat sebagai berikut:

“Tidak setuju, karena kita juga masih tahu batas dan hal yang perlu diutamakan seperti ibadah, juga masih waras dengan hal tersebut, masih meyakini agama Islam, masih yakin dengan Allah

⁸⁴ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸⁵ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

*SWT, toh kita ke idola kita hanyalah sebatas suka dan tahu batasan.”*⁸⁶

Penggemar *K-pop* terlebih penggemar *EXO* seringkali terlihat melakukan kegiatan kemanusiaan misalkan galang dana. Hal ini bisa dilihat dari sosial media dimana terlihat berseliweran postingan-postingan *fanbase* yang mengatasmamakan *fandom EXO-L* yang mem-posting kegiatan tersebut. Dan subjek kedua juga mengaku sering melihat hal tersebut, dan ia berkata pernah ikut serta dalam kegiatan tersebut, adapun pendapat subjek kedua mengenai kegiatan tersebut adalah:

*“Hal tersebut baik-baik saja asalkan positif dan tidak ada salahnya dengan kegiatan galang dana tersebut.”*⁸⁷

Subjek kedua mengaku bersyukur bisa mengenal *K-pop* terlebih *EXO*, hal ini dikarenakan:

*“Iya, karena banyak hal positif yang bisa diterapkan dalam keseharian”*⁸⁸

3. Subjek 3

Subjek yang ketiga mempunyai inisial nama SNW, yaitu merupakan seorang siswi di salah satu sekolah MA di Sukabumi. Remaja perempuan yang berumur 18 tahun ini mengaku sudah mengenal *K-pop* sejak lama. Ia bercerita awal mula tahu *K-pop* itu dari temannya, subjek diajak menonton drama dan stalking idol kesukaan dari temannya tersebut. Berawal dari hal tersebut, subjek merasa takjub dengan adanya momen dari tiap *member idol K-pop*, dimana ia merasa takjub dengan solidnya dari para *member idol K-*

⁸⁶ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸⁷ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

⁸⁸ Wawancara dengan subjek kedua 17 Mei 2022

pop. Subjek mengaku hanya mengikuti *K-pop* dan *K-drama* nya saja.

Subjek mengaku masih baru-baru ini mengenal *EXO*, yaitu sekitar tahun 2019. Berawal saat subjek melihat acara televisi HUT Transmedia, subjek mulai tertarik dan mencari tahu tentang *EXO*. Untuk alasan subjek tidak mengetahui betul mengenai ia yang menyukai *EXO*, subjek mengaku saat melihat momen *member EXO* menyapa dan berinteraksi dengan para penggemar membuat ia takjub. Di *EXO* subjek menyukai *member* yang bernama Chanyeol, alasan subjek menyukai Chanyeol adalah karena supaya ia tertular aura positif dari *member EXO* tersebut, dimana di *EXO* Chanyeol dikenal sebagai *happy virus*.

Subjek berpendapat apabila ia belum banyak mengetahui tentang *EXO*, akan tetapi ia selalu mengikuti perkembangan terbaru mengenai *EXO*. Selain mengikuti perkembangan *EXO*, subjek juga selalu *update* mengenai berita tentang *K-pop*, dan sumber untuk mencari *update* an dari kedua hal tersebut adalah melalui situs *panncafe* dan *All-Kpop*.

“*Iya kak itu lewat panncafe sih kalau all K-pop tapi kalau EXO sudah pasti harus ngikutin ya*”⁸⁹

Dalam mengakses media subjek mengaku bisa 24 jam kecuali saat sedang ada kesibukan. Saat menggunakan media, subjek biasanya membuka situs-situs dimana ia bisa mengetahui info atau berita mengenai *EXO* ataupun berita *K-pop* lainnya, diantaranya adalah *streaming* musik video di Youtube, melakukan *voting* untuk *EXO* ataupun *member EXO*, membuka Whatsapp, dan masih banyak lagi. Subjek juga tergabung dalam komunitas online *fanbase EXO-L*, dimana disana subjek bisa mengenal lebih mendalam tentang *EXO*, dan juga memiliki banyak kenalan teman online dari

⁸⁹ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

berbagai daerah. Subjek mengaku lebih banyak memiliki teman *K-pop* online, dimana dalam lingkungannya memang belum ada yang terlalu menyukai *K-pop*.

*“Di real life ada sih kak cuma ya gak sebanyak di online, karena di lingkungan aku emang gak terlalu ada yang suka K-pop kak. Aku bahkan dulu gak kenal sama sekali sama dunia K-pop, paling yang aku tahu dulu tuh Blackpink karena memang lagi booming, pas aku lihat temen stalking idolnya pun aku ikutan liat aja wkwk. Kalau di online iya banyak kak.”*⁹⁰

Terkait dengan aktivitas *fangirling*, subjek juga beberapa kali membeli *merchandise K-pop* diantaranya ada baju, *casing* HP, dan lain-lain kecuali album dan *photocard*. Mengenai hal tersebut, peneliti menanyakan mengenai pendapat dari orang tuanya dan subjek menjawab apabila orang tuanya tidak keberatan dan tidak memarahinya mengenai subjek yang sering membeli barang-barang tersebut selagi ia membeli produk yang bermanfaat. Selanjutnya, mengenai aktivitas *fangirling* yang berupa *fanfiction*, subjek mengaku merupakan salah satu penggemar yang menikmati *fanfiction*, subjek menyukai semua *genre* asalkan jalan cerita *fanfiction* seru untuk diikuti, adapun *genre* yang pernah dibaca subjek adalah sebagai berikut Islami, fantasi, komedi, romansa, dan klasik. Mengenai *fanfiction* yang mempunyai *genre No Child* atau *yadong/yaoi*, subjek mengaku juga menyukainya, dan subjek berpendapat mengenai konsumsi *fanfiction* bergenre tersebut, yaitu sebagai berikut.

*“Ya gapapa sih kak namanya juga sebuah karya jadi ya bebas aja sih mau berkarya seperti apa.”*⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

⁹¹ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

Dalam lingkup pertemanan, subjek mengaku lebih nyaman dengan teman yang sama-sama suka *K-pop*, karena terdapat banyak bahan obrolan dan lebih nyambung saat mengobrol. Akan tetapi, subjek juga mengatakan tak keberatan juga bergabung dan mengobrol dengan *non K-pop* karena banyak juga temannya yang asing dengan *K-pop*. Pernah juga subjek mendapatkan ejekan karena menyukai *K-pop*, dan tanggapan subjek tak lebih hanya mendiamkan saja, karena sudah biasa ia mendapatkan ejekan-ejekan tersebut.

Terdapat satu hal yang tidak disukai oleh subjek di dalam *K-pop*, yaitu adanya *fanwar* yang sering dilakukan oleh para penggemar. Subjek mengaku takut dan menyimak saja jika sedang *fanwar*. Menurut subjek *fanwar* merupakan kegiatan yang buang-buang waktu.

*“Menurut aku sih kenapa harus war kalau bisa dibicarakan baik-baik kalau ada yang salah, tapi kadang fandom sebelah juga yang nyenggol duluan tapi aku sendiri gak pernah ikutan fanwar itu, aku tahu masalahnya aku milih diem aja. Kalau aku sendiri kurang suka sih ada nya fanwar itu tapi kalo war gak seru tapi sekarang udh jarang war atau emng udh ga ada ya antara fandom. Enggak, nyimak war nya aja terus di ghibahin di GC Exo-L.”*⁹²

Fandom EXO-L sering dicap sebagai penggemar yang anarkis, labil, dan suka terlibat *fanwar*. Dari hal tersebut subjek berpendapat apabila hal tersebut tidaklah benar, menurut subjek *EXO-L* tidak semuanya bersikap seperti itu, para *EXO-L* akan berubah menjadi *reog* apabila terdapat sesuatu hal negatif yang ditujukan kepada idolnya tersebut. Salah satu contohnya adalah saat *member EXO* seringkali diejek tidak mempunyai talenta, dari

⁹² Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

pernyataan tersebut, subjek memberikan tanggapan yaitu sebagai berikut.

“Terserah kak biar haters capek sendiri, aku males nanggapi kayak gitu kak ya karena buat apa toh buktinya enggak kayak gitu, mereka mah terlalu menutup mata aja sih”⁹³

Setelah mengenal *K-pop*, subjek merasakan perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya. Saat berinteraksi dengan teman-temannya dan orang terdekatnya, subjek seringkali mencampur bahasa nya dengan bahasa Korea. Selain itu, subjek menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi. Dan subjek sering juga mencontoh dan mempraktekkan sikap sopan santun dan hal positif dari idolnya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat banyak hal baru juga yang didapatkan subjek setelah menjadi penggemar, diantaranya adalah bisa sedikit demi sedikit memahami Bahasa Korea dan budaya-budaya yang terdapat di Korea Selatan.

Peneliti meminta kepada subjek mengenai pendapatnya tentang dirinya sebagai seorang penggemar, dan berikut pendapat dari subjek.

“Gak banyak sih bingung aku mau bilang apa. Cuma aku senang banget jadi kpopers atau jadi exo-l banyak yg bisa aku ambil dari mereka semua ambil positifnya aja walaupun orang diluar sana memandang kita sebelah mata.”⁹⁴

Subjek ketiga dalam segi ibadah setelah mengenal *K-pop* dan *EXO* mengaku tidak ada yang berubah, subjek ketiga selanjutnya mengatakan kemungkinan yang berubah adalah dirinya yang terkadang suka menunda sholat dan kurang tepat waktu.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

⁹⁴ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

⁹⁵ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

Kemudian dari segi pelaksanaan, subjek ketiga diminta untuk memberikan pendapat terkait pelaksanaan ibadahnya apakah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut tertinggal acara dari idolanya, dan berikut adalah pendapat dari subjek kedua:

“Sering, dan itu tidak hanya dua kali atau tiga kali, salah satu alasannya ya itu, ada alasan lain misalnya lagi banyak pikiran juga itu salah satu faktornya jadi kurang khusyuk.”⁹⁶

Selain itu, terkait dengan nilai-nilai spiritual yang diyakini setelah mengenal *K-pop* subjek ketiga memberikan jawaban sebagai berikut:

“Yang paling terasa adalah moral dan religius, ada banyak pesan moral positif yang ia dapatkan dari mereka kemudian lebih banyak berdoa supaya bisa dilancarkan dalam segala hal dan tercapai keinginannya supaya bisa bertemu secara langsung dengan mereka dalam keadaan yang sudah sukses”⁹⁷

Berhubungan dengan sikap, *manner*, dan etika di dalam agama Islam juga terdapat materi atau pengaruh ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW., dan subjek ketiga memberikan pendapat sebagai berikut

*“Mengiyakan, menurutnya sebagai umat Islam, hal meniru sikap Nabi Muhammad memang perlu adanya dilakukan dan dipraktikkan karena memang hal tersebut merupakan perilaku yang terpuji dan tentunya memberikan akibat yang baik di kehidupan kita, dan setelah tahu *K-pop* dan *EXO* yang juga memberikan contoh sikap yang baik membuat ia semakin ingin bersikap secara jujur dan baik dalam segala hal.”⁹⁸*

⁹⁶ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

⁹⁷ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

⁹⁸ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

Dalam konten di sosial media terdapat adanya konten entah itu berupa foto ataupun video yang berisikan intinya “tanggapan agama mengenai *K-pop*”, adapun tanggapan dari subjek ketiga adalah sebagai berikut:

*“Iya suka bawa-bawa agama, padahal kita yang penggemar juga masih ingat sama Allah SWT, kita kan hanya mensupport idol kita juga hal tersebut sebatas sebagai hiburan kita saja.”*⁹⁹

Ada juga tanggapan dan ungkapan komentar dari para *non-K-popers* terkait penggemar *K-pop* yang dianggap suka men-Tuhankan idolanya, adapun pendapat subjek ketiga adalah tidak menyetujuinya, ia masih percaya agama Islam, ia masih menjalankan syariat agama Islam, masih waras untuk tidak melakukan hal tersebut.¹⁰⁰

Penggemar *K-pop* terlebih penggemar *EXO* seringkali terlihat melakukan kegiatan kemanusiaan misalkan galang dana. Hal ini bisa dilihat dari sosial media dimana terlihat berseliweran postingan-postingan *fanbase* yang mengatasmamakan *fandom EXO-L* yang mem-posting kegiatan tersebut. Dan subjek ketiga juga mengaku sering melihat hal tersebut, dan ia berkata pernah ikut serta dalam kegiatan tersebut, adapun pendapat subjek ketiga mengenai kegiatan tersebut adalah:

*“Hal tersebut mempunyai niat yang baik, dan itu keren banget, menjadi Kpopers bukan hanya untuk sebuah hiburan sendiri saja melainkan juga untuk orang lain juga. Berbagi kebahagiaan.”*¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

Subjek ketiga mengaku bersyukur bisa mengenal *K-pop* terlebih *EXO*, hal ini dikarenakan:

*“Iya karena dari K-pop aku merasa ada motivasi tersendiri di dalam kehidupannya sebagai seorang pelajar.”*¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan subjek ketiga 19 Mei 2022

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab yang keempat akan membahas mengenai analisis data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam pada 3 subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Dalam awal bab akan membahas kecenderungan dan bentuk-bentuk fanatisme remaja *EXO-L* terhadap *idol K-pop* kemudian dilanjutkan dengan fanatisme remaja *EXO-L* dalam kajian dimensi-dimensi religiusitas. Analisis yang dilakukan dengan menginterpretasikan dari hasil wawancara masing-masing subjek.

A. Kecenderungan dan Bentuk-Bentuk Fanatisme EXO-L Terhadap Idol K-pop.

Semua golongan orang tanpa memandang umur, ras, dan *gender* mempunyai potensi untuk menggemari sesuatu hal maupun seseorang sehingga akhirnya memutuskan bergabung dalam kelompok penggemar. Dalam hal ini menunjukkan apabila siapa saja dapat menjadi fans dan terkena sindrom fanatik, termasuk para remaja. Hal ini dikarenakan, dalam diri remaja banyak terjadi perubahan dalam dirinya, dari aspek sosial juga mengalami yang namanya perubahan dan hal tersebut memberikan perubahan seperti dalam hal minat, teman, media massa, dan lainnya.¹⁰³ Menurut Erikson (dalam Alwisol, 2014), remaja berada dalam puncak pencarian identitas diri dimana mereka berusaha melepaskan diri dari ikatan psikis orang tua serta berusaha mengekspresikan dan melakukan apa yang mereka sukai dalam rangka menemukan jati diri.¹⁰⁴ Dari adanya berbagai faktor tersebut, menjadi seorang penggemar fanatik merupakan salah satu hal yang menimpa remaja.

¹⁰³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980, h. 206.

¹⁰⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2014, h. 98.

Di dalam penelitian ini menunjukkan mengenai potensi para remaja menjadi seorang penggemar dengan melihat dari segi ketertarikan subjek penelitian terhadap *boygroup EXO*. Diawali dari mengetahui *K-pop* melalui teman yang lebih dulu mengetahui dan menyukai *K-pop* dan media massa seperti televisi dan internet, dari adanya hal tersebut subjek mengenal *EXO* dan memberikan rasa ketertarikan sehingga timbul rasa ingin mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang *EXO*. Remaja merupakan usia yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Dari hal tersebut, *EXO* mampu membangkitkan rasa ketertarikan mereka dengan visual wajah yang rupawan, *performance* yang kuat, serta lagu-lagu yang listening.

Setelah menjadi seorang penggemar, bagaimana remaja bisa menjadi seorang penggemar yang fanatik? Hal ini dikarenakan, setelah remaja tersebut tertarik ke *boygroup EXO* timbullah rasa dalam diri remaja untuk selalu mencari tahu tentang perkembangan idol nya tersebut, begitu lah yang terjadi pada ketiga subjek penelitian ini. Dimana subjek memanfaatkan internet untuk mewujudkan rasa ingin tahunya tersebut. Dari perilaku subjek tersebut menyebabkan perilaku yang adiktif dalam diri subjek untuk mengakses media secara terus-menerus. Menurut Roland Barthes (dalam Henry Jenkins, 1992), pembacaan kembali suatu teks media akan mengubah pengalaman pembaca mengenai suatu teks.¹⁰⁵ Pembacaan kembali akan mengubah perhatian pembaca dari "apa yang akan terjadi" menjadi "bagaimana sesuatu itu terjadi". Pembacaan kembali suatu teks memunculkan *the desire to resolve narrative mysteries* pada diri remaja.¹⁰⁶ Ketika suatu teks dibaca secara berulang, pembaca yang semula hanya penasaran dengan kelanjutan dari teks-teks bacaan mulai membuat

¹⁰⁵ Henry Jenkins, *Textual poachers: Television fans & participatory culture*. New York: Routledge. 1992.

¹⁰⁶ Henry Jenkins, *Textual poachers: Television fans & participatory culture*. New York: Routledge. 1992

spekulasi, menebak-nebak, dan menggabungkan kejadian satu dengan kejadian lain untuk menjawab rasa penasarannya terhadap isi konten yang dibaca. Dalam hal ini bisa dicontohkan dari kasus berita mengenai keluarnya 3 *member EXO*, dimana subjek mengetahui berita tersebut, kemudian membaca berita tersebut secara berulang-ulang, sehingga subjek mulai menebak alasan mengapa tiga *member EXO* memilih untuk keluar dari *EXO*. Kemudian subjek akan menggunakan konten-konten untuk dijadikan bahan analisis dan memecahkan alasan berita tersebut.

Dalam masa ini, remaja ada pada masa dimana remaja lebih mengutamakan kepentingan kelompok, dan dalam masa ini perilaku mereka memengaruhi lingkungan sosial dimana remaja tersebut tumbuh. Teman sebaya bisa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penampilan, sikap, pembicaraan, dan perilaku remaja dibandingkan dari keluarga maupun lingkup yang lainnya. Bentuk intimasi para penggemar dengan objek kesukaan adalah adanya pengetahuan afektif, yaitu memberikan pengaruh kepada perilaku penggemar untuk mendambakan, mendengar, menyemangati, membeli, bertepuk tangan, dan menuntut. Adapun perbedaan antara pendengar biasa dengan pendengar yang fanatik adalah pada ikatan emosi dengan sesama penggemar dengan menjadi salah satu bagian anggota dalam kelompok penggemar. Dari adanya komunitas penggemar ini mengharapkan suatu dorongan emosi yang besar dalam diri penggemar sehingga bisa melakukan hal yang tidak bisa mereka lakukan secara individu.

Media massa merupakan salah satu memengaruhi pola perilaku remaja. Dan dalam penelitian ini, yang menjadi media utama adalah internet, dimana internet merupakan media yang sering digunakan oleh subjek penelitian dalam melakukan aktivitas *fangirlingnya*. Mudahnya akses internet memberikan pengaruh pada seberapa seringnya ia melakukan aktivitas penggemar. Dimana semakin ia sering menggunakan media, semakin besar pula penggemar tersebut menjadi fanatik.

Dari penjelasan di atas, penggemar remaja mempunyai kecenderungan yang besar menjadi seorang penggemar yang fanatik, dengan adanya pernyataan apabila remaja tersebut menjadi seorang yang menyukai teks budaya di dalam media kemudian menjatuhkan minatnya pada *K-pop*. Dimulai dari ia menjadi penggemar kemudian melakukan aktivitas penggemar yang fungsinya untuk membuktikan bahwa ia benar-benar menjadi seorang penggemar. Kemudian berlanjut dan menjadi semakin besar seiring dengan ia melakukan aktivitasnya, dan timbullah rasa fanatik dalam dirinya kepada idolnya tersebut.

Sehingga, di dalam penelitian ini nantinya akan menjabarkan mengenai perilaku-perilaku dari sikap fanatik yang ditunjukkan oleh remaja *EXO-L* dalam kajiannya pada sisi religiusitas dalam dirinya.

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa bentuk-bentuk fanatisme yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ditinjau dari teori Henry Jenkins dalam *Textual Poachers: Television Fans and Participatory Culture*, menyebutkan terdapat tujuh tipe penggemar dari hasil analisisnya pada perilaku para "Trekkies" dalam menyukai Star Trek, yaitu sebagai berikut:

This much-discussed sketch distills many popular stereotypes about fans. Its "Trekkies": (a) are brainless consumers who will buy anything associated with the program or its cast ...; (b) devote their lives to the cultivation of worthless knowledge ...; (c) place inappropriate importance on devalued cultural material ...; (d) are social misfits who have become so obsessed with the show that it forecloses other types of social experience ...; (e) are feminized and/or desexualized through their intimate engagement with mass culture ...; (f) are infantile, emotionally and

*intellectually immature ...; (g) are unable to separate fantasy from reality.*¹⁰⁷

Dari ketujuh tipe penggemar di atas, hal tersebut juga ditunjukkan oleh penggemar *EXO* yaitu *EXO-L* dalam melakukan kegiatan *fangirling*. Dari hal tersebut, peneliti membandingkan dengan *EXO-L*, dan berikut adalah hasilnya:

1. Rela membeli apapun yang berhubungan dengan idola.

EXO dikenal sebagai salah satu grup yang mendapatkan *million seller* penjualan album yang tinggi. Diawali dengan album mereka yaitu "*XOXO*", kemudian "*EXODUS*", disusul album "*Love Me Right*" dan lainnya. Maka dari itu hal tersebut membuktikan apabila *EXO-L* merupakan salah satu penggemar yang suka atau rela membelanjakan uang nya dengan apapun itu asal berkaitan dengan *EXO*. Begitupun dengan ketiga subjek, dimana ketiganya juga menunjukkan perilaku konsumtif tersebut. Untuk subjek pertama, ia pernah dua kali mengikuti acara atau *event* ke-Korea, bahkan subjek pertama juga tidak ragu untuk membeli barang-barang perintilan yang bertemakan *EXO*, subjek juga mengaku mengoleksi barang-barang yang terkait dengan *EXO*, hal ini dikarenakan subjek pertama mengaku senang dan ketagihan membeli barang-barang tersebut.¹⁰⁸ Kemudian subjek kedua mengaku juga suka membeli barang-barang yang terkait dengan *EXO*, dimana ia mengaku membeli barang yang bisa ia gunakan misalnya kaos, hoodie, sweater, dan lain-lain, pada awalnya subjek mulai gemar membeli barang-barang tersebut karena ingin mempunyai barang yang berbau *EXO* dengan alasan ada rasa kebanggaan sendiri kalau punya barang yang terkait

¹⁰⁷ Henry Jenkins, *Textual poachers: Television fans & participatory culture*. New York: Routledge. 1992.

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 mei 2022

dengan *EXO*.¹⁰⁹ Selanjutnya subjek ketiga, ia mengaku jarang mengikuti kegiatan *event* offline semacam ke-Koreaan, dan subjek ketiga juga mengaku pernah membeli barang yang terkait dengan *EXO* seperti casing handphone dan baju yang mirip dengan member. Subjek ketiga mengatakan jarang membeli dikarenakan sedang menabung.¹¹⁰

Dari data tersebut, membuktikan apabila terdapat dorongan dalam dirinya yaitu rasa kepuasan dirinya menjadi seorang penggemar dengan mengonsumsi semua hal tentang *EXO*, salah satu caranya adalah dengan membeli produk ataupun perintilan-perintilan yang bertemakan *EXO*, kemudian mengikuti semua aktivitas penggemar seperti menghadiri event gathering, dan lainnya. Sehingga mereka rela mengeluarkan uang, tenaga, dan waktunya demi kepuasannya sebagai seorang penggemar.

2. Menghabiskan hidup mereka untuk mengolah pengetahuan yang kurang bermakna.

Dari tipikal penggemar ini dengan ketiga subjek mempunyai kesinambungan, dimana ketiga subjek mau memberikan waktu dan tenaga mereka untuk mencari tahu mengenai berita lama sampai yang terupdate mengenai *EXO*. Awal terbentuknya *EXO* mempunyai 12 anggota, sebelum akhirnya jumlah anggota *EXO* berjumlah 9 sampai sekarang. Dengan banyaknya anggota tersebut, terdapat kesulitan tersendiri dalam mengenali dan menghafalkan kepribadian dari setiap anggota *EXO*. Begitu pula dengan ketiga subjek, dimana pada awalnya mengaku juga sedikit kesulitan dalam menghafalkan anggota, akan tetapi setelah menyelami apapun itu yang terkait dengan *EXO* ketiga subjek mampu menghafal nama *member* beserta tanggal lahir dari setiap anggota. Bahkan ketiga subjek juga hafal dengan kesukaan, hobi, kebiasaan, dan lainnya. Ketiga subjek juga menghafalkan lirik lagu *EXO*, menonton acara *variety show* ataupun drama yang dimainkan oleh

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek kedua pada tanggal 17 Mei 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek ketiga pada tanggal 19 Mei 2022.

anggota *EXO*, hampir mengikuti perkembangan apapun itu yang terkait dengan *EXO*, dan masih banyak lagi. Hal ini menyebabkan subjek untuk rajin mengunjungi media sosial dan setiap hari mengakses internet hanya untuk melihat perkembangan *EXO*. Ketiga subjek dalam mengakses media memiliki jawaban yang sama yaitu hampir seharian memegang handphone untuk membuka situs-situs *K-pop*. Dimana dalam situs-situs tersebut, subjek mengikuti *fanpage* atau *fanbase* yang terkait dengan *update* an *EXO* ataupun *K-pop*, kemudian mengikuti semua aktivitas *fangirling* seperti *voting*, berinteraksi dengan teman-teman penggemar *K-pop*, membaca *fanfiction* dan lain-lain.

3. Menempatkan kepentingan yang tak layak pada materi-materi budaya yang tidak bernilai.

Dari segi tipikal penggemar yang ketiga ini bermaksud dengan adanya rasa memiliki dalam diri penggemar ke idolanya. Dimana bagi *EXO-L*, *EXO* hanya milik mereka, dan mereka juga merelakan semua perasaan, pikiran, dan waktunya hanya untuk *EXO*. Begitupula dengan ketiga subjek, dimana mereka mengaku pernah memiliki perasaan itu. Dalam hal ini, seringkali anggota *EXO* mendapatkan ujaran kebencian tentang anggota *EXO* yang tidak mempunyai talenta, dan pendapat dari ketiga subjek adalah tidak setuju, karena memang faktanya anggota *EXO* banyak sekali talentanya. Ketiga subjek juga memberikan pengakuan yang sama menyangkut tentang anggota *EXO* apabila sudah mempunyai kekasih, dan tanggapannya adalah masih belum merelakan hal tersebut. Dan seringkali anggota *EXO* mendapatkan tawaran film ataupun drama dimana sering juga mendapatkan *kiss scene* ataupun *bed scene*, dan tanggapan dari ketiganya adalah tidak ikhlas apabila anggota melakukan *scene* tersebut. Dan sebagai seorang penggemar terdapat harapan atau keinginan sebagai seorang penggemar ke idolanya tersebut. Keinginan subjek pertama adalah ia ingin sekali bertemu langsung dengan *member EXO*, berpapasan langsung dengan anggota *EXO*, dan datang ke konser

EXO.¹¹¹ Begitupun dengan kedua subjek lainnya, dimana keinginannya adalah bertemu dengan *EXO* dan nonton konser mereka.

4. Obsesi terhadap *K-pop* menyita bentuk-bentuk pergaulan sosial lain.

Penggemar yang fanatik secara sosial merupakan seseorang yang bersikap aneh dimana ia akan berteriak secara histeris ketika dihadapkan dengan sesuatu hal yang berkaitan dengan idolanya seperti saat membicarakan idolanya tersebut ditambah dengan berkumpul bersama dengan sesama penyuka *K-pop*. Perasaan ketiga subjek setelah mengenal *EXO* memiliki kesamaan dimana mereka merasakan kesenangan, subjek pertama beralasan apabila ia menjadi betah di rumah, menjadi suka menghalu, dan memiliki banyak teman, kemudian menjadi lebih rajin belajar dan lebih semangat dalam melanjutkan pendidikannya, akan tetapi ia terkadang menjadi suka lupa waktu apabila sudah keasyikan dengan dunia *K-pop* nya.¹¹² Kemudian alasan dari subjek kedua adalah pengetahuannya menjadi semakin bertambah, semakin tertarik pada dunia *K-pop*, dari hal tersebut membuat ia menjadi alay dan suka menghalukan idolanya.¹¹³ Begitupula dengan subjek ketiga, ia memiliki kesamaan dengan subjek pertama dan kedua dan juga ia merasakan perubahan pada kepercayaan dirinya.¹¹⁴ Di dalam keseharian, ketiga subjek mengaku seringkali terselip bahasa Korea pada saat sedang berbincang-bincang, kemudian selalu memikirkan idolanya, mendengarkan musik *EXO* ataupun lagu Korea lainnya, dan masih banyak lagi. Dan dalam kehidupan sosialnya di ketiganya masih bersikap seperti biasa, subjek pertama mengaku banyak hal yang ia pelajari dari idolanya salah satunya dalam hal sikap, dimana ia mencontoh sikap sopan santun dari idolanya tersebut, kemudian belajar

¹¹¹ Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

¹¹² Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

¹¹³ Wawancara dengan subjek kedua pada tanggal 17 Mei 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek ketiga pada tanggal 19 Mei 2022.

tentang tanggung jawab, dan bekerja keras. Subjek pertama juga mengungkapkan apabila lingkup pertemanannya pun juga semakin meluas, dimana dari aktivitas *fangirling* ia bisa memiliki teman-teman online yang berasal dari berbagai daerah.¹¹⁵ Begitupun juga yang dialami dengan subjek kedua dan ketiga, setelah mengenal *K-pop* ia jadi menambah koleksi pertemanannya.

5. Ikatan intim dengan budaya massa membuat ia jadi menambah koleksi pertemanannya.

Dalam menggemari sesuatu hal tidak memandang perbedaan seperti *gender*, umur dan lainnya. Dimana ia menyukai sesuatu hal misalkan band, olahraga, musik, dan lainnya maka mereka akan digabungkan menjadi satu nama yaitu penggemar. Dan seringkali seorang penggemar yang sedang melakukan obsesinya maka akan disebut aneh. Hal inilah yang juga dialami oleh ketiga subjek. Dimana saat ketiga subjek sedang menikmati aktivitas *fangirling*nya ke *EXO* terdapat orang-orang yang mencoba mengejek mereka, dan hal tersebut akan membuat subjek merasa sangat jengkel dan terganggu. Sehingga ketiga subjek mengaku lebih suka dan nyaman apabila berteman dan berkumpul dengan sesama penggemar, dimana dari hal tersebut akan ada banyak hal yang bisa subjek obrolkan dan diskusikan. Subjek pertama memberikan pendapat tentang adanya pandangan negatif dari orang-orang *non-Kpopers* pada dirinya adalah dengan mendiamkan saja hal itu dikarenakan sudah terbiasa dengan adanya hal tersebut.¹¹⁶ Sedangkan subjek kedua pernah juga mendapatkan komentar yang buruk dari para *non-Kpopers* dimana ia pernah juga mendapatkan perilaku yang kurang mengenyakan dari *non-Kpop*, subjek kedua mengatakan ia jengkel dengan hal tersebut akan tetapi dia hanya diam saja dan berusaha untuk tetap tenang dan

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

menganggap hal tersebut sebagai gurauan.¹¹⁷ Kemudian subjek ketiga melakukan hal yang sama seperti saat dirinya seringkali diejek alay, maka dari itu ia mengaku lebih nyaman bersama dengan sesama penggemar *K-pop*, adapun tanggapan subjek ketiga yaitu dengan hanya mendinginkan saja.¹¹⁸

6. Bersifat kekanakan, tidak dewasa secara emosional dan intelektual.
Seorang penggemar memiliki sikap dan pola pikir yang berbeda-beda, ada penggemar yang santai dalam menyikapi sesuatu adapula penggemar yang emosian. Penggemar yang emosian merupakan seorang penggemar yang belum dewasa dalam pola pikirnya. Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan patokan apabila penggemar masih berpola pikir secara kekanak-kanakan. Seperti yang terjadi pada ketiga subjek, dimana terdapat perilaku yang bisa dianggap jelek dan kekanak-kanakan yaitu dengan ikut serta dalam *fanwar*. Budaya *fanwar* merupakan perang antar *fandom* maupun lainnya yang digunakan untuk membela mati-matian idolanya. *Fandom EXO-L* sering mendapatkan ungkapan sebagai *fandom* yang sering melakukan *fanwar*, anarkis, dan *fandom* yang labil. Subjek pertama dan kedua mengaku pernah terlibat *fanwar* antar *fandom*, sedangkan subjek ketiga tidak ikut melibatkan dirinya melainkan hanya memantau saja. Selain *fanwar*, para penggemar juga seringkali menunjukkan rasa posesif kepada idolanya, dimana ia tidak suka apabila idolanya terlalu dekat dengan idol wanita, ataupun melakukan *kiss scene* dan *bed scene* apabila idolanya bermain peran di film ataupun drama.
7. Tidak mampu memisahkan fantasi dengan realita.
Selanjutnya, dalam tipikal penggemar ini sangat erat kaitannya dengan proses pemaknaan yang dilakukan penggemar. Ketiga subjek mengaku seringkali berhalu dengan tokoh halu adalah anggota *EXO*, seringkali

¹¹⁷ Wawancara dengan subjek kedua pada tanggal 17 Mei 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan subjek ketiga pada tanggal 19 Mei 2022

beranggapan anggota *EXO* adalah kekasihnya, suaminya, dan lain-lain. Dan salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kehaluan tersebut adalah dengan memproduksi ataupun konsumsi *fanfiction*. Ketiga subjek mengaku pernah sesekali memproduksi *fanfiction* tersebut dengan alasan hanya iseng dan mengisi kehabutan. Namun mengaku lebih sering menjadi seorang penikmat *fanfiction* saja. Selain hal tersebut, ada cara yang lebih ekstrem dalam menuntaskan rasa obsesinya kepada sosok idolanya yaitu dengan menjadi seorang *sasaeng fans*. Akan tetapi ketiga subjek mengaku tidak menyukai dengan perilaku dari *sasaeng fans* tersebut karena menurutnya hal tersebut telah melanggar privasi dari idolanya, tak jarang para anggota *EXO* memperlihatkan ketidaknyamanan dengan sosok *sasaeng* tersebut.

Dari ketujuh tipikal penggemar tersebut, masing-masing tipikal menunjukkan kecocokan dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 subjek yang merupakan seorang *EXO-L*. Dari data tipikal penggemar yang telah dijabarkan diatas menunjukkan apabila kefanatikan pada *K-pop* memberikan pengaruh kepada subjek baik itu secara internal maupun eksternal. Dimana secara internal berhubungan pada emosi yaitu lebih tepatnya pada ketidaktepatan dalam menggunakan emosinya. Hal ini dikarenakan seorang penggemar digambarkan mempunyai emosi yang tidak stabil. Sedangkan secara eksternal yaitu berhubungan pada lingkungan sekitar, dimana digambarkan seorang penggemar kurang bisa menyesuaikan diri di dalam lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan alasan kesetiaan subjek menjadi seorang penggemar adalah karena terdapat dorongan yang berasal dari dalam dirinya dengan adanya rasa senang dan ada kepuasan sendiri dengan adanya konten *K-pop* tersebut. Dan subjek mendapat kepuasan tersebut diantaranya dengan mengonsumsi semua hal tentang *EXO*, membeli produk yang ada kaitannya dengan *EXO*, mengikuti semua aktivitas *fangirling* seperti mengikuti *fan gathering*, bergabung dalam *fanpage*, memproduksi dan mengonsumsi *fanfiction*, dan lain-lain. Perilaku-

perilaku tersebut merupakan suatu cara dalam menyalurkan obsesi dan emosi subjek kepada idolanya. Dan hal tersebut menunjukkan hal-hal yang kurang bermakna, karena subjek yang mengerahkan semua waktu, perasaan dan pikirannya hanya untuk obsesi semata.

Bentuk fanatisme lainnya adalah bisa dilihat melalui *event* yang diselenggarakan oleh kelompok penggemar. Seperti halnya *fandom EXO-L* Semarang yang menyelenggarakan *event* perayaan ulang tahun *EXO* yang ke 10 yaitu mengadakan *meet up* dan bukber di Legacy Convention Hall Semarang, dimana suasana yang tercipta sangat meriah, para penggemar bernyanyi, berteriak histeris dan lainnya.¹¹⁹ Diadakannya suatu *event* tersebut adalah salah satu cara men-*support* idolanya dengan cara yang meriah dan lebih seru karena memiliki kesamaan hobi dan kesukaan yang sama. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di sosial media, banyak sekali ditemukan bentuk keagresifan dan posesif dari penggemar *EXO*, dimana hal tersebut disebut dengan *fanwar*, yaitu perang antara sesama penggemar, biasanya *fanwar* terjadi antar *fandom*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan *fanwar* juga terjadi antar penggemar idola yang tergabung dalam satu grup. Dalam sosial media tersebut, bentuk *fanwar* nya adalah sebuah pembelaan kepada idola mereka dengan menjatuhkan idola pihak lain kemudian terdapat juga umpatan-umpatan kasar sampai hinaan kasar yang ditujukan kepada sosok idola lawan. Bentuk agresif penggemar lainnya adalah terdapat penggemar fanatik yang mengarah ke hal yang benar-benar fanatik. Atau biasa disebut dengan *sasaeng fans*. Di dalam *fandom EXO-L* terdapat beberapa kasus dari *sasaeng fans* ini yaitu terdapat seorang penggemar yang berusaha agar bisa masuk ke dalam kamar hotel salah satu anggota *EXO* yaitu Lay, kemudian ada seorang penggemar yang menjual sebuah celana dalam milik D.O. *EXO* di halaman sosial medianya, tak kalah menakutkan adalah terdapat penggemar yang membuat mobil *van* yang mirip dengan mobil *van* anggota *EXO* dengan tujuan agar anggota

¹¹⁹ Observasi pada 09 April 2022.

EXO masuk ke dalam mobil yang salah. Julie Burchill (dalam Henry Jenkins, 1992), mengatakan bahwa penggemar jenis ini ada karena dari perasaan cinta, muncul perasaan baru di mana penggemar fanatik ingin memiliki atau masuk ke dalam kehidupan artis idolanya.¹²⁰ Di sisi lain, mereka sadar tidak memiliki daya untuk melakukan hal tersebut. Dorongan untuk memenuhi obsesi ini lantas membuat penggemar fanatik berani melakukan hal-hal di luar batas kewajaran.

Fanatisme seorang penggemar *K-pop* juga memberikan pengaruh pada aspek lingkungan. Penggemar *K-pop* dianggap tidak mampu menyesuaikan diri dalam sosial. Dimana penggemar *K-pop* dianggap acuh dan tidak peduli pada lingkungan sekitarnya karena subjek yang hanya terfokus perhatiannya pada *K-pop*. Terlebih dalam mengakses media, penggemar akan asyik pada dunianya sendiri. Dan hal tersebut menyebabkan perubahan dalam bersikap di kesehariannya. Seperti yang dilakukan oleh subjek dimana mereka secara tidak sadar sering menyelipkan kata atau ungkapan dalam bahasa Korea di dalam percakapan sehari-hari subjek. Sehingga akan muncul kesenjangan antara subjek dengan lingkungannya, karena bisa saja hal tersebut membuat tidak nyaman dengan lawan bicaranya karena tidak mengerti dan kurang diterima dalam lingkungan tersebut. Sehingga kadang penggemar dianggap aneh oleh lingkungannya. Kemudian, karena penggemar yang mayoritas adalah seorang remaja yang masih berpola pikir sensitif membuat kesalahpahaman itu muncul. Dimana penggemar yang masih remaja tersebut merasa tersinggung karena objek kesukaannya yang dikritik ataupun dihina dan melakukan pembelaan. Dari adanya hal tersebut, secara tak sadar akan membuat para penggemar lebih menenggelamkan dirinya ke dalam dunia penggemar tersebut dan menghindari interaksi dengan lingkungan yang dianggap telah menolaknya.

¹²⁰ Henry Jenkins, *Textual poachers: Television fans & participatory culture*. New York: Routledge. 1992

B. Fanatisme Remaja EXO-L Terhadap Idol K-pop Dalam Dimensi Religiusitas.

Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrahnya manusia, oleh karena itu sangat penting bagi orang-orang pemeluk agama Islam menumbuhkan dirinya dengan nilai-nilai Islami. Kemudian tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dilakukan dengan keyakinan yang erat. Religiusitas merupakan hubungan keagamaan yang kaitannya pada kedekatan individu kepada Tuhannya. Emplementasiannya yaitu dalam hal akhlak, syariah dan akidah yang ditujukan dalam keyakinan dan perbuatannya beragama. Juga penghayatan individu pada nilai agama dalam ketaatan menjalankan ibadahnya dan keyakinan dan pengetahuan menurut agama yang dianutnya.

Berkaitan dengan fanatisme, cukuplah menyukai dan mengidolakan sesuatu hal dengan seperlunya, di dalam agama Islam juga tidak diperkenankan untuk menyukai sesuatu hal yang berlebihan. Seperti halnya dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 216.

... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.¹²¹

Seorang penggemar yang fanatik, tidak akan begitu memperhatikan kesadarannya sehingga menyebabkan perilakunya menjadi kurang terkontrol. Hal ini diketahui juga apabila mencintai sesuatu yang berlebihan

¹²¹ <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-216/> , diakses pada 11 Agustus 2022

itu pastinya tidak baik, terlebih lagi disini yang perlu ditinjau lebih mendalam adalah mengenai remaja yang memang pada dasarnya masih dibawah umur, dan menjadi penggemar lalu bergabung dalam *fandom* ataupun kegiatan *fangirling* bukanlah sebuah kesalahan, apabila dalam aktivitasnya itu tertuju pada hal-hal yang positif, terlebih fakta buruknya juga terkadang para remaja lupa untuk mengisi sisi religiusitasnya karena terlalu fokus dalam memuaskan kecintaannya pada *K-pop*, dalam artian sisi religiusitas yang dimaksudkan adalah dalam hal pelaksanaan ibadah, rasa cinta kepada Ilahi yang harusnya dinomorsatukan, yang berakhlak, selalu bersyukur kepada Allah SWT, dan berperilaku sesuai dengan norma etika dalam agama.

Manusia lahir dalam kondisi yang suci atau fitrah. Dimana ia dilahirkan dengan potensi dasar yang dimilikinya untuk senantiasa beribadah, taat dan memilih jalan kebenaran kepada Allah SWT. Dari kecenderungan inilah membuat manusia bisa membedakan antara keburukan dan juga kebenaran. Akan tetapi ia juga mudah menerima rangsangan eksternal, dimana kondisi lingkungan yang menyelimuti bisa membelokkannya ke dalam jalan yang sesat. Sehingga, membuat manusia akan berperilaku negatif dan keluar dari zona fitrahnya. Dari penjabaran perilaku fanatik subjek di atas, dapat diketahui bahwa subjek tidak memiliki kestabilan dan pengaturan emosi yang baik dalam menggemari *boyband EXO*. Religiusitas seringkali digunakan dalam menunjukkan ikatan seseorang pada agama yang dianutnya (*religious commitmen*). Glock & Stark memberikan pendapatnya tentang religiusitas yaitu kesadaran beragama mengenai kepatuhan dalam mengerjakan aktivitas ritual, yakin pada kebenaran agama, dan aplikasi atas pengetahuannya mengenai agama yang dianutnya, dan pengalaman religius. Dan penghayatan seseorang pada nilai-nilai agama akan menjadi suatu dasar kebutuhan dalam diri seseorang dalam bertingkah laku sehari-harinya supaya mendapatkan ridho Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan kajian religiusitas menurut Glock & Stark dalam mengkaji *fanatisme* remaja pada *idol K-pop*. Hal ini dikarenakan juga, kajian mengenai fanatisme termasuk dalam pembahasan tentang psikologi. Dimana dalam penelitian ini akan dikaji tentang perilaku *fanatisme* seorang remaja penggemar *K-pop* dapat memengaruhi sisi agama atau religiusitasnya. Terlebih diketahui apabila nilai-nilai agama merupakan hal dasar seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya supaya lebih tertata dan berakhlak.

Menurut Glock & Stark terdapat lima dimensi perihal *religious commitment*, adapun berikut ini:

1. *Ritual Involvement* (Dimensi peribadatan atau praktek agama).

Perihal dimensi ini berkaitan dengan perilaku ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini, ketiga subjek mengakui dimana ketiganya menghabiskan waktunya dengan kegiatan *fangirling*, akankah hal tersebut memengaruhi pelaksanaan ibadahnya. Dalam hal ini ketiga subjek hampir memiliki kesamaan dalam praktik ibadahnya. Dimana ketiga subjek mengaku suka menunda waktu dalam melaksanakan ibadah sholatnya, akan tetapi ketiga subjek tetap berusaha untuk selalu taat dalam melaksanakan ibadah sholat walaupun tidak tepat waktunya. Subjek pertama mengatakan apabila persoalan ibadah memang harus diutamakan dari semua hal, akan tetapi terkadang muncul rasa malas dalam dirinya sehingga pelaksanaan sholatnya menjadi tertunda tidak sesuai waktu yang diharuskan, selain itu ia juga mengaku apabila ia juga suka malas dalam melaksanakan mengajinya.¹²² Sama seperti halnya dengan subjek pertama, subjek kedua mengaku juga sering melakukan hal tersebut, subjek kedua juga terkadang merasa berdosa dimana seorang muslim diharuskan untuk selalu menjaga pandangannya, namun ia suka sekali melihat foto anggota *EXO* maupun *K-pop* yang sedikit

¹²² Wawancara subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

terbuka misalkan memakai baju yang tersingkap memperlihatkan anggota tubuhnya seperti perut dan dada, terlebih saat puasa dan tak sengaja melihat, maka ia merasa bersalah dengan hal tersebut.¹²³ Sedangkan subjek ketiga mengaku tidak terlalu kentara perubahannya, dimana ia mengaku terkadang suka menunda waktu sholatnya akan tetapi tidak sesering itu hal tersebut juga berlaku untuk ibadah mengaji, kemungkinan berubahnya pada intensitas ia melaksanakan ibadah tersebut.¹²⁴

2. *Ideological Involvement* (Dimensi keyakinan atau ideologi).

Pada tipikal dimensi ini menjelaskan tentang keyakinannya dan kepercayaannya sehingga selalu taat pada hal yang dipercayainya tersebut. Pada hal ini, subjek yang merupakan seorang penggemar *K-pop* memberikan pendapatnya perihal perkataan dari ungkapan "penggemar *K-pop* men-Tuhankan idolanya". Ketiga subjek menolak akan ungkapan tersebut dengan mengungkapkan beragam pendapat. Menurut subjek pertama, hal tersebut merupakan sesuatu hal yang berbeda, menurutnya ibadah itu harus diutamakan terlebih dari semua hal, ia masih meyakini agamanya, perihal ibadah kepada Allah Swt yang ia sadar harus wajib ia laksanakan, dan ia mengaku menyukai *K-pop* hanya dikarenakan untuk sebuah hiburan.¹²⁵ Begitupun dengan subjek kedua, ia tidak setuju dengan hal tersebut dikarenakan ia masih mengetahui batas dan sisi kewarasan untuk tidak melakukan hal tersebut, ia masih menomorsatukan agamanya, masih yakin akan hal tersebut, hal tersebutlah yang juga dikatakan oleh subjek ketiga, ia sangat menentang ungkapan tersebut.¹²⁶ Dari hal tersebut ketiga subjek mempunyai kesamaan apabila mereka masih memiliki keyakinan dan

¹²³ Wawancara subjek kedua pada tanggal 17 Mei 2022.

¹²⁴ Wawancara subjek ketiga pada tanggal 19 Mei 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan subjek pertama pada tanggal 14 Mei 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan subjek kedua dan ketiga.

kepercayaan pada agama dan Allah Swt. terlepas dari dirinya yang merupakan seorang penggemar *K-pop*, dimana seringkali mendapatkan berbagai kritikan yang memojokkan ke arah hal yang keimanan. Di agama Islam, terdapat beberapa ulama-ulama di Indonesia yang mengomentari perihal *K-pop*, dan itu tersebar luas di sosial media baik itu berupa foto maupun video, dimana kurang lebihnya inti dari pendapat adalah tentang larangan menyukai *K-pop* dimana hal tersebut dikarenakan seorang idola *K-pop* merupakan seorang kafir, dan apabila ia menyukainya maka ia adalah termasuk dalam kaum tersebut. Ketiga subjek mengaku sering melihat konten tersebut di sosial media, tanggapan dari subjek pertama adalah dengan masih mempertanyakan alasannya tersebut, menurutnya hal tersebut perlu dipertanyakan lagi mengenai kenapa hanya *K-pop* karena menurutnya menyukai sesuatu hal itu wajar, penggemar *K-pop* sama halnya dengan seorang penggemar bola, dan lain-lain, menurutnya tidak ada yang salah akan hal tersebut asalkan ia tahu batas wajarnya dan tidak mengganggu ibadah dan keyakinan pada agama yang dianut.¹²⁷ Sedangkan subjek kedua menanggapi hal tersebut dengan menceritakan pengalamannya saat mengikuti acara "Tahsin", dimana disitu ustadnya membahas tentang topik tersebut, disitu subjek merasa terintimidasi dengan pembahasan tersebut dan respon akan teman-temannya, subjek kedua hanya bisa mendiamkan hal tersebut, subjek kedua mengungkapkan apabila banyak sekali pendapat ulama yang mengatakan hal tersebut dan itu tidak terkhususkan pada satu topik *K-pop* saja melainkan pada seseorang yang terlalu menyukai sesuatu hal yang berlebihan, itu yang tidak diperbolehkan.¹²⁸ Subjek ketiga juga tidak menyetujui hal tersebut dengan alasan banyak sekali yang membawa-bawa masalah *K-pop* ke dalam agama, padahal ia yang seorang penggemar *K-pop* masih ingat

¹²⁷ Wawancara dengan subjek pertama pada 14 Mei 2022

¹²⁸ Wawancara dengan subjek kedua pada 17 Mei 2022

terhadap Allah Swt, dan teruntuk idola kesukaannya hanya lah sebatas men-*support* dalam hal hiburan juga itupun masih dalam batas kewajaran.¹²⁹

3. *Intellectual Involvement* (Dimensi pengetahuan agama).

Pada aspek ini, berisikan tentang seberapa jauh seserang tahu akan ajaran agamanya. Dimana hal tersebut memang penting sekali supaya religiusitas bukan hanya sekedar perlengkapan saja. Sebagai seorang penggemar *K-pop* dalam hal menyukai idolanya pasti memberikan dampak yang positif dan negatifnya, dimana ketiga subjek yang merupakan seorang *EXO-L* memang membenarkan hal tersebut, dan terdapat salah satu hal positif yang ia dapat dari menyukai *EXO* tersebut yaitu dari segi tingkah laku atau *manner* atau sikap, dimana anggota *EXO* memang diakui sebagai idola yang bagus dalam sikap dan perilakunya, dari hal tersebut ketiga subjek mengakui banyak belajar dari anggota *EXO* tentang cara bersikap dan berperilaku untuk kemudian dipraktekkan dalam kesehariannya. Akan tetapi disini perlu diketahui apabila di dalam agama Islam sudah ada contoh hal tersebut yaitu dari Rasulullah SAW, dimana ia merupakan seorang panutan utama untuk umat agama Islam, dan ketiga subjek menyetujui dan membenarkan hal tersebut. Seperti pendapat dari subjek ketiga, dimana ia berpendapat sebagai umat Islam, hal meniru sikap Nabi Muhammad memang perlu adanya dilakukan dan dipraktikkan karena memang hal tersebut merupakan perilaku yang terpuji dan tentunya memberikan akibat yang baik di kehidupan kita, dan setelah tahu *K-pop* dan *EXO* yang juga memberikan contoh sikap yang baik membuat ia semakin ingin bersikap secara jujur dan baik dalam segala hal.¹³⁰ Begitupun dengan subjek

¹²⁹ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Mei 2022

¹³⁰ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Mei 2022

pertama dan kedua, mereka berpendapat setelah mengenal *EXO* ia menjadi lebih termotivasi lagi perihal bersikap dan berperilaku.¹³¹

4. *Experiential Involvement* (Dimensi ihsan atau penghayatan).

Dalam dimensi ini bermaksud tentang seberapa jauh seseorang merasakan kedekatan oleh Allah Swt dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini mencakup pada kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah, dan merasa bersyukur kepada Allah Swt atas semua hal. Begitupula yang dirasakan ketiga subjek, dimana dalam hal ini ketiga subjek bersyukur kepada Allah Swt. atas semua hal yang sudah diberikan oleh Allah Swt. kepada dirinya yaitu salah satunya adalah bisa mengenal *K-pop*, dengan alasan setelah mengenal *K-pop* ketiga subjek merasakan banyak hal positif yang ia dapatkan diantaranya adalah pengetahuan yang baru, mendapat motivasi, mendapat hiburan, dan lainnya. Subjek ketiga mempunyai alasan mengapa ia bersyukur sekali bisa kenal dan tahu akan *K-pop* ia berkata menjadi mempunyai motivasi terlebih ia yang seorang pelajar, dimana ia belajar akan kerja keras idolanya dan semakin bertambah semangat dalam belajar karena ingin sukses seperti idolanya dan salah satu keinginannya adalah suatu saat bisa bertemu idolanya dalam keadaan sudah sukses.¹³² Selain itu dalam hal lain, ketiga subjek mengaku dalam menjalankan ibadahnya sering merasa tergesa-gesa dan tidak khusyuk dalam melaksanakan sholat. Subjek pertama mengaku ia terkadang merasa kurang khusyuk dengan tidak serta merta takut ketinggalan *live* idolanya ataupun acara yang ada idolanya melainkan juga karena ada hal lain.¹³³ Dan subjek kedua sering merasa tidak khusyuk karena tergesa-gesa takut kehabisan waktu karena sering menunda waktu ibadahnya.¹³⁴ Sedangkan subjek ketiga mengaku tidak

¹³¹ Wawancara dengan subjek pertama dan kedua.

¹³² Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Mei 2022

¹³³ Wawancara dengan subjek pertama pada 14 Mei 2022

¹³⁴ Wawancara subjek kedua pada 17 Mei 2022

hanya sekali atau dua kali ia tidak khusyuk dalam melaksanakan ibadahnya dengan alasan takut tertinggal *live* idolanya melainkan juga kadang banyak pikiran sehingga tercabang pikirannya.¹³⁵

5. *Consequential Involvement* (Dimensi pengamalan).

Dimensi ini diartikan sebagai seberapa jauh seseorang tersebut termotivasi oleh ajaran agamanya. Dimensi ini berkaitan langsung dengan perilaku seseorang dalam dalam sosialisasinya, dimana dalam tugasnya dilaksanakan melalui perilakunya dalam sehari-hari sesuai pedoman etika ajaran agamanya. Contohnya menolong sesama, bersikap ramah, selalu disiplin dan menghargai waktu, dan lainnya. Sudah tak asing lagi, mengenai *fanbase* dari suatu *fandom K-pop* yang sering melakukan tugas sosialnya yaitu tentang kegiatan galang dana, di sosial media juga seringkali berseliweran mengenai kegiatan-kegiatan sosial tersebut yang dilakukan oleh penggemar *K-pop*. Begitupun dengan *fandom EXO-L*, dimana banyak sekali *fanbase-fanbase EXO-L* yang melakukan kegiatan tersebut dan itu pun tidak hanya online melainkan juga secara offline. Ketiga subjek mengaku melihat kegiatan tersebut, dan ketiganya mengaku pernah ikut serta dalam kegiatan tersebut. Menurut subjek pertama mengenai kegiatan kemanusiaan tersebut adalah sangat setuju dengan diadakannya hal tersebut karena uang yang biasanya dipakai untuk kegiatan *fangirling* melainkan bisa juga digunakan untuk sedekah dan berbagi sehingga terciptat kebaikan juga dari hal tersebut.¹³⁶ Subjek kedua juga pernah ikut serta dalam kegiatan tersebut dan menurutnya hal tersebut sangat positif.¹³⁷ Sedangkan subjek ketiga menurutnya hal tersebut mempunyai niat yang positif, dimana bisa saling berbagi kebahagiaan, dan menurutnya kegiatan tersebut sangat keren karena menjadi *Kpopers* bukan hanya

¹³⁵ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Mei 2022

¹³⁶ Wawancara dengan subjek pertama pada 14 Mei 2022

¹³⁷ Wawancara dengan subjek kedua pada 17 Mei 2022

tentang hiburan sendiri saja melainkan juga menjadi hiburan untuk orang lain.¹³⁸

Melalui data yang menunjukkan remaja EXO-L menjadi seseorang penggemar yang fanatik yang kemudian dibandingkan pada teori religiusitas milik Glock & Stark, dalam hal ini memberikan kejelasan mengenai sikap fanatisme tersebut dapat memengaruhi religiusitas dalam diri remaja EXO-L tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila ketiga remaja EXO-L yang fanatik tersebut selalu melakukan aktivitas penggemar yaitu misalkan bermain sosial media hanya untuk mencari berita terkini mengenai EXO, melakukan streaming musik video, menonton live streaming anggota EXO tak kenal waktu, dan lainnya. Dan aktivitas tersebut telah banyak menyita waktu, sehingga menyebabkan ketiga remaja EXO-L tersebut sering menunda-nunda waktu ibadahnya seperti sholat, mengaji dan lain-lain. Selain itu, timbul dalam dirinya yang terkadang malas dalam melakukan ibadahnya.

Kemudian, melihat antusias dari ketiga remaja tersebut mengenai sesuatu hal yang terkait dengan EXO, seperti tak malu untuk memakai barang yang bertemakan EXO, berteriak histeris di depan umum, menangis apabila mendapat berita buruk dari EXO, menjadi alay kemudian suka menghalukan idolnya, dan lainnya, sehingga hal tersebut mendapatkan respon yang negatif dari orang-orang seperti “penggemar K-pop men-Tuhankan idolnya” dan respon yang masih banyak lagi. Selain itu di dalam agama Islam juga K-pop seringkali dianggap negatif, di sosial media seringkali terlihat konten yang berupa foto ataupun video yang berisikan pendapat-pendapat mengenai K-pop seperti anggapan yang sering mengatakan apabila tidak boleh menyukai K-pop karena dianggap kafir, adapun alasan dibalik penyebutan itu adalah karena idol K-pop itu merupakan seorang kafir dan apabila seorang muslim

¹³⁸ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Mei 2022

menyukai idol K-pop tersebut maka akan dianggap kafir juga, kemudian idol K-pop cewek ataupun cowok yang sering menggunakan pakaian mini atau pakaian yang terbuka, dan hal itu ditakutkan akan ditiru oleh seorang muslim. Ketiga remaja EXO-L tidak setuju dan menolak perihal tersebut, hal ini dikarenakan masih sadar dan tahu batas kewajaran, dimana ketiga remaja tersebut masih ingat kepada Allah Swt., masih yakin kepada agamanya, dan masih mengetahui perihal akhlak dan akidah yang diajarkan oleh agama Islam.

Mengenal dan menyukai sesuatu hal memberikan dampak atau pengaruh, begitupun dengan K-pop ini, menyukai K-pop memberikan dampak baik itu positif dan negatif bagi ketiga subjek, salah satu hal negative yang sering dilakukan oleh penggemar dalam melakukan aktivitas penggemarnya adalah sering ikut terlibat dalam fanwar, yaitu kegiatan saling serang diantara beberapa penggemar, dimana hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terima apabila idolnya dijelek-jelekan, kemudian fandom EXO-L juga dianggap sebagai fandom yang seringkali terlibat fanwar, ketiga remaja EXO-L tersebut juga mengaku pernah ikut dan memantau dalam fanwar tersebut. Sedangkan dampak positif dari adanya ketiga subjek menyukai K-pop terlebih EXO adalah dari segi sikap atau manner. EXO dikenal sebagai idola yang bagus dalam sikap dan perilakunya, kemudian dari hal tersebut ketiga subjek banyak mencontoh dan kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-harinya. Mengenai sikap atau manner di dalam agama Islam sesuatu hal yang terkait dengan sikap ataupun manner sangatlah diperhatikan, seorang muslim dianjurkan untuk selalu memperhatikan sikap, moral, unggah-ungguh dalam bersikap dikesehariannya. Dan di dalam agama Islam, seorang muslim dianjurkan untuk mencontoh sikap dan sifat terpuji dari Rasulullah Saw., dimana Rasulullah Saw., merupakan seorang panutan utama untuk umat muslim. Tanggapan ketiga subjek mengenai hal tersebut menyetujuinya dan membenarkan hal tersebut yaitu untuk meniru sikap Rasulullah Saw., dan kemudian

dipraktikkan karena hal tersebut merupakan perilaku terpuji, dan setelah mengetahui K-pop dan EXO yang juga bersikap terpuji membuat ketiga subjek semakin lebih termotivasi lagi.

Penggemar K-pop sering dianggap acuh dan tidak mempunyai rasa kepedulian dengan alasan penggemar K-pop sudah asyik sendiri pada dunianya sendiri. Mengenai hal tersebut maka akan muncul yang namanya kesenjangan antara penggemar K-pop dan lingkungannya. Terlebih terkadang juga mendapatkan pandangan negatif dari orang-orang yang bukan seorang penggemar K-pop, sehingga membuat ketiga subjek memilih untuk mengurangi intensitas berkumpul dengan orang yang bukan seorang penggemar K-pop. Begitulah yang dirasakan oleh ketiga subjek, dimana ketiga subjek mengaku lebih suka bertemu, berkumpul, dan mengobrol dengan sesama penggemar, hal ini beralasan lebih nyaman dan obrolan menjadi lebih nyambung. Adapun dengan seringnya berinteraksi dengan sesama penggemar maka ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan yang terkait aktivitas penggemar seperti saling berbagi info, melaksanakan fan gathering, membuat fan project seperti kegiatan social yang mengatasnamakan fandom EXO-L, dan masih banyak lagi. Terkait kegiatan sosial, sudah tak asing lagi mengenai beberapa fandom K-pop yang sering melakukan kegiatan sosial untuk membantu sesama misalkan galang dana untuk membantu korban bencana alam. Hal tersebut dalam sosial media seringkali berseliweran. Begitupun dengan fandom EXO-L, banyak sekali fanbase-fanbase EXO-L yang mengadakan kegiatan tersebut. Ketiga subjek mengaku pernah ikut serta dalam kegiatan tersebut. Mengenai hal tersebut ini bisa dikaitkan dalam kegiatan yang dihayati pada ajaran agama Islam, hal ini dikarenakan dalam agama Islam juga diajarkan untuk saling membantu atau saling tolong menolong untuk sesama, dimana kegiatan tersebut bisa saling berbagi kebahagiaan dan mempunyai nilai yang positif, selain itu terdapat rasa bangga karena dari

aktivitas penggemar yang seringkali dianggap negatif namun ternyata bisa juga digunakan untuk kegiatan sedekah dan berbagi.

Pemahaman mengenai religiusitas yaitu sebuah kepercayaan nilai-nilai agama pada diri seseorang. Kemudian kepercayaan tersebut dipraktikkan dalam perbuatan dan perilakunya di kesehariannya. Dan religiusitas itu tidak hanya berupa aktivitas yang dapat dilihat mata akan tetapi juga pada aktivitas yang tidak tampak yaitu yang terjadi di dalam hatinya. Maka dari itu religiusitas meliputi berbagai sisi atau dimensi. Dalam hal ini menunjukkan terdapat kesinambungan dari sikap fanatisme yang ditunjukkan oleh tiga subjek penelitian terhadap kelima dimensi religiusitas Glock & Stark. Dari hal tersebut, ketiga subjek yang merupakan seorang penggemar *K-pop* dan menyebut dirinya sebagai *EXO-L* dalam melakukan kegiatan *fangirling* menunjukkan bahwa sikap fanatik dalam diri remaja tidak memengaruhi sisi religiusitasnya, remaja *EXO-L* tersebut masih mentaati nilai-nilai agama, masih meyakini agama, masih memerhatikan akhlak dan akidah yang dianjurkan dalam agama, dan menghayati nilai-nilai agamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian fanatisme remaja *kpopers* terhadap *idol K-pop* dalam kajian religiusitas (studi kasus terhadap *fandom EXO-L*) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, ketiga subjek menunjukkan bentuk-bentuk *fanatisme* pada idolanya, adapun sebagai berikut: ketiga subjek rela menghabiskan waktunya hanya untuk sesuatu hal yang kurang bermakna seperti rajin mengakses sosial media sehari-hari penuh untuk mengetahui perkembangan idolanya yaitu *EXO*, kemudian rela membeli *merchandise* atau lainnya asalkan berhubungan dengan *EXO*, menempatkan kepentingan yang tak layak pada materi budaya yang tak bernilai seperti merelakan semua perasaan, pikiran, dan waktunya hanya untuk *EXO*, obsesinya pada *K-pop* menyampingkan bentuk-bentuk pergaulan sosial lain seperti menjadi lebih sering atau suka di rumah dan memiliki banyak teman online sesama penggemar *K-pop*, tidak mampu memisahkan fantasinya dengan realita seperti sering menganggap apabila anggota *EXO* merupakan kekasihnya ataupun suaminya, subjek sering bersifat kekanakan dan tidak dewasa secara emosional dan intelektual seperti sering mengikuti fanwar, dan yang terakhir ikatan intim dengan budaya massa membuat ia jadi menambah koleksi pertemanannya seperti lebih menyukai berteman dan berkumpul dengan sesama penggemar.
2. Perilaku fanatisme remaja *EXO-L* tidak memengaruhi sisi religiusitasnya, hal ini dilihat dari lima dimensi religiusitas, dan menunjukkan apabila ketiga subjek tidak melupakan nilai-nilai agama Islam, adapun dari dimensi peribadatan atau praktik ibadahnya menjadi suka menunda shalat dan jarang melaksanakan mengaji, dan juga menjadi kurang khusyuk dalam melaksanakannya dengan alasan takut

tertinggal acara idolanya dan kehabisan waktu ibadah. Memberikan pendapatnya apabila agama dan *K-pop* merupakan dua hal yang berbeda, dan berpendapat apabila menyukai *K-pop* tidak akan mengubah keyakinannya pada Allah Swt. dan agama. Subjek juga mengatakan apabila ia mendapatkan banyak hal positif dari *K-pop* salah satunya dalam hal sikap, dimana dalam Islam juga sudah diajarkan dan hal itu diperkuat semenjak ia mengenal *K-pop*, dan yang terakhir sering ikut kegiatan sosial yang diadakan oleh atas nama *fandom/fanbase* seperti galang dana untuk korban bencana alam dan lainnya. Dalam hal ini subjek penelitian memiliki dimensi-dimensi religiusitas yang ia percaya disamping ia menjadi seorang penggemar *K-pop*.

B. Saran

1. Pada remaja terlebih untuk seorang remaja yang menggemari *K-pop*, ada baiknya untuk lebih memperhatikan dan mengontrol emosi terkait rasa cintanya pada sosok idolanya. Perlunya memperhatikan dampak dari semua kegiatan yang ingin ia lakukan, seperti halnya mengetahui dampak positif dan negatif, terlebih pada hal negatif supaya tidak terjadi sesuatu yang merugikan dirinya dan juga orang lain hanya karena menuruti rasa kefanatikannya.
2. Bagi masyarakat, perlunya kebijakan dalam menyikapi segala tingkah dari penggemar *K-pop* dimana hal ini biasanya banyak yang masih pada usia remaja labil yang perlu adanya pengawasan. Apabila hak tersebut ditanggapi dengan cara yang agresif bisa menyebabkan keagresivitasan dalam diri remaja tersebut, maka dari itu perlu adanya kebijakan dalam menghadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alwisol, Psikologi Kepribadian, Malang: UMM Press, 2014.

Endang Dwi Hastuti, "Korean Pop di Indonesia: Deskripsi dan Dampak Sosialnya",
Mengintip Budaya Korea: Pandangan Generasi Muda Indonesia, (INAKOS
(The International Association of Korean Studies in Indonesia) dan Pusat
Studi Korea Universitas Gadjah Mada), 2012.

E.S, Anshari, Ilmu, Filsafat, dan Agama, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.

Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang
Rentang Kehidupan, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.

Jenkins, H., Textual poachers: Television fans & participatory culture. New York:
Routledge. 1992.

John Storey, Cultural Studies Dan Kajian Budaya Pop. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

Marimaa, Kalmer, The Many Faces of Fanaticism, Estonian National Defence
College (ENDC) Preceeding, 2011.

Nina Lee, The Hottest Stories from EXO Planet, Jakarta: Gramedia Widiasarana
Indonesia, 2014.

Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan
Bahasa, Solo: Cakra Books, 2014.

Saleh, Sirajuddin, Analisis Data Kualitatif, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Salim dan Drs. Syahrums, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Jurnal

Ardia, Velda, "Drama Korea dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi*, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus, 2014.

Aslamawati, Yuli dkk, "Hubungan Religious Commitment dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNISBA", *Schema: Journal of Psychological Research*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2011.

Ayunita, Tiara Putri dan Fizzy Andriani, "Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik Kpop", dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Volume 02, Nomor 01, 2018.

Eliani, Jenni dkk, "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial...", dalam *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 3, Nomor 1, 2018.

Hadi, Mukhtar, "Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa)", dalam *Jurnal Tapis*, Volume 01, Nomor 02, Juli-Desember 2017.

Helena, Rima Lady dan Hadi Purnama, "Fenomena Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung)", *eProceedings of Management*, Volume 2, nomor 1, 2015.

- Irwanto, "Media Sosial Penguat Eksistensi Budaya Populer", dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume IV, Nomor 1, 2017.
- Jannah, Miftahul, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Ketsoglou, "When Good Celebrities "Go Bad": Examining Celebrity Worship", dalam Journal of Psychology Research Proposals, 2012.
- Pertiwi, Sella Ayu, "Konformitas dan Fanatisme...", dalam Jurnal Psikoborneo, Volume 1, Nomor 2, 2013.
- Rahmi, Lisa dan Ika Febrian, "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling", Jurnal Empati, Volume 6 (1), Januari 2017.
- Riaeni, Ida dkk, "Pengaruh Budaya Korea (Kpop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon", dalam Jurnal Communications, Volume 1, Nomor 1, Januari 2019.
- Rinata, Asfira Rachmad, "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial di Instagram", dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8. Nomor 2, Desember 2019.
- Rianingsih, Chintya dkk., "Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United (Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung)", dalam Kareba; Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 1, 2019.
- Risky Kawasati, Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. 2019.
- Silfiyah, Khoirotus dkk, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya", dalam Jurnal At-Tuhfah, Volume 8, Nomor 2, 2019.

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Diskografi_EXO, diakses 7 Mei 2022.

<https://jatim.tribunnews.com/2017/03/23/luar-biasa-exo-l-akan-tembus-4-juta-fans-di-seluruh-dunia-lho>, diakses 9 Maret 2022.

<https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-216/>, diakses 11 Agustus 2022.

<https://t.me./exoladderindosub> , diakses 27 April 2022.

<https://twitter.com/weareoneEXO?t=9mzDz63oDFzz4JBa68sKzA%&s=08>, diakses 12 Mei 2022.

<https://vm.tiktok.com/ZSR6YLcaU>, diakses 12 Mei 2022.

<https://wow.tribunnews.com/2021/03/11/youg-lex-murka-anaknya-dihina-fans-kpop-buka-sayembara-rp-130-juta-untuk-cari-pelaku-matilah-ayo?page=all>, diakses 29 Juli 2022.

<https://www.instagram.com/weareone.exo/>, diakses 12 Mei 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

A. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Subjek Sebagai Penggemar K-pop dan EXO

1. Mulai kapan anda mengenal K-pop?
2. Bagaimana cerita awal anda mengenal K-pop?
3. Mengapa anda menyukai K-pop atau alasan anda suka K-pop?
4. Apa anda hanya menyukai K-pop saja atautkah semua tentang Korea?
5. Apa anda tertarik mengetahui lebih tentang K-pop?
6. Dari kapan anda menyukai EXO?
7. Apa alasanmu menyukai EXO?
8. Siapakah idola anda di EXO?
9. Seberapa tahu anda tentang EXO?
10. Apa anda mengikuti perkembangan dari EXO dan K-pop?
11. Apa anda juga menghafal lirik lagu EXO?
12. Apa anda juga mengikuti perkembangan mengenai mantan anggota EXO?
13. Apa media yang digunakan untuk mencari berita tentang EXO?
14. Berapa lama anda mengakses media sosial?
15. Apa yang anda lakukan dalam menggunakan media?
16. Apa anda memiliki teman K-popers, apakah banyak?
17. Apa anda juga ikut bergabung ke dalam komunitas K-pop?
18. Bagaimana cara anda bisa mempunyai banyak teman sesama penggemar K-pop?

19. Ketika berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop, apa yang dibicarakan?
20. Apa anda juga ikut event atau gathering K-pop?
21. Apa anda juga membeli pernak-pernik atau merchandise yang bertemakan K-pop atau EXO?
22. Bagaimana respon dari orang tua anda, apakah memarahi anda?
23. Apa anda suka membaca fanfiction?
24. Kemudian genre fanfiction apa yang anda sukai?
25. Apa pendapat anda tentang fanfiction genre yadong dan yaoi?
26. Bagaimana pendapat Anda tentang konsumsi fan fiction yadong dan yaoi dalam budaya penggemar?
27. Apa anda juga memproduksi fanfiction atau kegiatan produksi lainnya?
28. Apa alasan anda melakukan kegiatan tersebut?
29. Apa media yang anda gunakan?
30. Apa respon yang anda dapatkan?
31. Kemudian apakah ada tujuan yang ingin anda raih dari kegiatan itu?

C. Perilaku Fanatik Penggemar

1. Bagaimana pendapat anda mengenai anggota EXO yang sering dicap tidak mempunyai talenta?
2. Apakah ada boyband yang lebih bagus dari EXO?
3. Apa anda pernah ikut serta dalam fanwar?
4. Apa pendapat anda mengenai sasaeng fans?
5. Apa pendapat anda mengenai EXO-L yang seringkali dianggap tidak sopan, labil, dan anarkis?
6. Bagaimana respon dan pendapat anda mengenai anggota EXO yang sekarang sudah bermain di drama ataupun film dan terdapat adegan kiss scene atau bed scene?
7. Apa pendapat anda apabila personil EXO memiliki kekasih?
8. Siapakah shipper EXO yang anda sukai?
9. Anda lebih suka anggota EXO dipasangkan dengan sesama anggota atau perempuan?

10. Sebagai seorang penggemar apa keinginan terbesar anda?

D. Dampak Sebagai Penggemar

1. Apa orang tua mengetahui apabila anda menyukai K-pop?
2. Kemudian apa respon dari orang tua anda?
3. Dalam kehidupan sehari-hari apa anda pernah atau bahkan sering mengucapkan yang terselip bahasa Korea, dan bagaimana respon orang-orang disekitar anda?
4. Setelah menjadi penggemar apa yang anda rasakan?
5. Dari aktivitas penggemar yang dilakukan, apa yang anda dapatkan?
6. Sebagai seorang penggemar, apa pengaruh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari?
7. Sebelum dan sesudah mengenal K-pop, adakah perubahan yang anda rasakan?
8. Apa komentar yang sering anda dapatkan dari non K-pop?
9. Bagaimana Anda menanggapi komentar tersebut? Kemudian apa tanggapan anda terkait komentar tersebut?
10. Mana yang lebih anda sukai berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop atau non-K-pop?
11. Apa ada hal yang tidak anda sukai dari K-pop?
12. Apa dampak positif dan negatif dari menjadi penggemar K-pop?
13. Apa perubahan dalam diri anda pada segi ibadah setelah mengenal K-pop dan EXO?
14. Apa kamu pernah melihat konten foto atau video mengenai "tanggapan agama mengenai K-pop"?
15. Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?
16. Apa pendapat anda tentang dirinya dalam melaksanakan ibadah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut ketinggalan live dari sang idol maupun acara yang ada idol anda tersebut?
17. Apa kamu mengetahui mengenai fanbase dari fandom EXO-L sering melakukan kegiatan amal?
18. Apa kamu juga atau pernah ikut serta dalam kegiatan amal tersebut?

19. Lalu bagaimana tanggapan kamu mengenai kegiatan kemanusiaan yang diadakan fandom EXO L tersebut?
20. Apa kamu pernah merasa bersyukur bisa kenal dengan K-pop?
21. Mengenai nilai spiritual apa saja yang anda yakini sebelum dan sesudah mengenal K-pop dan EXO?
22. Apa pendapat anda mengenai diri anda yang mencontoh sikap/manner idola anda di EXO kemudian mempraktikkannya. Sedangkan di agama Islam terdapat pengaruh atau ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW?
23. Apa pendapat anda tentang adanya ungkapan dari haters atau bukan penggemar K-pop yang menanggapi penggemar K-pop suka men-Tuhan kan idolnya?
24. Apa yang ingin Anda sampaikan tentang diri Anda sebagai penggemar?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Identitas Subjek

1. **Nama** : SN
2. **Usia** : 19 Tahun
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan
4. **Pekerjaan** : Siswi SMA
5. **Alamat** : Kalimantan Timur

B. Subjek Sebagai Penggemar K-pop dan EXO

1. Mulai kapan anda mengenal K-pop?

Sejak tahun 2013

2. Bagaimana cerita awal anda mengenal K-pop?

Awal tahu K-pop dari teman sekolah. Awalnya dia kasih tahu aku foto-foto grup EXO, trus aku disuruh dengerin lagu-lagu mereka dan kepoin tentang mereka. Pertama kali lihat EXO emang langsung tertarik aja gitu

sama mereka, dan akhirnya aku kepoin mereka. Dan aku tertarik untuk masuk fandom EXO-L.

3. Mengapa anda menyukai K-pop atau alasan anda suka K-pop?

Alasannya kenapa aku tertarik suka K-pop, yaitu karena aku pribadi suka musik. Dan musik K-pop pas awal denger gak tahu kenapa langsung cocok aja gitu, yaudah deh jadi suka K-pop sampe sekarang

4. Apa anda hanya menyukai K-pop saja atautkah semua tentang K-pop?

Semua tentang Korea aku suka. Tapi kalau drama kurang begitu suka karena susah mengikutinya. Kadang malas juga mengikutinya. Tergantung aktornya siapa. Kalau tampan mengikuti kalau tidak ya tidak.

5. Apa anda tertarik mengetahui lebih tentang K-pop?

Lumayan sih. Pokoknya yang dilakukan sama idola aku ingin tahu.

6. Dari kapan anda menyukai EXO?

Tahun 2013 kak, jadi aku tahu K-pop ya karena EXO. Gak tahu kenapa ya tapi auranya itu lho kuat banget jadi sekali lihat langsung suka terus ngikutin deh sampe sekarang wkwk.

7. Apa alasanmu menyukai EXO?

Ya karena mereka EXO. Lagu-lagunya EXO itu aku suka banget dan cocok semua ditelinga aku semua aku suka, selain itu karena ganteng, trus mereka juga sebagai salah satu motivasi buat aku, sebagai penenang juga disaat aku lagi stress sama kehidupan aku.

8. Siapakah idola anda di EXO?

Bias aku sekarang di EXO itu Chanyeol. Awal bisa suka sama Chanyeol ini bisa di bilang karma sih, karna first bias aku di EXO dulu itu Kyungsoo. Dulu aku liat Chanyeol itu kayak biasa aja, menurut aku masih cakepan Kyungsoo. Apalagi dulu style rambut Chanyeol kan macem-macem ya jadi menurut aku aneh aja gitu. Trus waktu itu aku disuruh temen aku baca fanfiction yang cast nya Chanyeol, semenjak baca fanfiction itu aku jadi baper sama Chanyeol. Jadilah aku oleng ke

Chanyeol sampe sekarang dan masih jadi bias ultimate tetap aku di EXO.

9. Seberapa tahu anda tentang EXO?

Aku tahu hampir semua tentang EXO. Aku mengikuti mereka bisa dibilang dari tahu tahun awal mereka debut kan. Kadang sengaja cari-cari tentang fakta-fakta mereka. Aku juga hafal ulang tahun mereka. Chanyeol 27 November, Kai 14 Januari, D.O 12 Januari. Kalau 12 April kemarin Sehun. Kalau Xiumin 9 Maret kemarin. Aku berusaha untuk selalu up to date kak sama yang berhubungan dengan EXO.

10. Apa anda mengikuti perkembangan dari EXO dan K-pop?

Iya. Tiap hari. Tidak boleh ketinggalan pokoknya wkwk.

11. Apa anda juga menghafal lirik lagu EXO?

Belepotan kak, cuma ada beberapa aja yang aku bisa ikutin nyanyiannya wkwk

12. Apa anda juga mengikuti perkembangan mengenai mantan anggota EXO?

Kadang sih kak, ya paling kalau kangen sama mereka aku stalking sosial media nya mereka.

13. Apa media yang digunakan untuk mencari berita tentang EXO?

Twitter, instagram, telegram, youtube, facebook, dan wattpad aja sih kak.

14. Berapa lama anda mengakses media sosial?

Kalau lagi nggak banyak kerjaan biasanya bisa habisin waktu hampir seharian fangirlingan, tapi kalo lagi sibuk biasanya malam baru bisa fangirlingan.

15. Apa yang anda lakukan dalam menggunakan media?

Ngobrol sama teman K-pop dan mencari tahu berita tentang EXO. Kadang aku suka download video, variety show, dan banyak lagi. Aktivitas fangirling aku biasanya baca-baca info update dari grup atau member EXO, nonton video-video mereka di media sosial di twitter, instagram, telegram dsb.

16. Apa anda memiliki teman K-popers, seberapa banyak?

Banyak kak, temen-temen ku banyak yang suka EXO juga alias sefandom, di dunia maya juga banyak banget temen EXO L yang biasa mutualan gitu, seneng pada ramah-ramah orangnya.

17. Apa anda juga ikut bergabung ke dalam komunitas K-pop?

Itu kak cuma ngikutin fanbase yang sering update tentang EXO di sosial media, lalu ikut gabung di grup Whatsapp, facebook, telegram, ya biar bisa interaksi sama temen temen yang lain, kalau di real life yah itu temen sekolah.

18. Bagaimana cara anda bisa mempunyai banyak teman sesama penggemar K-pop?

Ya seperti yang aku bilang tadi. Biasanya kita saling tukar informasi tentang EXO, saling balas-balasan di kolom komentar terus kenalan. Saling bertukar info atau berita bias yang sebelumnya aku gak tahu terus jadi tahu karena dapat dari mereka. Senang aja gitu. Kita seru-seruan kalau sudah ngomong tentang bias. Kadang aku sampai lupa waktu.

19. Ketika berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop, apa yang dibicarakan?

Wah kalau ini sih banyak banget sih, dari drama, reality show, fashion, dan pasti EXO sih wkwk oiya sama itu kalau ada gosip dunia K-pop yang lagi anget-angetnya.

20. Apa anda juga ikut event atau gathering K-pop?

Pernah kak dua kali, sekarang udah gak terlalu mengikuti kegiatan semacam itu, paling ikut event voting-voting gitu.

21. Apa anda juga membeli pernak-pernik atau merchandise yang bertemakan K-pop atau EXO?

Iya aku suka jajan perintilan dan baru mulai koleksi itu tahun lalu, tapi ini stop dulu karna uangnya mau ditabung.

22. Bagaimana respon dari orang tua anda, apakah memarahi anda?

Iya kadang, tapi ya gimana kan ya namanya juga kesukaan anaknya gitu wkwk.

23. Apa anda suka membaca fanfiction?

Iya suka banget

24. Kemudian genre fanfiction apa yang anda sukai?

Paling sering dibaca selama ini genre romansa

25. Apa pendapat anda tentang fanfiction genre yadong dan yaoi?

Bisa dibilang aku juga suka baca ff yang nc karena kadang isi ceritanya tuh seru. Tapi ya itu sih asal bahasanya juga gak terlalu keluar batas oke oke aja sih kak. Aku mah mau BXB ataupun BXG asal ceritanya seru gas in aja sih wkwk

26. Bagaimana pendapat anda tentang konsumsi fanfiction yadong dan yaoi dalam budaya penggemar?

Ya itu kan karya, semua orang bebas berekspresi mau kayak gimana kak, lagipula ff kan juga salah satu karya dari penggemar itu sendiri, dan untuk yang meminati membaca fanfiction yang bergenre itu ya sah-sah aja sih kak, pasti mereka juga ngerti kok batas-batasannya.

27. Apa anda juga memproduksi fanfiction atau kegiatan produksi lainnya?

Pernah beberapa kali buat cerita tapi gak pernah selesai karena kehabisan ide. Dulu waktu SMP suka cover dance gitu kak. Tapi semenjak SMA udah males karna aku ngekos jadi gak ada tempat yang luas buat itu.

28. Apa alasan anda melakukan kegiatan tersebut?

Ya suka aja gitu wkwk

29. Apa media yang anda gunakan?

Kalau ff paling wattpad, kalau dance gak ada ya karena gak pernah tak rekam aja, apa ya cuma suka aja gitu.

30. Apa respon yang anda dapatkan?

Paling temen temen pada banyak request wkwk

31. Kemudian apakah ada tujuan yang ingin anda raih dari kegiatan itu?

Itu sih buat hiburan aja kak.

C. Menunjukkan Perilaku Yang Fanatik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai anggota EXO yang sering dicap tidak mempunyai talenta?

Bodo amat gak perduli omongan haters, toh kenyataannya gak gitu, EXO penuh talenta banget.

2. Apakah ada boyband yang lebih bagus dari EXO?

Enggak wkwk canda kak, semua boy maupun girl band ya bagus semua, cuma kan aku sukanya EXO jadi ya tetep yang paling bagus ya EXO

3. Apa anda pernah ikut serta dalam fanwar?

Waktu awal-awal jadi K-popers aku pernah ikut fanwar. Karna dulu aku masih bocil jadi mudah terpengaruh tapi sekarang udah jarang kecuali emang udah keterlaluhan banget baru ngikut. Sebenarnya gak setuju sama yang namanya fanwar ini karna kan kalo kayak gitu yang ada malah nambah masalah bukannya kelarin masalah. Dan juga bakal di pandang buruk sama fandom lain ataupun yang non-kpopers. Yang ada merugikan diri sendiri, buang-buang waktu marah-marah ke orang. Dan memalukan nama fandom juga apalagi kalo udah pakai kata-kata yang nggak sepatasnya di keluarkan.

4. Apa pendapat anda mengenai sasaeng fans?

Kalo menurut aku apa yang dilakuin sasaeng ini bener-bener udah keterlaluhan sih. Apa yang mereka lakuin selama ini itu ganggu banget ke idolnya. Sasaeng fans ini kalo menurut aku bukan fans lagi si tapi orang gila karna kelakuannya diluar nalar dan gak masuk akal banget apalagi kalau sampai mengamcam mau membunuh, dsb.

5. Apa pendapat anda mengenai EXO-L yang seringkali dianggap tidak sopan, labil, dan anarkis?

Iyaa sering banget dapat komentar-komentar kayak gitu. Menurut aku orang-orang kayak gitu hanya kurang pemahaman dan selalu memandang sepihak. Apalagi netijen Indonesia sukanya liat buruk-buruknya aja, gak tahu gimana proses dan perjuangan mereka dibalik

itu. Bahkan kalo dibandingin mereka yang ngehate kayak gitu nggak ada apa-apanya di banding idol K-pop. Duh maaf ye netijen Indo. Abisnya aku kebanyakan liatnya kek gini si selalu cari yang buruk-buruknya aja.

6. Bagaimana respon dan pendapat anda mengenai anggota EXO yang sekarang sudah bermain di drama ataupun film dan terdapat adegan kiss scene atau bed scene?

Gak ikhlas banget, tapi kan ya kembali lagi itu kan sebuah profesionalitas, mereka kan kerja jadi ya yaudah aku gapapa gaes hahahaha.

7. Apa pendapat anda apabila personil EXO memiliki kekasih?

Pengennya jangan dulu kak, cuma kan ya mereka kan juga manusia yang bisa ngerasain jatuh cinta juga, ini aja satu member tiba tiba ngumumin nikah dan mau punya anak serasa gak rela, tapi kan mau gak mau harus siap menerima kabar mereka kalau tiba tiba ngumumin punya kekasih karena umur tidak bisa bohong kak alias idol ku dah pada tua kak hahahaha

8. Siapakah shipper EXO yang anda sukai?

Aku suka ChanBaek kak wkwk

9. Anda lebih suka anggota EXO dipasangkan dengan sesama anggota atau perempuan?

Ya pastinya sama perempuan lah kak, aku ngeship sesama member cuma sebatas friendship aja kak

10. Sebagai seorang penggemar apa keinginan terbesar anda?

Ketemu mereka secara langsung pasti sih kak, misal papasan di jalan gitu wkwk halu dulu lah ya kak wkwk, itu sih pengen nonton konser mereka.

D. Dampak Sebagai Penggemar

1. Apa orang tua mengetahui apabila anda menyukai K-pop?

Tahu kak

2. Kemudian apa respon dari orang tua anda?

Gada tanggapan gimana-gimana sih kak. Karna keluarga aku gak begitu peduli aku suka K-pop atau nggak terserah aku. Terus mereka juga nggak begitu ngerti tentang istilah K-pop ini jadi tahunya aku suka Korea Korea gitu aja

3. Dalam kehidupan sehari-hari apa anda pernah atau bahkan sering mengucapkan yang terselip bahasa Korea, dan bagaimana respon orang-orang disekitar anda?

Sering sih kalau ini, paling temen-temen pada bilang "Nah, kumat kan" wkwk

4. Setelah menjadi penggemar apa yang anda rasakan?

Apa ya, mungkin itu lebih keseringan main HP, jadi betah di rumah, jadi punya banyak temen online, sering ngehaluin bias wkwk

5. Dari aktivitas penggemar yang dilakukan, apa yang anda dapatkan?

Ya itu tadi jadi punya hiburan, punya banyak temen, jadi paham bahasa Korea juga, yah banyak lagi sih kak

6. Sebagai seorang penggemar, apa pengaruh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari?

Kalau untuk aktivitas sehari-hari pasti ada sih kak, karena aku pelajar jadi yang aku sadarin perubahannya itu akunya jadi lebih semangat lagi sih kak dalam belajar, lanjutin pendidikan, kerja supaya bisa sukses seperti mereka. Lalu ada beberapa juga yang aku contoh dari mereka dan aku praktekin yaitu sikap sopan santun mereka terhadap orang lain, terus sikap tanggung jawab, selalu menepati janji, pekerja keras, dsb.

7. Sebelum dan sesudah mengenal K-pop, adakah perubahan yang anda rasakan?

Pengaruh K-pop ke aku yang pertama ya pasti ngehalu makin lancar, semenjak kenal K-pop aku ngerasa pertemanan aku jadi makin luas. Aku jadi punya banyak teman online, dan dari temen-temen online itu aku jadi banyak belajar juga sama mereka, aku jadi tahu apa yang sebelumnya aku nggak tahu. Aku jadi semangat buat belajar, lanjutin

pendidikan, kerja supaya aku juga bisa sukses kayak mereka. Kalau aku pribadi, kalau udah terlalu asyik fangirlingan suka lupa waktu jadi ada beberapa kerjaan yang pasti terbengkalai karna itu.

8. Apa komentar yang sering anda dapatkan dari non K-pop?

Itu sih kak paling dari temen-temen cowok sekelas pada sering ngolok-olok.

9. Bagaimana Anda menanggapi komentar tersebut? Kemudian apa tanggapan anda terkait komentar tersebut?

Ya sebel aja gitu kadang, tapi karena udah kebiasa ya bodo amatin aja, orang aku suka mereka juga gak nyusahin dan ngrepotin mereka kok wkwk

10. Mana yang lebih anda sukai berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop atau non-K-pop?

Fifty-fifty sih kak

11. Apa ada hal yang tidak anda sukai dari K-pop?

Fanwar nya itu aja sih kak, mungkin kalau dari akunya jadi itu mageran orangnya.

12. Apa dampak positif dan negatif dari menjadi penggemar K-pop?

Dampak positif bikin tambah semangat, jadi punya banyak temen, kalau negatifnya ya jadi lupa waktu, jadi boros kalau bener-bener gak bisa bagi uang.

13. Apa perubahan dalam diri anda pada segi ibadah setelah mengenal K-pop dan EXO?

Ini bisa dibbilang sering sih kadang kalo udah keasyikan banget tuh emang suka lupa waktu, trus kalo udah kelamaan gitu jadinya mager, jadi kayak ibadah bisa kelewat beberapa jam gitu. Suka nggak tepat waktu, apalagi kalau mengaji wah kadang males aja gitu.

14. Apa kamu pernah melihat konten foto atau video mengenai "tanggapan agama mengenai K-pop"?

Iya pernah

15. Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?

Kalo menurut aku ya ini mungkin hampir sama kayak jawaban aku sebelumnya. Mereka cuma nggak tahu yang sebenarnya gimana dan lagi mereka cuma memandang sepihak aja. Padahal sebetulnya mengidolakan K-pop ini sama aja kayak mengidolakan artis-artis pada umumnya. Nggak ada yang sampai berlebihan seolah-olah mereka tuhan kami. Nggak kok biasa aja, itu cuma anggapan dari orang-orang yang nggak tahu apa yang kami lalukan dan kami alami dalam mengidolakan K-pop.

16. Apa pendapat anda tentang dirinya dalam melaksanakan ibadah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut ketinggalan live dari sang idol maupun acara yang ada idol anda tersebut?

Iya kak sering juga kayak gini, jadi kurang khusyuk aku sholatnya

17. Apa kamu mengetahui mengenai fanbase dari fandom EXO-L sering melakukan kegiatan amal?

Iya kak tahu, apalagi di sosmed banyak banget yang ngadain.

18. Apa kamu juga atau pernah ikut serta dalam kegiatan amal tersebut?

Pernah kak beberapa kali

19. Lalu bagaimana tanggapan kamu mengenai kegiatan kemanusiaan yang diadakan fandom EXO L tersebut?

Ya bagus dong. Jadi duitnya nggak dipake cuma buat fangirlingan aja tapi buat sedekah dan berbagi juga ke yang membutuhkan

20. Apa kamu pernah merasa bersyukur bisa kenal dengan K-pop?

Pernah kak bahkan mungkin sering banget aku bersyukur banget bisa kenal dengan K-pop ya karena aku ngerasa K-pop juga membawa dampak yang positif ke diri aku kak.

21. Mengenai nilai spiritual apa saja yang anda yakini sebelum dan sesudah mengenal K-pop dan EXO?

Dari segi moral, karena dari kecil juga sudah diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun, dan setelah mengenal K-pop dan EXO kemudian

mengetahui sikap/manner mereka membuat subjek lebih bisa menghargai pendapat orang lain.

- 22. Apa pendapat anda mengenai diri anda yang mencontoh sikap/manner idola anda di EXO kemudian mempraktikkannya. Sedangkan di agama Islam terdapat pengaruh atau ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW?**

Iya itu memang benar, sebelum mengenal K-pop dan EXO memang sudah diajarkan hal tersebut dan hal tersebut semakin diperkuat dengan sejak mengenal K-pop dan EXO

- 23. Apa pendapat anda tentang adanya ungkapan dari haters atau bukan penggemar K-pop yang menanggapi penggemar K-pop suka men-Tuhan kan idolnya?**

Enggak setuju karena menurutku persoalan agama atau ibadah dan menggemari K-pop merupakan hal yang berbeda. Walaupun kadang suka histeris sendiri, dan sibuk sama dunia sendiri saat fangirlingan, masih inget waktu untuk melakukan ibadah, alhamdulillah masih tahu mana hal yang perlu diutamakan mana yang tidak terkhusus ibadah, tidak men-Tuhan kan idola kita alias hanya sebatas suka karena berhasil memberi hiburan di diri kita.

- 24. Apa yang ingin Anda sampaikan tentang diri Anda sebagai penggemar?**

Yah pokoknya seneng aja bisa kenal K-pop. Aku jadi tahu banyak hal yang sebelumnya aku nggak tahu. Aku juga jadi tahu tentang budaya luar. Seneng juga karna K-pop termasuk salah satu yang bisa aku ambil contoh baiknya, dan bisa jadi motivasi bagi aku sendiri

Hasil Wawancara

A. Identitas Subjek

- 1. Nama** : SS
- 2. Usia** : 17 Tahun
- 3. Jenis Kelamin** : Perempuan

4. Pekerjaan : Siswi SMA

5. Alamat : Pemalang

B. Subjek Sebagai Penggemar K-pop dan EXO

1. Mulai kapan anda mengenal K-pop?

Kayaknya sejak tahun 2017.

2. Bagaimana cerita awal anda mengenal K-pop?

Dulu waktu aku kelas 8 smp, temen sebangku aku cerita tentang idol nya, awalnya aku kurang tertarik dengan apa yang dia ceritain ke aku dan karena saking seringnya dia cerita akhirnya aku penasaran sama idolnya dia yang namanya chanyeol terus pas aku searching di pinterest aku liat salah satu temennya chanyeol yang pada akhirnya aku tanya ke temenku sebenarnya ini siapa namanya gitu kata dia namanya sehun nah disitu aku makin penasaran aku cari nih nama instagramnya sehun lama-lama makin tau silsilah sehun kemudian member yang lain.

3. Mengapa anda menyukai K-pop atau alasan anda suka K-pop?

Untuk alasan aku suka sama K-pop itu sebenarnya bosan aja sama kehidupanku yang itu-itu aja kemudian mencoba cari sesuatu yang buat keseharianku yang agak sedikit berwarna, disisi lain aku juga seneng bisa kenal sama EXO-L yang dari berbagai daerah contohnya kakak.

4. Apa anda hanya menyukai K-pop saja atautakah semua tentang Korea?

Wah ini nih, semenjak aku kenal K-Pop ini entah kenapa jadi tertarik banget sama Korea kak, sampe pengen cita-cita pergi liburan ke negaranya.

5. Apa anda tertarik mengetahui lebih tentang K-pop?

Iya kak, tertarik banget hehehe.

6. Dari kapan anda menyukai EXO?

Ya sejak tahun 2017 itu.

7. Apa alasanmu menyukai EXO?

Yang buat aku tertarik buat ngebiasin mereka itu yah apalagi selain dengan ketampanan mereka yang gaada obatnya.

8. Siapakah idola anda di EXO?

Untuk bias aku dari dulu sampai sekarang sih sama aja kak tetep tuan muda Oh Sehun, kenapa aku bisa ngebiasin Sehun itu bukan perkara vokal atau rappernya dia ya kak melainkan perihal bakatnya dia di bagian dancer yang menurut aku itu keren walaupun banyak orang yang memilih lebih keren Kai tapi kalau aku tertariknya emang ke Sehun, dah pokoknya sehun nomor satu wkwk.

9. Seberapa tahu anda tentang EXO?

Yah lumayanlah kak, sebisa mungkin aku selalu up to date tentang mereka kak.

10. Apa anda mengikuti perkembangan dari EXO dan K-pop

Iya mengikuti terus, pokoknya jangan sampai ketinggalan.

11. Apa anda juga menghafal lirik lagu EXO

Hahahaha kalau itu enggak, tapi pernah ada lagu Don't Go nya EXO yang aku tulis liriknya di buku ku karena aku suka banget lagu itu.

12. Apa anda juga mengikuti perkembangan mengenai mantan anggota EXO?

Jarang sih kak, paling cuma pantengin instagramnya mereka aja.

13. Apa media yang digunakan untuk mencari berita tentang EXO?

Instagram, Facebook, Twitter, sama Grup Fanbase di Whatsapp.

14. Berapa lama anda mengakses media sosial?

Kalau sekarang kalau lagi free aja kak, kalau dulu bisa sampe seharian full aku pegang hp

15. Apa yang anda lakukan dalam menggunakan media?

Cari-cari informasi tentang bias. Stalking instagram dan akun-akun bias. Semacam itu sih. Kalau tidak paling mengobrol dan tukar informasi sama teman-teman K-pop lain. Kadang juga suka membaca fan fiction.

16. Apa anda memiliki teman K-popers, seberapa banyak?

Alhamdulillah banyak kak, di real life juga ada banyak temenku yang kpopers apalagi satu fandom jadi kalau mau ngehype seru banget tapi ada juga sih yang beda fandom, di sosial media juga alhamdulillah

banyak kenalannya karena kan sering interaksi gitu misal saling komen di postingan-postingan gitu, aku juga banyak gabung grup chat gitu juga kak.

17. Apa anda juga ikut bergabung ke dalam komunitas K-pop?

Mungkin kalau ini di media sosial aja kak, seperti mengikuti fanbase fandom EXO-L sama grup fandom gitu aja sih kak.

18. Bagaimana cara anda bisa mempunyai banyak teman sesama penggemar K-pop?

Ya itu tadi saling interaksi balas-balasan komentar sama gabung di grup

19. Ketika berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop, apa yang dibicarakan?

Kalau aku sama temenku sering streaming bareng terus nonton konser ulang yang ada di youtube, ya saling berbagi info terkini tentang K-pop, saling berbagi rekomendasi fanfiction, ya pokoknya gitu lah kak wkwkwk

20. Apa anda juga ikut event atau gathering K-pop?

Belum pernah wkwk karena aku tuh orangnya mageran kak

21. Apa anda juga membeli pernak-pernik atau merchandise yang bertemakan K-pop atau EXO?

Itu aku banget kak,tapi dulu sekarang udah mulai me-manage uang kak..hehe. biasanya aku belinya lebih ke yang bisa di pakai aja sih kayak contohnya kaos, hoodie, sweater, dan lain-lain. Awal mulanya emang aku lagi pengen aja barang yang berbau EXO terkesannya bangga banget jadi EXO-L kalau udah pakai barang EXO.

22. Bagaimana respon dari orang tua anda, apakah memarahi anda?

Enggak sih kak, karena aku belinya yang bisa aku pakai ya kayak tas itu kan buat sekolah juga kan, paling cuma "EXO lagi" gitu sih wkwk.

23. Apa anda suka membaca fanfiction?

Gak hanya baca kak aku juga kadang buat cerita juga bahkan aku juga pernah ikut event kepenulisan dan alhamdulillah karyaku dibukukan kak.

24. Kemudian genre fanfiction apa yang anda sukai?

Genre romance, horror sama action

25. Apa pendapat anda tentang fanfiction genre yadong dan yaoi?

Di dunia K-pop dah gak asing sih sama hal kek gitu, jadi ya gapapa sih, kan itu karya bebas mau seperti apa gitu. Tapi kalau aku emang menghindari hal tersebut sih kak.

26. Bagaimana pendapat Anda tentang konsumsi fan fiction yadong dan yaoi dalam budaya penggemar?

Ya itu tadi kak, bebas sih namanya juga karya jadi terserah yang memproduksinya, asal tahu batasnya aja sih kak.

27. Apa anda juga memproduksi fanfiction atau kegiatan produksi lainnya?

Iya kak aku biasanya buatnya di aplikasi watsapp.

28. Apa alasan anda melakukan kegiatan tersebut?

Ya karena suka aja kak.

29. Apa media yang anda gunakan?

Watsapp

30. Apa respon yang anda dapatkan?

Alhamdulillah banyak yang suka kak

31. Kemudian apakah ada tujuan yang ingin anda raih dari kegiatan itu?

Buat hiburan dan nyalurin hobiku juga kak

C. Perilaku Fanatik Penggemar

1. Bagaimana pendapat anda mengenai anggota EXO yang sering dicap tidak mempunyai talenta?

Bodo amat, buktinya member EXO multitalent banget

2. Apakah ada boyband yang lebih bagus dari EXO?

Gak tahu wkwk, karena aku cuma sukanya sama EXO otomatis ya EXO udah yang paling terbaik hehehe

3. Apa anda pernah ikut serta dalam fanwar?

Dulu awal aku jadi EXO-L sempet ikut war sama ARMY tapi lama-kelamaan aku mikir gaada gunanya juga ikut gituan. Tanggapan aku sih kurang setuju sama fanwar soalnya terlalu berlebihan.

4. Apa pendapat anda mengenai sasaeng fans?

Waaah itu sih fans gila menurutku sampe segitunya, bahaya banget kak.

5. Apa pendapat anda mengenai EXO-L yang seringkali dianggap tidak sopan, labil, dan anarkis?

Kalau menurutku kak di setiap fandom pasti ada yang masih labil, fanatik tidak sehat dan sebagainya. Jadi tidak pukul rata satu fandom labil semua. Seringnya mereka-mereka itu yang jadi kompor. Apalagi bisa dibilang juga EXO-L fandomnya juga termasuk gede.

6. Bagaimana respon dan pendapat anda mengenai anggota EXO yang sekarang sudah bermain di drama ataupun film dan terdapat adegan kiss scene atau bed scene?

Nah ini sih kagak ikhlas wkwk, paling iri aja sih kak tapi kan ya itu bukti profesionalitasnya member, jadi apapun itu tetep aku dukung sih kak

7. Apa pendapat anda apabila personel EXO memiliki kekasih?

Tolong salah satu membernya aja dah nikah dah punya anak 2 malahan, gapapa sih aku dukung aja yah walaupun mungkin nyesek dikit wkwkwk.

8. Siapakah shipper EXO yang anda sukai?

Kalau BXB enggak sih kak, aku lebih suka mereka di ship sama perempuan kak

9. Anda lebih suka anggota EXO dipasangkan dengan sesama anggota atau perempuan?

Perempuan dong pastinya

10. Sebagai seorang penggemar apa keinginan terbesar anda?

Ketemu mereka pastinya kak sama nonton konser mereka.

D. Dampak Sebagai Penggemar

1. Apa orang tua mengetahui apabila anda menyukai K-pop?

Tahu kak

2. Kemudian apa respon dari orang tua anda?

Agak sedikit dukung sih kak soalnya dari aku masuk dunia per K-pop an aku juga sedikit tau mengenai bahasa korea jadi orang tua mana yang gak bangga kalau anaknya punya hobi yang agak bermanfaat wkwk

3. Dalam kehidupan sehari-hari apa anda pernah atau bahkan sering mengucapkan yang terselip bahasa Korea, dan bagaimana respon orang-orang disekitar anda?

Wah sering banget, palingan cuma "jinjayo, waeyo, omoooo" wkwk, paling ya reaksinya orang-orang sekitarku cuma "lah mulai kan aneh-aneh"

4. Setelah menjadi penggemar apa yang anda rasakan?

Seneng kak, kan ada hiburan baru gitu

5. Dari aktivitas penggemar yang dilakukan, apa yang anda dapatkan?

Merasa senang dan bisa nambah pengetahuan aku juga kak, misal nih bisa belajar bahasa Korea, bisa tahu trend fashion dan lain-lain.

6. Sebagai seorang penggemar, apa pengaruh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari?

Sikap alay ku nambah kak wkwk, kadang jadi suka nge halu juga, jadi lebih suka sama sesuatu hal yang terkait dengan Korea kak, misal makanan terus dari segi penampilan juga sekarang ngikutin Korean Style gak tahu juga ya tiap lihat fashion idol Korea tuh kek keren banget gitu kak.

7. Sebelum dan sesudah mengenal K-pop, adakah perubahan yang anda rasakan?

Ada kak, dari sisi negatif nya kadang aku lebih fokus ke HP cuma buat stalking tentang kpop yang padahal itu gak ada gunanya kak buat aku, jujur untuk sekarang aku mulai sedikit mengurangi. Kalau sisi positifnya itu pengetahuan tentang dunia luar dan bahasa asing juga semakin luas.

8. Apa komentar yang sering anda dapatkan dari non K-pop?

Berbagai macam komentar sudah kudapatkan kak wkwk, yang paling kuinget tuh di buku tulis aku ditulis DAJJAL dibagian cover buku udah gitu ditambahin dalil lagi kak apa ga tertampar banget tuh

9. Bagaimana Anda menanggapi komentar tersebut? Kemudian apa tanggapan anda terkait komentar tersebut?

Aku tak buat bercanda kak kalo semisal ada yang ngejek kayak gitu ga bakal tak masukin ke hati, paling buku tadi yang ada tulisan DAJJAL nya tak buang aku ganti buku baru wkwk

10. Mana yang lebih anda sukai berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop atau non-K-pop?

Jujur lebih suka sama temen K-pop karena lebih seru dan nyambung kak

11. Apa ada hal yang tidak anda sukai dari K-pop?

Bikin susah melepaskannya kak wkwk. Sama fanwar itu aku nggak suka. Ngejelek-jelekin orang lain, yang pada over protective sama idolanya. Yang kek gitu aku nggak suka.

12. Apa dampak positif dan negatif dari menjadi penggemar K-pop?

Ada kak, dari sisi negatif nya kadang aku lebih fokus ke HP cuma buat stalking tentang kpop yang padahal itu gak ada gunanya kak buat aku, jujur untuk sekarang aku mulai sedikit mengurangi. Kalau sisi positifnya itu pengetahuan tentang dunia luar dan bahasa asing juga semakin luas.

13. Apa perubahan dalam diri anda pada segi ibadah setelah mengenal K-pop dan EXO?

Untuk masalah ninggalin ibadah insyaallah ngga kak tapi kalo telat jam sholat sering banget kayak nunda-nunda ibadah, pekerjaan juga sering tertunda cuma perkara halu doang astagaa

14. Apa kamu pernah melihat konten foto atau video mengenai "tanggapan agama mengenai K-pop"?

Ya pernah

15. Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?

Aku sedikit cerita pengalaman ya kak, jadi pernah ada acara tahsin disitu ustadz bahas tentang larangan dunia per K-pop an otomatis aku

tertampar banget dong ditambah mulut cowok-cowok yang gak bisa dijaga, disitu emang aku ga bisa berkata sedikitpun karena memang menurut pandangan Islam K-pop itu dilarang, aku sebagai penggemar kpop disitu diam seribu bahasa menghargai apa yang memang jadi kewajibanku saat itu kak. Pendapat ulama emang banyak banget kak, cerita yang ini memang untuk fans yang berlebihan aja bukan cuma K-pop melainkan penggemar bola dan lain-lain yang berlebihan.

16. Apa pendapat anda tentang dirinya dalam melaksanakan ibadah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut ketinggalan live dari sang idol maupun acara yang ada idol anda tersebut?

Kadang kak wkwk

17. Apa kamu mengetahui mengenai fanbase dari fandom EXO-L sering melakukan kegiatan amal?

Ya sering kak lihat di sosmed

18. Apa kamu juga atau pernah ikut serta dalam kegiatan amal tersebut?

Iya kak pernah

19. Lalu bagaimana tanggapan kamu mengenai kegiatan kemanusiaan yang diadakan fandom EXO L tersebut?

Kalau menurut aku, selama itu hal yang positif sih fine-fine saja kak apa salahnya juga mereka galang dana buat yang lagi kena bencana

20. Apa kamu pernah merasa bersyukur bisa kenal dengan K-pop?

Bersyukur banget aku bisa kenal K-pop karena ada banyak hal positif yang bisa aku ambil dari dunia K-pop

21. Mengenai nilai spiritual apa saja yang anda yakini sebelum dan sesudah mengenal K-pop dan EXO?

Aspek moral sih kak yang paling terasa, ada banyak hal positif yang bisa diambil dan dicontoh yaitu sopan santun, disiplin waktunya, tanggung jawabnya, dan kerja keras nya, dari yang mau malas-malasan melihat sang idol yang kerja keras juga tidak jadi malas-malasan.

22. Apa pendapat anda mengenai diri anda yang mencontoh sikap/manner idola anda di EXO kemudian mempraktikkannya. Sedangkan di agama Islam terdapat pengaruh atau ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW?

Iya setuju, di rumah dan di sekolah juga diajarkan dan diberitahu tentang sikap dari Rasulullah yang perlu diterapkan dan menurutku itu juga diharuskan untuk mempraktikkan hal tersebut dan setelah mengenal K-pop dan EXO ia merasa lebih termotivasi lagi.

23. Apa pendapat anda tentang adanya ungkapan dari haters atau bukan penggemar K-pop yang menanggapi penggemar K-pop suka men-Tuhan kan idolnya?

Tidak setuju, karena aku sendiri juga masih tahu batas dan hal yang perlu diutamakan seperti ibadah, juga masih waras dengan hal tersebut, masih meyakini agama Islam, masih yakin dengan Allah SWT, toh kita ke idola kita hanyalah sebatas suka dan tahu batasan.

24. Apa yang ingin Anda sampaikan tentang diri Anda sebagai penggemar?

TERUNTUK EXO-L

Kalian boleh kok nge-halu, boleh juga buat koleksi barang-barang yang berbau K-pop itu hak kalian selagi itu gak berlebihan gaada yang larang cuma pesen dari aku aja, manfaatkan sesuatu yang kalian miliki untuk menunjang masa depan kalian walaupun kalian udah sukses tetap rendah hati dan selalu memberi kepada yang membutuhkan. buat yang bisa dance atau sing kembangin bakat kalian atau tutor ke aku.

Hasil Wawancara

A. Identitas Subjek

1. **Nama** : SNW
2. **Usia** : 18 Tahun
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan
4. **Pekerjaan** : Siswi MA

5. **Alamat** : Sukabumi

B. Subjek Sebagai Penggemar K-pop dan EXO

1. Mulai kapan anda mengenal K-pop?

Kalau kenal K-pop udah lama sih kak, tapi kalau nge-stan EXO nya kayaknya tahun 2019

2. Bagaimana cerita awal anda mengenal K-pop?

Dari temen kak, biasanya itu diajakin stalking idolnya gitu lalu diajak nonton drama.

3. Mengapa anda menyukai K-pop atau alasan anda suka K-pop?

Gak tahu kak wkwk, suka aja gitu apalagi lihat momen para member nya itu solid banget kan jadi suka aja gitu lihat tingkah para idol K-pop

4. Apa anda hanya menyukai K-pop saja atautah semua tentang Korea?

Paling cuma K-drama sama K-pop nya itu aja

5. Apa anda tertarik mengetahui lebih tentang K-pop?

Iya kak

6. Dari kapan anda menyukai EXO?

Sejak ada acara tv HUT Transmedia kak, kan disitu EXO jadi salah satu guest star nya kan, nah dari situ aku mulai kepoin mereka

7. Apa alasanmu menyukai EXO?

Siapa sih kak yang bisa menolak auranya mereka wkwk, gak tahu alesannya, pastinya waktu aku kepoin mereka itu langsung suka aja gitu, terlebih pas interaksi sama EXO-L mereka ramah-ramah banget eh keterusan jadi nyaman deh masuk fandom ini

8. Siapakah idola anda di EXO?

Si happy virus Chanyeol

9. Seberapa tahu anda tentang EXO?

Belum sebanyak itu kak karena bisa dibilang aku juga masih baru sih kak suka mereka, tapi kalau soal update berita selalu ngikutin sih kak

10. Apa anda mengikuti perkembangan dari EXO dan K-pop?

Iya kak itu lewat panncafe sih kalau all K-pop tapi kalau EXO sudah pasti harus ngikutin ya

11. Apa anda juga menghafal lirik lagu EXO?

Enggak, paling nyambung nyambung sepahamku aja kalau muter lagu

12. Apa anda juga mengikuti perkembangan mengenai mantan anggota EXO?

Iya kadang, di instagram juga ngikutin mereka kak

13. Apa media yang digunakan untuk mencari berita tentang EXO?

Pakai WA, Instagram, Youtube, TikTok, Vlive, Choedol, Telegram, Twitter

14. Berapa lama anda mengakses media sosial?

Kayaknya bisa hampir 24 jam kecuali aku lagi sibuk banget

15. Apa yang anda lakukan dalam menggunakan media?

Dikarenakan aku cuma modal kuota ya, jadi cuma streaming MV mereka aja bantu voting mereka sebisa aku, tiap hari aku bolak balik IG, WA buat cari tau info dan update dari mereka.

16. Apa anda memiliki teman K-popers, seberapa banyak?

Di real life ada sih kak cuma ya gak sebanyak di online, karena di lingkungan aku emang ga terlalu ada yg suka K-pop kak. Aku bahkan dulu ga kenal sama sekali sama dunia K-pop, paling yg aku tau dulu tuh black pink karna emang lagi booming, pas aku liat temen stalking idolnya pun aku ikutan liat aja wkwk. Kalau di online iya banyak kak

17. Apa anda juga ikut bergabung ke dalam komunitas K-pop?

Itu sih di media sosial aja sih kak

18. Bagaimana cara anda bisa mempunyai banyak teman sesama penggemar K-pop?

Ya kenalan aja gitu, kan aku juga gabung di grup-grup fandom EXO L kan entah itu di WA, Telegram, tetus saling bales-balesan komen di fanpage

19. Ketika berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop, apa yang dibicarakan?

Topik yang lagi anget-angetnya

20. Apa anda juga ikut event atau gathering K-pop?

Jarang kak

21. Apa anda juga membeli pernak-pernik atau merchandise yang bertemakan K-pop atau EXO?

Paling itu sih kak kayak casing HP sama baju, kalau photocard sama album gak pernah kak

22. Bagaimana respon dari orang tua anda, apakah memarahi anda?

Enggak kak selagi barang itu bermanfaat

23. Apa anda suka membaca fanfiction?

Iya suka

24. Kemudian genre fanfiction apa yang anda sukai?

Aku suka apa aja sih asal seru wkwk genre islami, fantasi, komedi, romansa sama klasik juga aku suka

25. Apa pendapat anda tentang fanfiction genre yadong dan yaoi?

Kalau aku kadang juga suka baca sih kak, gimana ya asal jalan ceritanya seru mah aku gas aja kak

26. Bagaimana pendapat Anda tentang konsumsi fan fiction yadong dan yaoi dalam budaya penggemar?

Ya gapapa sih kak namanya juga sebuah karya jadi ya bebas aja sih mau berkarya seperti apa

27. Apa anda juga memproduksi fanfiction atau kegiatan produksi lainnya?

Pernah kak buat cerita gitu tapi gak aku terusin karena keburu hilang minat waktu itu

28. Apa alasan anda melakukan kegiatan tersebut?

Ya karena suka sama modal iseng aja sih kak

29. Apa media yang anda gunakan?

Waktu itu pakai wattpad

30. Apa respon yang anda dapatkan?

Alhamdulillah ada yang bilang bagus

31. Kemudian apakah ada tujuan yang ingin anda raih dari kegiatan itu?

Menyalurkan kegabutan wkwk

C. Perilaku Fanatik Penggemar

1. Bagaimana pendapat anda mengenai anggota EXO yang sering dicap tidak mempunyai talenta?

Terserah kak biar haters capek sendiri, aku males nanggapib kayak gitu kak ya karena buat apa toh buktinya enggak kayak gitu, mereka mah terlalu menutup mata aja sih

2. Apakah ada boyband yang lebih bagus dari EXO?

Ya mungkin ada, tapi kalau aku tetap nomor 1 ya EXO

3. Apa anda pernah ikut serta dalam fanwar?

Menurut aku sih kenapa harus war kalau bisa dibicarakan baik-baik kalau ada yang salah, tapi kadang fandom sebelah juga yang nyenggol duluan tapi aku sendiri gak pernah ikutan fanwar itu, aku tahu masalahnya aku milih diem aja. Kalau aku sendiri kurang suka sih ada nya fanwar itu tapi kalo war gak seru tapi sekarang udh jarang war atau emng udh ga ada ya antara fandom. Engga kak, nyimak war nya aja terus di ghibahin di GC Exo-L.

4. Apa pendapat anda mengenai sasaeng fans?

Ah sasaeng tahu-tahu , aku juga suka pengen culik EXO siapa suruh ganteng banget wkwk canda. Mereka fanatik banget sampe EXO merasa terganggu sama mereka, juga melewati batas privasi sih mungkin bisa di sebut obsesi ya, sasaeng paling di waspadai banget bahkan hampir nyelakain member.

5. Apa pendapat anda mengenai EXO-L yang seringkali dianggap tidak sopan, labil, dan anarkis?

Ahh enggaklah, mereka baik-baik kok. EXO L itu pada jadi reog kalau disenggol duluan, kalau enggak ya mereka jinak-jinak kok.

6. Bagaimana respon dan pendapat anda mengenai anggota EXO yang sekarang sudah bermain di drama ataupun film dan terdapat adegan kiss scene atau bed scene?

Wkwk iya kesel, tapi kan ya tuntutan sih itu, mau gak ikhlas tapi ya gimana aku kan cuma sebatas fans aja

7. Apa pendapat anda apabila personel EXO memiliki kekasih?

Gapapa kak sudah cukup umur juga mereka, yah walaupun nanti nangis akunya wkwk

8. Siapakah shipper EXO yang anda sukai?

Semua wkwk, kalo shipper gitu sih suka nya cuman kedekatan nya doang gak ngeshipper ada hubungan

9. Anda lebih suka anggota EXO dipasangkan dengan sesama anggota atau perempuan?

Perempuan dong apalagi sama aku wkwk

10. Sebagai seorang penggemar apa keinginan terbesar anda?

Ketemu mereka dong pastinya apalagi konser pengen banget aku

D. Dampak Sebagai Penggemar

1. Apa orang tua mengetahui apabila anda menyukai K-pop?

Iya tahu

2. Kemudian apa respon dari orang tua anda?

Keluarga aku sih gak pernah nyinyir sama aku atau apapun itu orang tuaku juga biasa aja sih kak yang penting hal positif nya aja yang aku ambil, kecuali adek aku suka banget nanya mulu katanya kenapa sih kakak suka sama Korea

3. Dalam kehidupan sehari-hari apa anda pernah atau bahkan sering mengucapkan yang terselip bahasa Korea, dan bagaimana respon orang-orang disekitar anda?

Iya sering

4. Setelah menjadi penggemar apa yang anda rasakan?

Ya seneng kak, K-pop dah kuanggap sebagai hiburan yang benar-benar manjur buat aku

5. Dari aktivitas penggemar yang dilakukan, apa yang anda dapatkan?

Ada banyak hal baru yang bisa aku ketahui, contohnya bahasa Korea lalu budaya-budaya yang ada disana, kehidupan di Korea itu bagaimana dan lain-lain

6. Sebagai seorang penggemar, apa pengaruh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari?

Halunya nambah kak wkwk, kalau pengaruh ke aktivitas sehari-hari sih apa ya mungkin sikap sopan santun mereka, dari cara menghargai orang lain juga, suka terngiang gitu ucapan mereka tuh yang bisa kita terapkan di sehari-hari

7. Sebelum dan sesudah mengenal K-pop, adakah perubahan yang anda rasakan?

Pengaruh buat aku bisa bersosialisasi sama orang lain, kayak lebih percaya diri gitu tapi kadang-kadang masih malu

8. Apa komentar yang sering anda dapatkan dari non K-pop?

Paling ya halah alay, apaan suka K-pop, K-popers tuh gak jelas

9. Bagaimana Anda menanggapi komentar tersebut? Kemudian apa tanggapan anda terkait komentar tersebut?

Diemin aja sih kak

10. Mana yang lebih anda sukai berkumpul dengan teman sesama penggemar K-pop atau non-K-pop?

Pastinya ya anak K-popers ya kak

11. Apa ada hal yang tidak anda sukai dari K-pop?

Ada, fanwarnya itu bener-bener istighfar aku kak

12. Apa dampak positif dan negatif dari menjadi penggemar K-pop?

Dampak positifnya ya aku bisa nambah pengetahuan aku tentang Korea, aku bisa meniru hal positif dari idol ku, dan lain-lain. Kalau negatif mungkin itu sih kak lihat hanphone terus, jadi lupa semua hal kalau udah mantengin hanphone tuh

13. Apa perubahan dalam diri anda pada segi ibadah setelah mengenal K-pop dan EXO?

Iya kak, Jujurly aku kadang suka kayak gitu kak, tapi aku suka berusaha banget buat gak ninggalin kewajiban aku sebagai muslim kayak kalau malam ada kegiatan sama Exo-L lain sholat di tunda suka kepikiran sih ngerasa bersalah banget, jadi diusahakan harus sholat/ngaji di utamakan ya, namanya juga manusia ya kak gak luput sama dosa

14. Apa kamu pernah melihat konten foto atau video mengenai "tanggapan agama mengenai K-pop"?

Iya kak pernah, kadang muncul sendiri di media sosial ku

15. Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?

Iya banyak yang yang bawa-bawa agama, aku juga heran padahal kita yang jalanin aja masih inget sama Allah , mungkin kalau yang si paling ngerti agama bakal bilang " Halah dibilangin masih aja ngeyel ttp aja dosa ". Kita kan cuma fans yang support idol atau ngehaluin, itu sebagai hiburan tersendiri sih bagi aku bukan berarti menyembah juga ke mereka

16. Apa pendapat anda tentang dirinya dalam melaksanakan ibadah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut ketinggalan live dari sang idol maupun acara yang ada idol anda tersebut?

Iya kak sering wkwk

17. Apa kamu mengetahui mengenai fanbase dari fandom EXO-L sering melakukan kegiatan amal?

Iya tahu kak

18. Apa kamu juga atau pernah ikut serta dalam kegiatan amal tersebut?

Pernah kak sekali ikut

19. Lalu bagaimana tanggapan kamu mengenai kegiatan kemanusiaan yang diadakan fandom EXO L tersebut?

Menurut aku sih niat mereka baik banget jadi kpopers itu bukan berarti cuma hiburan buat kita sendiri tapi orang lain juga bisa, sering ada yang

ngasih santunan di panti terus nolongin orang kesusahan itu bener- bener hebat keren banget sih aku juga pengen tapi belum bisa

20. Apa kamu pernah merasa bersyukur bisa kenal dengan K-pop?

Iya kak bersyukur banget, dari mereka aku jadi punya motivasi baru dalam keseharianku sebagai pelajar kak

21. Mengenai nilai spiritual apa saja yang anda yakini sebelum dan sesudah mengenal K-pop dan EXO?

Yang paling terasa adalah moral dan religius, ada banyak pesan moral positif yang ia dapatkan dari mereka kemudian lebih banyak berdoa supaya bisa dilancarkan dalam segala hal dan tercapai keinginannya supaya bisa bertemu secara langsung dengan mereka dalam keadaan yang sudah sukses.

22. Apa pendapat anda mengenai diri anda yang mencontoh sikap/manner idola anda di EXO kemudian mempraktikkannya. Sedangkan di agama Islam terdapat pengaruh atau ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW?

Mengiyakan, menurutku sebagai umat Islam, hal meniru sikap Nabi Muhammad memang perlu adanya dilakukan dan dipraktikkan karena memang hal tersebut merupakan perilaku yang terpuji dan tentunya memberikan akibat yang baik di kehidupan kita, dan setelah tahu K-pop dan EXO yang juga memberikan contoh sikap yang baik membuat aku semakin ingin bersikap secara jujur dan baik dalam segala hal.

23. Apa pendapat anda tentang adanya ungkapan dari haters atau bukan penggemar K-pop yang menanggapi penggemar K-pop suka men-Tuhan kan idolnya?

Sangat tidak setuju, aku masih percaya agama Islam, aku masih menjalankan syariat agama Islam, aku masih terbilang waras untuk tidak melakukan hal tersebut.

24. Apa yang ingin Anda sampaikan tentang diri Anda sebagai penggemar?

Ga banyak sih bingung aku mau bilang apa wkwk. Cuman aku seneng banget jadi kpopers atau jadi exo-l banyak yg bisa aku ambil dari mereka semua ambil positifnya aja walaupun orang diluar sana mandang kita sebelah mata.

Lampiran 3

Open Coding

A. Fanatisme Remaja K-pop Fandom EXO-L

No	Tipikal Penggemar	Coding	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Rela membeli apapun yang berhubungan dengan idola	Merchandise atau produk K-pop yang dibeli subjek	Jajan perintilan EXO	Kaos, hoodie, sweater	Casing handphone dan baju
2.	Menghabiskan hidup mereka untuk mengolah pengetahuan yang tidak bermakna	Pengetahuan tentang EXO	Fakta-fakta tentang EXO, hafal tanggal lahir mereka, dan lainnya.	Ya lumayan	Belum sebanyak yang lain, karena masih baru kenal EXO
		Mengikuti perkembangan Kpop	Iya, berusaha untuk selalu up to date	Iya	Iya
		Durasi mengakses media	Hampir seharian	Bisa seharian full nonstop	Hampir 24 jam kalau tidak ada kesibukan

		Media yang biasa digunakan	Twitter, instagram, telegram, youtube, facebook, dan wattpad	Instagram, twitter, facebook, grup fanbase	WA, instagram, youtube, tiktok, Vlive, choaedol, telegram, twitter
		Komunitas atau akun fanpage yang diikuti	Yang selalu up to date	Yang selalu up to date	Yang selalu up to date
		Keaktifan di dunia maya sebagai penggemar	Berinteraksi dengan penggemar lainnya, mencari info update an EXO, menonton video-video mereka, dan lainnya.	Mencari informasi tentang bias, bertukar sapa dengan penggemar lainnya, stalking instagram EXO, baca fanfiction	Streaming MV, voting EXO, cari info tentang EXO, saling balas-balasan komentar
		Keaktifan di dunia nyata sebagai penggemar	Mengikuti event atau gathering, membeli perintilan EXO	Membeli barang yang bertemakan EXO, memproduksi fanfiction	Membeli barang EXO, memproduksi fanfiction, kadang ikut gathering
		Aktifitas produksi penggemar	Fanfiction, cover dance	Memproduksi fanfiction	Memproduksi fanfiction

		Media yang digunakan untuk berekpresi	Wattpad	Wattpad	Wattpad
		Tujuan dari kegiatan produksi	Karena gabut alias mengisi waktu	Karena memang suka	Suka aja
		Subjek membaca ff yadong/yaoi dan pendapatnya tentang ff tersebut	Iya, menurutnya ceritanya ada yang seru	Tidak dan menghindarinya akan tetapi juga memaklumi karena karya itu bebas	Iya, asal jalan ceritanya bagus
		Pendapat subjek tentang konsumsi ff yadong dan yaoi	Tidak mempermasalah kan asalkan tahu batasnya	Ya bebas asal tahu batas wajarnya	Tidak mempermasalah kan karena menurutnya karya itu bebas
3.	Menempatkan kepentingan tak layak pada materimateri budaya yang tidak bernilai	Pendapat subjek tentang pernyataan personil EXO tidak bertalenta	Tidak setuju, dengan alasan anggota EXO kenyataannya sangat berbakat	Bodo amat, karena aslinya EXO sangat multitalend	Mendiamkan saja, karena menurutnya kenyataannya tidak seperti itu, haters terlalu menutup mata
		Pendapat subjek ketika personil EXO mendapat	Tidak ikhlas, tapi itu kan sebagai bentuk	Tidak ikhlas dan iri dan memaklumi	Kesal

		kiss scene atau bed scene di dalam film	profesionalitas anggota EXO	karena itu bentuk profesional dari anggota EXO	
		Pendapat subjek jika EXO memiliki kekasih	Masih belum mengikhlaskan	Nyeseq tapi tetap mendukung	Menyetujui walaupun nangis
		Pendapat subjek tentang shipper (OTP) sesama member	Tidak suka, hanya suka dengan moment friendship antar member	Tidak suka	Tida setuju
		Keinginan terbesar sebagai penggemar	Bertemu secara langsung dan pergi ke konser	Bertemu EXO dan nonton konser EXO	Bertemu dengan EXO dan nonton konser
4.	Obsesi terhadap Kpop menyita bentuk-bentuk pergaulan sosial lain	Perasaan subjek setelah menjadi penggemar	Senang	Senang	Senang
		Yang subjek dapatkan setelah menjadi penggemar	Jadi betah di rumah, punya banyak teman dan suka menghalu	Merasa senang dan pengetahuan semakin bertambah	Ada banyak hal yang bisa ia ketahui
		Pengaruh dalam kehidupan sehari-hari subjek sebagai penggemar	Jadi lebih rajin belajar, semangat melanjutkan pendidikan	Sikap alay semakin menambah, halu semakin lancar, semakin	Sikap halu semakin menambah, sikap sopan santun

			supaya sukses. Lebih tanggung jawab pada apapun itu	tertarik pada semua hal tentang Korea,	idolanya yang ia terapkan ke sehari-hari
		Perubahan dalam diri subjek sebelum dan sesudah menjadi penggemar	Menghalu menjadi lancar, lingkup pertemanan semakin meluas, suka lupa waktu	Jadi sering bermain hp, dan pengetahuan semakin meluas	Lebih bisa percaya diri, lebih suka bersosialisasi
		Sering menggunakan ungkapan berbahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari.	Selalu	Sering	Sering
5.	Ikatan intim dengan budaya massa membuat penggemar terisolasi dari lingkungan	Subjek lebih suka berkumpul dengan teman penyuka Kpop atau non-Kpop	Fifty-fifty	Lebih suka dengan sesama K-pop	Sesama penggemar K-pop
		Reaksi lingkungan tentang kesukaan terhadap K-pop	Diejek teman-teman, orang tua membebaskan	Bermacam-macam komentar ia dapat	Dicap alay
		Tanggapan subjek tentang	Diam saja	Cuek	Mendiamkan

		pandangan negatif penggemar K-pop			
6.	Bersifat kekanak-kanakan, tidak dewasa secara emosional dan intelektual	Tanggapan subjek mengenai berita negatif terhadap EXO	Membela	Membela	Membela
		Tanggapan subjek terhadap fan war	Tidak suka, awal-awal ikut fanwar juga	Tidak suka, awal-awal ikut fanwar	Tidak suka
		Tanggapan subjek terhadap statement EXO-L labil, anarkis, tidak sopan	Tidak suka, menganggap kurang memahami dan hanya memandang sepihak saja	Tidak setuju, dengan alasan semua fandom juga pasti ada seperti itu	Tidak setuju, menurut subjek apa tidak disenggol duluan EXO-L akan jinak dan baik-baik
7.	Tidak mampu memisahkan fantasi dengan realita	Aktivitas produksi sebagai respon atas konsumsi yang dilakukan	Dengan memproduksi dan membaca fanfiction bisa menambah kehaluannya ke idola	Merasa tersalurkan hobi menulisnya	Memproduksi fanfiction karena suka saja
		Pendapat subjek tentang sasaeng fans	Menganggap sasaeng itu bukan fans	Menganggap fans tersebut sangat membahayakan	Fans gila yang patut diwaspadai

			melainkan orang gila		karena berbahaya
--	--	--	----------------------	--	------------------

B. Religiusitas Glock & Stark

No.	Dimensi	Coding	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Ritual Involvement	Pendapat subjek tentang perihal perubahan dalam dirinya pada segi ibadah setelah mengenal K-pop dan EXO.	Sering lupa waktu, setelah itu lama - lama menjadi mager, ibadah sholat menjadi tidak tepat waktu. Untuk kegiatan mengaji juga menjadi malas. Bagaimanapun juga ibadah harus tetap yang diutamakan karena ibadah dan ngefangirl merupakan dua hal yang berbeda.	Suka menunda sholat, ibadah yang lain seperti puasa juga lancar akan tetapi masih belum bisa menjaga pandangan karena harus melihat idolanya yang kadang agak terbuka pakaiannya.	Tidak ada yang berubah, kemungkinan suka menunda aja dan gak tepat waktu dalam sholat, untuk mengaji tidak ada masalah juga cuma tidak terlalu sering.

2.	Intellectual Involvement	Pendapat subjek mengenai nilai spiritual apa saja yang ia yakini sebelum dan sesudah mengenal K-pop dan EXO.	Dari segi moral, karena dari kecil juga sudah diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun, dan setelah mengenal K-pop dan EXO kemudian mengetahui sikap/manner mereka membuat subjek lebih bisa menghargai pendapat orang lain.	Aspek moral yang paling terasa, ada banyak hal positif yang bisa diambil dan dicontoh yaitu sopan santun, disiplin waktunya, tanggung jawabnya, dan kerja keras nya, dari yang mau malas-malasan melihat sang idol yang kerja keras juga tidak jadi malas-malasan.	Yang paling terasa adalah moral dan religius, ada banyak pesan moral positif yang ia dapatkan dari mereka kemudian lebih banyak berdoa supaya bisa dilancarkan dalam segala hal dan tercapai keinginannya supaya bisa bertemu secara langsung dengan mereka dalam keadaan yang sudah sukses.
		Pendapat subjek mengenai dirinya yang mencontoh sikap/manner	Membenarkan hal tersebut, iya sebelum mengenal K-	Iya setuju, di rumah dan di sekolah juga diajarkan dan	Mengiyakan, menurutnya sebagai umat Islam, hal

		<p>idolanya di EXO kemudian mempraktikkannya. Sedangkan di agama Islam terdapat pengaruh atau ajaran mengenai hal tersebut yang dibawa oleh Rasulullah SAW.</p>	<p>pop dan EXO memang sudah diajarkan hal tersebut dan hal tersebut semakin diperkuat dengan sejak mengenal K-pop dan EXO.</p>	<p>diberitahu tentang sikap dari Rasulullah yang perlu diterapkan dan menurutnya itu juga diharuskan untuk mempraktikkan hal tersebut dan setelah mengenal K-pop dan EXO ia merasa lebih termotivasi lagi.</p>	<p>meniru sikap Nabi Muhammad memang perlu adanya dilakukan dan dipraktikkan karena memang hal tersebut merupakan perilaku yang terpuji dan tentunya memberikan akibat yang baik di kehidupan kita, dan setelah tahu K-pop dan EXO yang juga memberikan contoh sikap yang baik membuat ia semakin ingin bersikap secara jujur dan baik</p>
--	--	---	--	--	--

					dalam segala hal.
3.	Ideological Involvement	Pendapat subjek tentang tidak pernahnya melihat konten baik itu foto ataupun video tentang "tanggapan agama mengenai K-pop"	Iya pernah	Sering	Sering melihat
		Pendapat subjek tentang konten foto ataupun video tentang "tanggapan agama mengenai K-pop"?	Tidak setuju, menurutnya menyukai K-pop juga sama seperti menyukai hal lain, tidak ada yang berlebihan seperti menanggapi idolnya adalah Tuhan. Menganggap yang seperti itu hanya orang awam	Ia menceritakan tentang pengalamannya di acara Tahsin, dimana disitu ada ustad yang membahas tentang larangan dunia per K-pop an, dan responnya hanya mendiamkan saja dan menghargainya. Pendapat ulama memang banyak yang mengatakan hal	Iya suka bawa-bawa agama, padahal kita yang penggemar juga masih ingat sama Allah SWT, kita kan hanya mensupport idol kita juga hal tersebut sebatas sebagai hiburan kita saja.

			yang asal menjudge.	tersebut, dan itu dikhususkan untuk penggemar yang berlebihan bukan hanya K-pop melainkan juga untuk yang lain misalkan bola dan lain-lain.	
		Pendapat subjek tentang adanya ungkapan dari haters atau bukan penggemar K-pop yang menanggap penggemar K-pop suka menuhankan idolnya..	Tidak setuju, persoalan agama atau ibadah dan menggemari K-pop merupakan hal yang berbeda. Walaupun kadang suka histeris sendiri, dan sibuk sama dunia sendiri saat fangirlingan, masih inget waktu untuk melakukan	Tidak setuju, karena kita juga masih tahu batas dan hal yang perlu diutamakan seperti ibadah, juga masih waras dengan hal tersebut, masih meyakini agama Islam, masih yakin dengan Allah SWT, toh kita ke idola kita hanyalah sebatas suka	Sangat tidak setuju, ia masih percaya agama Islam, ia masih menjalankan syariat agama Islam, masih waras untuk tidak melakukan hal tersebut.

			<p>ibadah, kita masih tahu mana hal yang perlu diutamakan mana yang tidak terkhusus ibadah, kita tidak men-Tuhan kan idola kita alias hanya sebatas suka karena berhasil memberi hiburan di diri kita.</p>	<p>dan tahu batasan.</p>	
4.	Experiential Involvement	<p>Pendapat subjek tentang dirinya dalam melaksanakan ibadah dilakukan secara tergesa-gesa karena takut ketinggalan live dari idolanya maupun acara yang ada idolanya tersebut.</p>	<p>Iya terkadang merasa kurang khusyuk melaksanakan ibadah, akan tetapi tidak semua dengan alasan karena takut ketinggalan dengan hal tersebut</p>	<p>Sering merasa seperti itu mungkin karena faktor suka nunda-nunda waktu sholat jadinya takut kehabisan waktu</p>	<p>Sering, dan itu tidak hanya dua kali atau tiga kali, salah satu alasannya ya itu, ada alasan lain misalnya lagi banyak pikiran juga itu salah satu</p>

			melainkan juga ada faktor lain.		faktornya jadi kurang khusyuk
		Pendapat subjek tentang dirinya yang bersyukur bisa tahu dan mengenal K-pop.	Iya karena dengan mengenal K-pop bisa terciprat dampak positif dari adanya K-pop tersebut.	Iya, karena banyak hal positif yang bisa diterapkan dalam keseharian	Iya karena dari K-pop aku berasa ada motivasi tersendiri di dalam kehidupannya sebagai seorang pelajar.
5.	Consequential Involvement	Pendapat subjek tentang pernah tidaknya melihat atau mengetahui mengenai fanbase dari fandom EXO-L yang sering melakukan kegiatan galang dana.	Iya tahu	Iya	Iya
		Apakah subjek juga pernah atau sering ikut dalam kegiatan sosial tersebut?	Pernah beberapa kali ikut	Iya pernah	Satu kali
		Pendapat subjek mengenai perihal kemanusiaan yang	Menyetujui karena uang tersebut bisa	Hal tersebut baik-baik saja asalkan positif	Hal tersebut mempunyai niat yang

		dilakukan oleh fandom EXO-L dari berbagai tempat yang sering melakukan kegiatan sosial semisal galang dana.	dipakai tidak hanya untuk fangirlingan melainkan juga bisa digunakan untuk sedekah dan berbagi ke yang membutuhkan	dan tidak ada salahnya dengan kegiatan galang dana tersebut	baik, dan itu keren banget, menjadi Kpopers bukan hanya untuk sebuah hiburan sendiri saja melainkan juga untuk orang lain juga. Berbagi kebahagiaan
--	--	---	--	---	---

Lampiran 4

Gambar 4.1 Grup EXO



Gambar 4.2 EXO-K



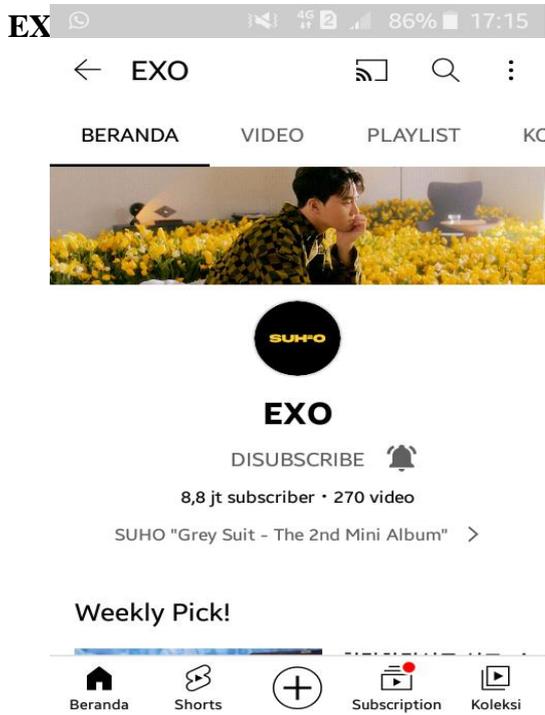
Gambar 4.3 EXO-M



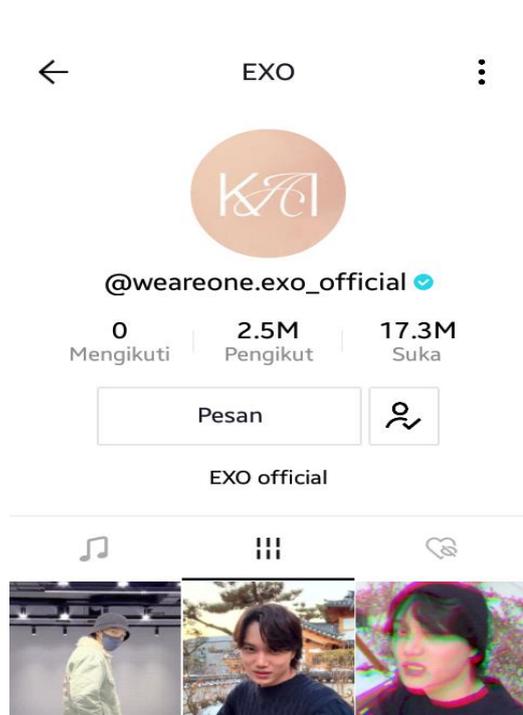
Gambar 4.4 Akun Twitter EXO



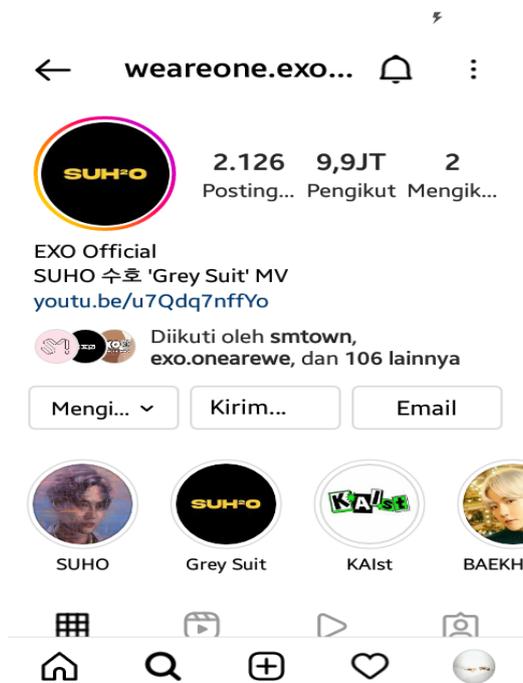
Gambar 4.5 Akun YouTube



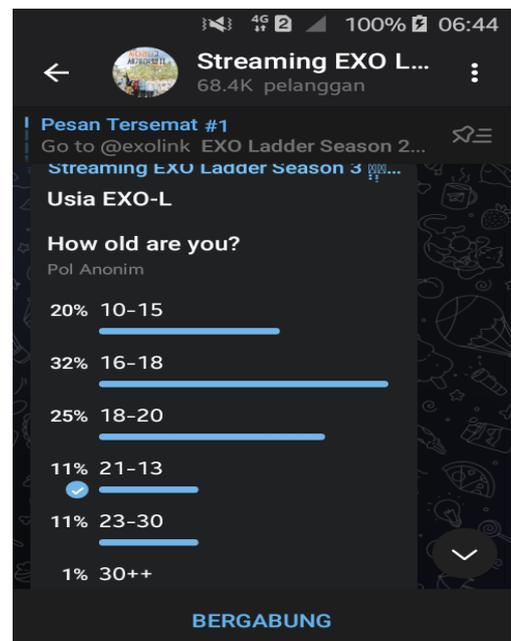
Gambar 4.6 Akun TikTok



Gambar 4.7 Akun Instagram EXO



Gambar 4.8



Gambar 4.9 Event EXO-L



Gambar 4.10 Komentar-Komentar EXO-L



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lisa Inkha Pratiwi
NIM : 1804046022
Tempat dan Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 08 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Medayu RT:14 RW:04 Kecamatan Suruh
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
Pendidikan :

1. TK RA Medayu 1 (Lulus tahun 2006)
2. SD Negeri Medayu 01 (Lulus tahun 2012)
3. SMP Negeri 3 Suruh (Lulus tahun 2015)
4. SMK Negeri 1 Bawen (Lulus tahun 2018)
5. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018

Semarang, 16 Agustus 2022

Penulis,



Lisa Inkha Pratiwi

NIM. 1804046020